

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM
STUDI (PRODI) STUDI ISLAM PROGRAM
PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
FATAH PALEMBANG**

Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI (PRODI)
STUDI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

Penulis : Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I

Layout : Nyimas Amrina Rosyada

Desain Cover : Uci Karundeng

Diterbitkan Oleh:

Rafah Press bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN RF Palembang

Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

CV. AMANAH

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I: November 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-0778-26-6

KATA PENGANTAR PENULIS

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur kita haturkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat limpahan rahmat dan inayah-Nya kita masih diberi nikmat kesehatan, sehingga mampu melaksanakan semua aktivitas keseharian kita. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah menghantarkan kita pada pencerahan spiritual dan intelektual, sehingga menemukan hakikat makna kesejatian nilai-nilai kemanusiaan universal.

Alhamdulillah, penelitian berjudul **“Manajemen Pengembangan Program Studi (Prodi) Studi Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang”** telah selesai ditulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, baik berkaitan dengan perencanaan akreditasi, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Berbicara mengenai akreditasi Program Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang merupakan hal yang sangat penting. Sebab berkaitan dengan kualitas pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkannya. Artinya, dapat dikatkan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kualitas program studi.

Pada tahap perencanaan akreditasi Program Magister Studi Islam tidak sedikit tahapan yang harus dilalui, mulai dari penetapan surat keputusan tim akreditas, rapat-rapat, pencarian data, sampai pengisian borang. Untuk tahap pelaksanaan pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari beberapa tahapan, mulai dari standar

pertama, menginput data borang mulai dari visi, misi, sasaran, dan strategi pencapaian sampai standar ketujuh penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

Sementara itu, pada tahap evaluasi pengembangan manajemen Program Magister Studi Islam lebih diditikberatkan pada aspek evaluasi kinerja dosen dan mahasiswa. Evaluasi atau penilaian kinerja dosen dan kehadiran mahasiswa bisa dievaluasi berdasarkan absensi kehadiran pada tiap mata kuliah. Kinerja dosen di Prodi Magister Studi Islam pada umumnya sudah sangat baik. Pencapaian materi perkualihan juga baik. Kehadiran mahasiswa juga sudah baik dan mahasiswa sudah mendapatkan materi/kompetensi sesuai mata kuliah masing-masing

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih pada segenap jajaran Dekan dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta Rektor dan Pusat Penelitian UIN Raden Fatah yang selama ini telah bekerjasama dengan baik, sehingga terlaksananya penelitian ini. Selanjutnya, juga saya ucapkan terima kasih pada Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atas kesempatan yang diberikan pada peneliti, sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan Allah Swt selalu memberi petunjuk dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin. Selamat Membaca!.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2018

Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar Penulis.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Mafaat Penelitian	12
D. Kerangka Teori.....	13
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II MANAJEMEN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI	25
A. Pengertian Manajemen.....	25
B. Tujuan dan Fungsi Manajemen.....	28
C. Pentingnya Manajemen Mutu dan Akreditasi Perguruan Tinggi	36
BAB III PROFIL PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG	47
A. Sejarah Berdirinya Program Magister Studi Islam	47
B. Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	64
C. Pengelolaan dan Penjaminan Mutu	75
D. Profil Lulusan	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Perencanaan Akreditasi Program Magister Studi Islam.....	83
B. Pelaksanaan Pengembangan Program Magister Studi Islam .	88

C. Penilaian Pengembangan Program Magister Studi Islam	113
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Rekomendasi Hasil Penelitian.....	130
Daftar Pustaka	131
Lampiran-lampiran	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Umpan Balik Pembelajaran.....	100
Tabel 2:	Daftar Dosen Tetap Program Magister Studi Islam	105
Tabel 3:	Rekapitulasi Kehadiran Dosen Selama Perkuliahan Semester 1 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018.....	116
Tabel 4:	Rekapitulasi Kehadiran Mahasiswa Selama Perkuliahan Semester 1 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	117
Tabel 5:	Rekapitulasi Pencapaian Materi Mata Kuliah Selama Perkuliahan Semester 1 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	117
Tabel 6:	Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Materi Mata Kuliah Selama Perkuliahan Semester 1 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	118
Tabel 7:	Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Materi Mata Kuliah Selama Perkuliahan	

	Semester 1 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	118
Tabel 8:	Rekapitulasi Kehadiran Mahasiswa Selama Perkuliahan Semester 2 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	119
Tabel 9:	Rekapitulasi Pencapaian Materi Mata Kuliah Selama Perkuliahan Semester 2 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	120
Tabel 10:	Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Materi Mata Kuliah Selama Perkuliahan Semester 2 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	121
Tabel 11:	Rekapitulasi Evaluasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Materi Mata Kuliah Selama Perkuliahan Semester 2 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018	122
Tabel 12:	Rekapitulasi Kehadiran Dosen Selama Perkuliahan Semester 2 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Quality Circle (Lingaran Mutu)	41
Gambar 2: Model Sistem Akreditasi BAN-PT	45
Gambar 3: Subject-based learning vs Problem-based learning.....	78

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini ingin menjawab bagaimana manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah Palembang?. Pokok masalah ini dijabarkan sebagai berikut; 1). Bagaimana proses perencanaan akreditasi Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?; 2). Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?; dan 3). Bagaimana penilaian pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, baik berkaitan dengan perencanaan akreditasi, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Karena itu, sumber data primer dalam penelitian, mulai dari rektor, direktur, ketua prodi, dosen, mahasiswa dan pemangku kebijakan lainnya yang dijangkau melalui teknik *snowball* serta melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan key informan dan pengamatan berperanserta yang didukung teknik dokumentasi. Sedangkan data sekunder, baik berupa hasil penelitian, jurnal ilmiah, buku, dan lainnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam proses perencanaan akreditasi Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah Palembang terdapat beberapa tahapan yang musti dilalui. Tahap *pertama*, menyiapkan Surat Keputusan Tim Akreditasi. Tahap *kedua*, mengadakan rapat-rapat persiapan penyusunan borang. Tahap *ketiga*, tim borang mengadakan rapat internal untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan di-*input* dalam borang sesuai dengan standar masing-masing. Tahap *keempat*, setiap anggota tim mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk akreditasi dan sumbernya sesuai dengan standar yang ditugaskan ke masing-masing tim. Tahap *kelima*, setelah data semua data terkumpul mulai melakukan proses *input* data borang. Tahap *keenam*, setelah data *input* pada borang baru bisa mendeteksi kekurangan data tersebut dan tahap *ketujuh*, anggota tim kembali melakukan pencarian data untuk melengkapi kekurangan data pada borang.

Untuk pelaksanaan pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari beberapa tahapan yang dilakukan. Pada standar pertama, menginput data borang mulai dari visi, misi, sasaran, dan strategi pencapaian; standar kedua, sistem tata pamong dan *good university governance*; standar ketiga, kemahasiswaan dan lulusan; standar keempat, sumber daya manusia; standar kelima, kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik; standar keenam, pembiayaan, prasarana, sarana, dan sistem informasi; dan standar ketujuh, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

Pada tahap evaluasi pengembangan manajemen Program Magister Studi Islam lebih diditikberatkan pada aspek evaluasi kinerja dosen dan mahasiswa. Evaluasi atau penilaian kinerja dosen dan kehadiran mahasiswa bisa dievaluasi berdasarkan absensi kehadiran pada tiap mata kuliah. Kinerja dosen di Prodi Magister Studi Islam pada umumnya sudah sangat baik. Pencapaian materi perkualihan juga baik. Kehadiran mahasiswa juga sudah baik dan mahasiswa sudah mendapatkan materi/kompetensi sesuai mata kuliah masing-masing.

Kata Kunci: *Akraditisi, pengembangan manajemen, dan prodi magister studi Islam.*

ABSTRACT

The main focus of this research is to answer how the development management of the Islamic Study Master Program in PPs UIN Raden Fatah Palembang. The subject of this problem is explained as follows; 1). What is the accreditation planning process for the Islamic Studies Masters Program at the State Islamic University (UIN) Raden Fatah Postgraduate Program (PPs) ?; 2). What is the process of implementing the development of the Islamic Study Master Program at the Palembang State Islamic University (UIN) Postgraduate Program (PPs) ?; and 3). How is the development assessment of the Islamic Studies Master Program in Palembang's State Islamic University (UIN) Postgraduate Program (PPs) ?. In accordance with the focus of the research, this study aims to describe the development management of the Islamic Study Master Program at Palembang's State Islamic University (UIN) Postgraduate Program (PPs), both related to accreditation planning, implementation and evaluation.

This research is field research and is qualitative descriptive. Therefore, the primary data source in the study, starting from the chancellor, director, study program chairman, lecturer, student and other policy makers who are captured through snowball techniques and through in-depth interviews with key informants and participant observations supported by documentation techniques. While secondary data, both in the form of research results, scientific journals, books, and others. The technique of checking the validity of the data in this study uses triangulation techniques.

Based on the results of this study it was found that in the accreditation planning process of the Islamic Studies Master Program in PPs UIN Raden Fatah Palembang there were several steps that must be passed. The first stage, preparing the Decree of the Accreditation Team. The second stage, holds meetings for preparing the forms. The third stage, the form team held an internal meeting to prepare the materials to be inputted in the forms according to their respective standards. In the fourth stage, each team member looks for materials needed for accreditation and the source is in accordance with the standards assigned to each team. The fifth stage, after all data collected data starts to process forms data input. The sixth stage, after the input data on the new forms can detect the lack of data and the seventh stage, the team members again search the data to complete the data deficiency in the forms.

For the implementation of the development of the Islamic Study Master Program in the Postgraduate Program (PPs) of the State Islamic University (UIN) Raden Fatah Palembang, it can be seen from several stages. In the first standard, input data forms ranging from vision, mission, objectives, and achievement strategies; second standard, governance system and good university governance; third standard, student and graduate; the fourth standard, human resources; fifth standard, curriculum, learning and academic atmosphere; the sixth standard, financing, infrastructure, facilities and information systems; and seventh standard, research, service / community service and cooperation.

In the evaluation phase the management development of the Islamic Study Master Program is focused more on the performance evaluation aspects of lecturers and students. Evaluation or assessment of lecturer performance and student attendance can be evaluated based on attendance attendance at each subject. In general, the performance of lecturers in the Master of Islamic Studies Study Program is very good. Achievement of material qualifications is also good. The presence of students is also good and students have received the material / competency according to their respective subjects.

Keywords: *Accreditation, management development, and master study program in Islamic studies.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga akademis, sebetulnya terdapat dua peran yang dimainkan Perguruan Tinggi (PT) dalam mendukung pembangunan bangsa Indonesia ini menuju bangsa yang maju dan beradab, yakni; *pertama*, PT sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan *kedua*, PT sebagai pencipta dan pendukung gagasan-gagasan baru. Peran PT dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia sangat besar, terutama sebagai penghasil agen-agen perubahan (*change agents*) yang mampu merancang, mendorong dan memelopori perubahan. PT adalah pencipta dan pendukung gagasan-gagasan baru, dan PT telah memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan intelektual dan sosial masyarakat.¹

Dalam konteks inilah, PT sebagai pendorong kemajuan intelektual dan sosial masyarakat memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses membangun bangsa ini lewat pendidikan tinggi. Karena itu, kualitas PT harus senantiasa diperhatikan dan tidak diselenggarakan secara “asal-asalan”. Jika PT diselenggarakan secara “asal-asalan”, maka alumni yang dihasilkannya juga akan menjadi orang-orang yang “asal-asalan”. Karena itu pula, pemerintah harus lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan

¹Pembahasan lebih lanjut bisa dibaca Prayoto, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan IPTEK”. Panel Acience, Seminar Nasional Dies Natalis ke-45 UGM, 20-21 Desember 1994. Lihat juga Toto Sugiharto, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Pasar Modal: Is Entrepreneurial University the Answer?”. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pasar Modal “Dunia Akademis Sebagai Jembatan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal”, Auditorium Universitas Gunadarma Jakarta, 17 Desember 2008.

terhadap kualitas penyelenggaraan PT dan tidak dengan mudahnya memberikan izin pendirian sebuah PT kalau sumber daya manusia serta semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak mendukung.

Di sinilah dapat ditegaskan PT bukan hanya sekedar tempat untuk proses pengajaran atau perkuliahan saja, tetapi sebagai pencipta dan pendukung gagasan-gagasan baru melalui penelitian dan pengabdian masyarakat. Jika PT tidak melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, maka peran perguruan tinggi sebagai *agent of change* dan pencipta gagasan-gagasan baru di masyarakat kurang dirasakan manfaatnya.

Berkaitan dengan Perguruan Tinggi Islam (PTI), khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, haruslah berorientasi pada *out put* yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, politik dan budaya yang selalu berhadapan langsung dengan kehidupan masyarakat. Karena itu, keseluruhan proses belajar mengajar di UIN Raden Fatah Palembang secara intelektual dan moral haruslah independen dan terlepas dari semua kepentingan politik dan kekuasaan. Dengan demikian, UIN Raden Fatah haruslah menempatkan kebebasan akademis sebagai asas moral-intelektual agar tidak menjadi menara gading. Kebebasan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan melakukan riset secara terbuka merupakan pilihan strategis dan fundamental bagi UIN Raden Fatah Palembang hari ini dan ke depan, dalam rangka menjaga independensinya di tengah-tengah masyarakat.

Tak berlebihan bila *tagline* visi UIN Raden Fatah menjadi “Universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami” menjadi suatu keharusan dan sekaligus menjadi tanggung jawab moral dan intelektual UIN Raden Fatah. Apalagi mengingat tugas yang diemban oleh UIN Raden Fatah Palembang adalah “terwujudnya

tata kelola yang profesional, *credible*, dan *accountable* serta *capable* untuk meningkatkan kapasitas, mutu, dan reputasi sivitas akademika UIN Raden Fatah dalam bidang akademik dan non akademik”. Sejalan dengan itu, maka misi UIN Raden Fatah adalah:

1. Membangun tata kelola yang baik (*good governance*) di semua unit kerja dan jenjang organisasi UIN Raden Fatah.
2. Membangun sumber daya manusia pendidik dan kependidikan yang berkompeten, profesional, berintegritas, dan mampu bersinergi.
3. Mengembangkan pola pelayanan pendidikan tinggi yang efektif, efisien, modern, nyaman, dan berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).
4. Membangun lingkungan kampus yang aman, rapih, dan indah, dengan budaya akademik yang tinggi dan Islami.
5. Melahirkan lulusan yang bermutu, berakhlak al karimah, dan berdaya saing tinggi.²

Lebih jauh, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah, terutama Program Magister, telah melakukan beberapa langkah pembenahan, antara lain (1) merevitalisasi kinerja pengelola prodi, (2) memindahkan *homebase* program magister ke fakultas-fakultas yang memiliki linieritas keilmuan, (3) mendisain kegiatan perkuliahan yang lebih relevan dan berkualitas, (4) mendisain kurikulum yang benar-benar terstruktur dan terkoneksi dengan program S1 dan S3, (5) meningkatkan kompetensi lulusan, dengan mengembangkan kurikulum berbasis

²Lihat “Visi Misi Dan Tujuan”. Dalam <http://radenfatah.ac.id/2/visi-misi-dan-tujuan>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.00 WIB.

kompetensi dengan mengacu pada standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).³

Seperti dikatakan Mukhsinuddin, Perguruan Tinggi Islam--termasuk di dalamnya UIN Raden Fatah Palembang (pen)—haruslah tetap menjaga otonomi perguruan tinggi, khususnya dalam hal mengembangkan etika dan kapasitas akademis bagi para dosen, dan tenaga kependidikan lainnya secara akuntabel. Selain itu, perlu adanya kemampuan menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif bagi mahasiswa. Tak sampai di situ, perlu juga melakukan seleksi dan evaluasi kemampuan mahasiswa agar mereka bisa bertanggung jawab dan mandiri. Dalam hal riset harusnya mampu menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik tanpa adanya konflik *vested interest* dengan pihak pemberi dana atau pihak lainnya.⁴ Bahkan dalam salinan pada Pasal 1 Permedikbud Nomor 49 tahun 2014 disebutkan bahwa PT merupakan “satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi”, yaitu “jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”.⁵

Seiring dengan upaya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan serta meningkatkan mutu pelayanan dan memperkuat karakteristik keilmuan pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah

³Lihat M. Sirozi, “Sambutan Rektor Pada Wisuda Sarjana Ke-62 Tanggal 09 Desember 2017”. Dalam <http://radenfatah.ac.id/pimpinan/1/sambutan-rektor-pada-wisuda-sarjana-ke-62>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.30 WIB.

⁴Mukhsinuddin, “Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Islam”. Dalam <http://staindirundeng.ac.id/2016/09/peluang-dan-tantangan-perguruan-tinggi-islam/>. Diakses 2 April 2018, pukul 17.00 WIB.

⁵Lihat Salinan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

telah dibuka Program Magister Studi Islam. Visi Program Magister Studi Islam adalah; “*Menjadi Program Studi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan keilmuan Islam Interdisipliner berbasis nilai-nilai universal Islam, secara nasional dan internasional pada tahun 2025.*”⁶

Untuk mewujudkan visi tersebut, Direktur Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang Duski Ibrahim mengatakan telah dirumuskan misi sebagai berikut;

- “a). Menyelenggarakan program studi berkualitas pada jenjang magister dalam pengembangan Studi Islam berbasis Islam universal;
- b). Mengembangkan tradisi penelitian melalui peningkatan kualitas hasil penelitian melalui publikasi nasional dan internasional;
- c). Mengaplikasikan kebermanfaatannya pengembangan ilmu pengetahuan interdisipliner bagi kepentingan masyarakat secara luas sebagai cermin nilai-nilai Islam *Rahmatan lil ‘alamin*; dan
- d). Mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama keilmuan dengan berbagai universitas yang memiliki reputasi di dalam dan di luar negeri dalam rangka pengembangan Studi Islam berbasis nilai-nilai Islam universal”.⁷

Munculnya Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang disinyalir karena semakin banyaknya minat untuk memahami Islam sebagai “tradisi keagamaan yang hidup”, yang historis, ketimbang “kumpulan tatanan doktrin” yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadits. Gejala ini telah menjadi *trend* global tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di universitas negara-negara maju di dunia. Seperti

⁶Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 11.

⁷Wawancara dengan Direktur Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, Duski Ibrahim, pada tanggal 19 Juni 2018 di Ruang Kerja Direktur.

pernah dikatakan Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, Khamami Zada, beberapa universitas besar dan terkemuka di Amerika Serikat telah menemukan momentum yang kuat dalam pertumbuhan kajian-kajian Islam. Tradisi ini tentu saja pertama kali tumbuh di Eropa, yang selanjutnya dikembangkan di Amerika oleh sarjana semacam D.B. Macdonald (1863-1943) dan H.A. R. Gibb. Keduanya memperingatkan “bahaya” mengkaji hanya “Islam normatif” dengan mengabaikan Islam yang hidup di tengah-tengah masyarakat umum. Gagasan ini mendapatkan lahan yang subur di universitas-universitas Amerika. Dan, sejak 1950-an sejumlah universitas mulai mengembangkan pusat-pusat “studi kawasan” (*area studies*) Islam, yang pada dasarnya mencakup berbagai disiplin yang berbeda, tetapi memperoleh pendidikan khusus dalam bahasa-bahasa, kebudayaan dan masyarakat Muslim di wilayah tertentu.⁸

Dengan kata lain, studi Islam di Barat melihat Islam sebagai doktrin dan peradaban, dan bukan sebagai agama transenden yang diyakini sebagaimana kaum Muslimin melihatnya, tetap merupakan ciri yang tak mungkin dihapus. Sebab itu sebagai objek kajian ilmiah, maka Islam sebagai “Islam historis” diposisikan dan diperlakukan sama dengan ilmu pengetahuan lainnya. Memosisikan Islam menjadi objek kajian ilmiah, sehingga memungkinkan munculnya pemahaman terhadap Islam juga “ilmiah”. Berbagai metode ilmiah yang biasanya dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial-kemanusiaan akan memungkinkan lahirnya studi Islam yang lebih. Memang harus diakui bahwa pendekatan ilmiah terhadap Islam, pasti tidaklah sempurna dan masih terbuka kelemahannya.⁹

⁸Khamami Zada, “Orientasi Studi Islam di Indonesia”. Dalam <http://www.uinjkt.ac.id/id/orientasi-studi-islam-di-indonesia/>. Diakses 2 April 2018, pukul 19.00 WIB.

⁹*Ibid.*,

Sebagai sebuah contoh, Khamami Zada mengungkapkan di PPs UIN Jakarta program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* lebih ditekankan pada kajian Islam yang menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial (*social sciences*).berbeda dengan di PPs UIN Yogyakarta berfokus pada aksi sosial (*social work/social acton*). Tujuan program studi ini untuk mencetak para sarjana Islam, khususnya piawai dalam hal pemikiran Islam yang memiliki basis metodologis dan teoritik yang baik, sehingga mereka berpikir kritis, analisis, dan impementatif. Hal ini ditujukan agar para alumni mampu menyajikan Islam secara ilmiah dalam masyarakat Islam yang aktual, transformatif, dan majemuk.¹⁰

Menarik menyimak apa yang dikatakan Amin Abdullah bahwa *Islamic Studies* sebagai bangunan keilmuan dengan pendekatan kerangka teoritis haruslah berpijak pada filsafat keilmuannya. Seperti halnya ilmu-ilmu keislaman yang mempunyai *the philosophy of science*, ilmu-ilmu sosial memiliki *the philosophy of social sciencees*, ilmu-ilmu keislaman tentunya juga mempunyai *the philosophy of islamic sciences*.¹¹

Perkembangan *Islamic Studies* di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kajian Islam di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, khususnya intitusi pendidikan tinggi agama Islam, semacam Program Magister Studi Islam di UIN Raden Fatah. Kajian keislaman di PTAI, termasuk di Program Magister Studi Islam UIN Raden Fatah telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam rangka memperdalam kajian terhadap ajaran agama Islam dari berbagai aspeknya.

¹⁰*Ibid.*,

¹¹M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2006), hlm. 68.

Di sinilah letak pentingnya penelitian ini untuk mengkaji manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut G.R. Terry dan L.W. Rue perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikerjakan selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai. Dalam hubungan ini proses penyusunan tujuan (*objectives-setting*) merupakan suatu bagian dari proses perencanaan sebagai suatu proses yang mendahului dan harus ditetapkan sebelum proses perencanaan dapat dirampungkan.¹² Perencanaan tidak bersangkut paut dengan keputusan-keputusan yang akan datang, tetapi dampak yang akan datang dari keputusan-keputusan yang sekarang. Perencanaan ini menjembatani lowongan antara di mana dan ke mana hendak pergi yang kesemua ini tidak terlepas dari komponen-komponen manajemen seperti siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dari kegiatan-kegiatan yang akan datang.

Hal senada juga diungkapkan Mochtar Effendi bahwa perencanaan (*planning*) merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu atau suatu gambaran kegiatan yang akan datang dalam jarak tertentu dan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil serta diharapkan mencapai hasil sesuai dengan rencana.¹³ Proses perencanaan menunjukkan awal kerja manajemen yang lazim dipakai dalam suatu organisasi atau lembaga PTAI. Untuk itu *primesses* (pokok pendapat) tentang masa depan

¹²Terry, G. R dan L. W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan G. A Ticoalu, (Jakarta: Bina Aksara, 1985) hlm. 43; lihat juga Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

¹³Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1986), hlm. 56.

itu mendasari proses perencanaan yang dimulai dengan pengembangan strategi, termasuk pernyataan mengenai visi, misi dan tujuan jangka panjang Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian program jangka menengah yang menandakan berbagai rencana fungsional dan menjabarkan strategi dan taktik.

Proses perencanaan Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari rektor, direktur, ketua prodi, dosen, mahasiswa dan pemangku kebijakan lainnya. Alasan pentingnya melibatkan mereka dalam perencanaan dikemukakan oleh Hoyle dan Moedjiarto sebab semua komponen tersebut bertanggung jawab atas perencanaan yang ditetapkan dan akan menimbulkan *sense of belonging* (rasa memiliki), sehingga mendorong untuk bersama-sama berusaha agar rencana tersebut berhasil dengan baik.¹⁴

Selain perencanaan, unsur pelaksanaan juga sangat penting sebagai bagian dari proses kelompok yang di dalamnya terdapat tindakan bersifat komando, pembimbingan, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan.¹⁵ Di dalam proses ini juga, seseorang bisa memberikan motivasi untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap apa yang sedang dikerjakan staf atau bawahan, sehingga mereka bisa bekerja secara tekun dan baik guna mencapai tujuan Prodi Magister Studi Islam di UIN Raden Fatah. Pelaksanaan dapat dimaknai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong semua semua lini, mulai dari rektor, direktur, ketua prodi, dosen, mahasiswa dan pemangku kebijakan lainnya, yang ada di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah agar bekerja dilandasi sikap

¹⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 57.

¹⁵*Ibid.*,

keikhlasan dan bekerja profesional demi tercapainya tujuan dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menurut Soekarno, fungsi pelaksanaan sebagai pembimbing dan menggerakkan orang (dalam kelompok) agar itu suka dan mau bekerja. Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung-jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁶ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisasi sebelumnya. Hal ini ditegaskan oleh Terry “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing the efforts*”.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh rangkaian proses manajemen, unsur pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Sebab berperan sebagai pengarahan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Pelaksanaan dalam pengembangan manajemen Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah memiliki kewenangan masing-masing, sesuai dengan Statuta Universitas dan *job description* masingmasing jabatan.

Yang terakhir adalah unsur evaluasi atau pengawasan. Unsur merupakan upaya untuk dapat mencegah kemungkinan terjadinya

¹⁶Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

¹⁷Daniel C., *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*, (Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006), hlm. 70.

penyimpangan program (rencana) instruksi sasaran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan. Selain itu evaluasi juga merupakan upaya korektif bila terdapat penyimpangan (*deviasi*) supaya apa yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.¹⁸ Secara aplikatif pencapaian mutu Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah tidak akan terwujud dengan mudah, tetapi memerlukan adanya komitmen yang kuat, kerjasama tim dan pemikiran inovatif.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas kembali ditegaskan bahwa penelitian mengenai manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akreditasi dan rencana strategis (renstra) menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan agar Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang dapat mewujudkan visinya menjadi Program Magister Studi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan keilmuan Islam Interdisipliner berbasis nilai-nilai universal Islam dan untuk sekaligus meningkatkan standar kualitas Program Magister Studi Islam.

B. Rumusan Masalah

Seperti diuraikan di atas bahwa visi yang diemban Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang tidaklah ringan, yakni menjadikan Program Magister Studi Islam yang unggul dan

¹⁸Hasibuan, S.P. Malayu, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta. Bumi Aksara, 1999), hlm. 223.

¹⁹Linda Setiawati, "Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi ((Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)". Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, Oktober, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 4.

terkemuka dalam pengembangan keilmuan Islam Interdisipliner berbasis nilai-nilai universal Islam, secara nasional dan internasional. Selain itu, bila hanya mengkaji “Islam normatif” dengan mengabaikan Islam yang hidup di tengah-tengah masyarakat akan membuat Program Magister Studi Islam ini menjadi “tertinggal”, baik dari aspek keilmuan maupun aspek sosio-kulturalnya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan dengan fokus utama penelitian bagaimana manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah Palembang. Untuk memudahkan pembahasan, maka permasalahan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Bagaimana proses perencanaan akreditasi Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?
3. Bagaimana penilaian pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang tak terpisahkan dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, baik berkaitan dengan perencanaan akreditasi, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Dengan demikian penelitian secara teoritis diharapkan akan bermanfaat dalam menambah khazanah intelektual, khususnya studi manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam di UIN Raden Fatah dan perguruan tinggi Islam lainnya. Sedangkan secara praksis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan/atau bahan masukan bagi penyusunan rencana strategis (renstra) pengembangan Program Magister Studi Islam di UIN Raden Fatah agar nantinya menjadi program studi yang ditata kelola secara profesional, *credible*, dan *accountable* serta *capable* untuk meningkatkan kapasitas, mutu, dan reputasi sivitas akademika UIN Raden Fatah dalam bidang akademik dan non akademik.

D. Kerangka Teori

Istilah pengembangan dapat dimaknai sebagai proses atau perbuatan membangun atau mengembangkan secara bertahap dan teratur sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai.²⁰ Menurut Andrew F. Sikula, pengembangan merupakan proses pendidikan jangka panjang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang sistematis dan terukur untuk meningkatkan keahlian, konseptual dan moral untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori POAC yang digagas oleh George R. Terry. POAC adalah *Planning, Organizing,*

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 473.

²¹*Development Country*, “Definisi Pengembangan”. Dalam Blongspot Evelopment Country.co.id. Diakses 27 September 2018.

Actuating, and Controlling.²² Dalam penelitian ini, dari teori POAC George R. Terry tersebut hanya dibahas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Dari teori manajemen, khususnya berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) dijadikan “pisau analisis” untuk mengkaji manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Perencanaan yang dimaksud di sini adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, dan program yang diperlukan untuk mencapai yang diinginkan pada masa depan. Sedangkan pelaksanaan diartikan sebagai tindakan diferensiasi tugas-tugas dan jalinan hubungan kerja dalam suatu organisasi. Yang terakhir adalah evaluasi diartikan pengukuran untuk melihat apakah perencanaan dan pelaksanaan serta hasil kerja yang telah ditetapkan sesuai hasil yang dihadapkan atau tidak.²³ Karena itu, aspek perencanaan dan pelaksanaan harus bersinergi dengan aspek evaluasi. Ketiganya tidak dapat dipisahkan.

Dengan menggunakan kerangka teori POAC dari George R. Terry, maka proses perencanaan akan dikaji pengembangan strategis, termasuk pernyataan mengenai visi, misi dan tujuan serta program strategis lainnya pada Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Sementara itu, melalui proses pelaksanaan akan dilihat motivasi dan kesadaran semua elemen yang terkait, mulai dari rektor, direktur, ketua prodi, dosen, mahasiswa dan pemangku kebijakan lainnya, yang ada di Program Magister Studi Islam UIN Raden Fatah, sehingga mereka bisa

²²George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 1986), hlm. 5.

²³Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 149.

bekerja secara tekun dan bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Selanjutnya, melalui proses evaluasi akan dilihat capaian-capaian yang telah dilakukan dan upaya korektif bila terdapat penyimpangan (*deviasi*) supaya apa yang dihasilkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dalam manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang adalah hal yang sangat krusial. Perencanaan merupakan usaha dasar dan pengambilan keputusan yang telah direncanakan secara matang tentang berbagai hal yang akan dilaksanakan di masa depan, sehingga bila ditemukan penyimpangan (*deviasi*) segera dapat dikoreksi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.²⁴

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai manajemen organisasi, khususnya berkaitan dengan kelembagaan di perguruan tinggi banyak dilakukan. Di antaranya, Maryadi Syarif, “Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam”. Dalam tulisan itu, Maryadi Syarif mengetengahkan model pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi yang ideal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi di tanah air. Dalam tulisan ini juga dia mengemukakan beberapa pendekatan atau model pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, agar lembaga pendidikan tinggi dapat melakukan perubahan-perubahan dengan membuat regulasi-

²⁴Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.50.

regulasi yang ketat untuk mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.²⁵

Zainal Abidin, dalam tulisannya berjudul “Islamic Studies Dalam Konteks Global dan Perkembangannya di Indonesia”. Dalam tulisan ini disimpulkan bahwa studi Islam tidak dapat dipisahkan dari orientalisme dalam konteks sejarah dan termasuk sejarah agama Kristen, sebab secara realitas orientalisme lebih dekat dan bersinggungan langsung dengan program imperialisme khususnya di Asia dan Afrika, dan dalam kenyataannya banyak Negara Islam berada di bagian Timur belahan dunia. Di Indonesia, studi Islam telah lama ada dan menjadi studi yang penting, dikarenakan telah menjadi kebutuhan bagi umat Islam terutama dalam konteks akademik seperti yang dipelajari di UIN, IAIN, dan STAIN. Banyaknya intelektual muslim Indonesia yang studi di negara-negara Barat berimplikasi pada corak dan metode studi Islam di Indonesia.²⁶

Selanjutnya, hasil penelitian Linda Setiawati yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah berjudul; “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju *World Class University*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi dilihat dari fungsi manajemen pendidikan, proses perencanaan dan pengawasan telah dilakukan dengan baik, sedangkan proses pelaksanaan belum memadai; dalam perengkingan universitas dunia, belum ada satu pun PTN di Jawa Barat yang masuk ke dalam dengan kriteria THES dan SJTU. Berdasarkan

²⁵Maryadi Syarif, “Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam”, Dalam *Jurnal Media Akademika*, Vol. 28, No. 3, Juli, (Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2013).

²⁶Zainal Abidin, “Islamic Studies Dalam Konteks Global dan Perkembangannya di Indonesia” Dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 20, No. 01 Januari – Juni, (Metro: Center for Research and Community Service (LPPM) State Islamic Institute (IAIN) Metro, 2015).

pemeringkatan versi webometric Juli 2012, 5 (lima) PTN di Jawa Barat masuk ke dalam 1000 universitas top dunia, UI berada di peringkat 507 dan ITB berada dalam peringkat 568, UPI berada di peringkat 630, IPB berada di peringkat 764, dan UNPAD berada di peringkat 990 ranking dunia; dilihat dari model pengembangan manajemen pendidikan tinggi berdasarkan aspek internal *service quality*, *service capability* serta *eksternal service quality*, PTN di Jawa Barat mengembangkan manajemen pendidikan tinggi disesuaikan dengan kekhasan masing-masing perguruan tinggi. internal service quality dan eksternal service quality merupakan aspek yang sudah dapat dipenuhi oleh masing masing PTN, sedangkan service capability merupakan aspek yang membutuhkan perhatian lebih banyak.²⁷

Sedangkan Apri Kurniasih dalam tulisannya berjudul; “Pendekatan Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam”. Studi Islam dilakukan di berbagai perguruan tinggi Islam di dunia, yang pengorganisasiannya tidak sama antara PTAI yang satu dengan yang lainnya. Corak studi Islam di perguruan tinggi Islam, yaitu; berbagai kajian keislaman tidak lagi terikat atau cenderung memihak pada salah satu madzhab tertentu saja; bercorak majlisi; bercorak kekampusan; dan dibarengi dengan pengenalan terhadap ilmu-ilmu modern, baik ilmu sosial maupun ilmu ilmu alam. Kecenderungan studi Islam di Timur Tengah sangat menekankan pendekatan normatif dan ideologis terhadap Islam. Kajian Islam di Timur bertitik tolak dari penerimaan terhadap Islam sebagai agama wahyu yang bersifat transenden.²⁸

²⁷Linda Setiawati, “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)”. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

²⁸Apri Kurniasih, “Pendekatan Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam”. Dalam *As-Salam*, Vol III, No.1,(Lampung: STAI Darussalam 2013).

Sedangkan kecenderungan studi Islam di Indonesia ada dua macam antara lain; kecenderungan pertama, terjadinya pergeseran metode dari kajian-kajian Islam yang lebih bersifat normatif kepada yang lebih historis, sosiologis, dan empiris. Kecenderungan kedua, orientasi keilmuan yang lebih luas. Watak studi Islam di perguruan tinggi Islam lebih berorientasi pada penguasaan substansi materi dan penguasaan atas khazanah keilmuan keislaman, yang kemudian akan diikuti dengan pengamalan terhadap ajaran-ajaran Islam yang telah dipelajari. Sedangkan watak studi Islam di Barat lebih berorientasi pada Islam sebagai realitas atau fenomena sosial saja. Metodologi yang digunakan dalam studi Islam di perguruan tinggi Islam antara lain dengan menggunakan pendekatan normatif, sosiologis, historis, filosofis, dan empiris.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang atas pertimbangan bahwa Prodi Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah Palembang baru dibuka dan sampai saat ini belum ada rencana strategis (renstra). Karena prodi ini masih baru dengan sendirinya masih dibutuhkan analisis SWOT berkaitan dengan manajemen pengembangan prodi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke obyek penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur

²⁹*Ibid.*,

data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.³¹ Menurut Sukardi, penelitian deskriptif ialah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³² Dalam penelitian deskriptif ini peneliti berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang ada. Artinya, mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian,

³⁰Lihat S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

³¹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 49; dan Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 10.

³²Lihat Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

mulai dari rektor, direktur, ketua prodi, dosen, mahasiswa dan pemangku kebijakan lainnya yang dijaring melalui teknik *snowball*. Sedangkan data sekunder, baik berupa hasil penelitian, jurnal ilmiah, buku, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland & Lofland sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata. Kata-kata orang yang diwawancarai merupakan sumber data primer. Sedangkan data dokumentasi merupakan sumber data tambahan atau sumber data sekunder.³³

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan key informan melalui teknik sampling *snowball* (bola salju), mulai dari rektor, direktur, ketua prodi, dosen, mahasiswa dan pemangku kebijakan lainnya. Teknik sampling *snowball* adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Sedangkan data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik penggalan datanya menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengamatan berpartisipasi (observasi partisipasi) serta didukung teknik dokumentasi sebagai teknik penunjang. Metode wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu wawancara untuk

³³Lihat Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm. 112.

memperoleh data dari *key informan* dibawah permukaan dan menemukan apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang topik wawancara, sehingga perlu dilakukan berulang-ulang dan intensif serta berhubungan langsung dengan kedalaman data yang diharapkan. Dari proses tersebut juga diharapkan dapat mengkonstruksi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari manajemen pengembangan Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Pengamatan berperanserta (observasi partisipasi) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peneliti berperan serta dalam kehidupan subjek yang diteliti dengan mengikuti semua proses kegiatan di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang, sehingga diketahui dan dipahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik penggalian data penunjang terhadap data yang diperoleh dari dua teknik pokok tersebut. Teknik ini digunakan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang memuat data baik tentang data kualitatif maupun data kuantitatif.

5. Teknik Analisis Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong³⁴, teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan antar sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan memeriksa derajat keabsahan data temuan dengan membandingkan antar metode yang digunakan, antar sumber data dan antar konteks ketika data diperoleh. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian di lapangan, baik ketika

³⁴*Ibid.*, hlm. 178.

akan dilaksanakan analisis data dan saat sedang melakukan analisis data itu sendiri. Dari proses ini tidak hanya keabsahan data yang diperoleh, tetapi juga data tambahan atau data yang menjelaskan secara lebih mendalam.

Indikator utama keabsahan data adalah kesesuaian data dengan konsep yang digunakan dalam penelitian dan sekaligus menghubungkannya secara langsung dengan indikator-indikator dari konsep tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan derajat keabsahan masing-masing data sampai ditemukan “titik kejenuhan”. Triangulasi ini menjadi penting, karena dari penggunaan teknik ini sekaligus sebagai salah satu teknik untuk mengetahui validitas penelitian kualitatif dan bahkan dengan triangulasi ini dapat meningkatkan reabilitas penelitian ini; sejauh mana temuan dapat direplikasi.³⁵

Asumsinya adalah penelitian kualitatif tidak terdiri atas sebuah realitas tunggal (*single reality*) yang dapat dipelajari ulang dengan menghasilkan kesimpulan yang sama, tetapi sebuah realitas majemuk yang sangat kompleks (*multirealitas*) dan terus berubah. Penelitian kualitatif ini tidak secara eksplisit mensyaratkan reabilitas. Tetapi secara implisit lebih tepat dengan menyebut maksud istilah reabilitas tersebut sebagai kehandalan atau istiqomah (*dependability* atau *consistency*) dengan apa yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam penelitian ini.³⁶

Dalam penelitian ini, analisis data berlangsung sejak masa pengumpulan data sampai data ditulis secara deskriptif kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan diperiksa (*editing*) untuk melihat ketepatan, kelengkapan dan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian.

³⁵Lihat A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 2002), hlm. 175-176 dan 186.

³⁶Lihat Jacob Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980).

Selanjutnya data diberi kode (*coding*) berdasarkan masing-masing hubungan antar data, dan antar data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan bahkan dalam hubungan dengan keseluruhan data penelitian. Setelah data dianggap lengkap, selanjutnya dikonsultasi kembali dengan sumber data (*tringualisasi*), guna memeriksa keabsahan data.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian ini, karakteristik data temuan dan rumusan masalah penelitian ini, selanjutnya ditetapkan klasifikasi dan kategorisasi data dan memasukkan data dalam masing-masing klasifikasi dan kategori yang ditetapkan berdasarkan data itu sendiri. Adapun langkah-langkah analisis adalah menemukan pola atau tema tertentu, sehingga dapat diuraikan secara deskriptif, mencari hubungan yang logis antara satu fenomena dengan fenomena yang lain baik dalam bentuk hubungan yang identik maupun hubungan yang saling berbeda, sehingga dapat menggambarkan keutuhan dan keseluruhan data (*holistik*), dari keseluruhan langkah dan proses tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Pola analisis, dilakukan dengan pola induktif-deduktif, di mana kesimpulan dibangun berdasarkan data lapangan. Sedangkan dalam pelaporannya dikemukakan secara deduktif-induktif yaitu ditampilkan dulu anggapan atau kesimpulan umum kemudian dilanjutkan pembuktian dengan data temuan yang lebih spesifik atau sering disebut dengan piramida terbalik.

G. Sistematika Penulisan

Bab *pertama* memuat Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas mengenai kajian teoritis amajemen perguruan tinggi, meliputi pengertian, tujuan dan fungsi manajemen, pentingnya manajemen mutu dan kareditasi perguruan tinggi.

Bab *ketiga* membahas gambaran umum atau profil Program Studi (Prodi) Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, baik berkaitan dengan sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan program strategis lainnya.

Bab *empat* memaparkan hasil temuan penelitian, meliputi penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*)), relasi visi, misi, dan tujuan UIN Raden Fatah dengan visi, misi, dan tujuan Program Magister Studi Islam dalam pengembangan keilmuan Islam Interdisipliner berbasis nilai-nilai universal Islam, secara nasional dan internasional.

Bab *Kelima* menyajikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

BAB II

MANAJEMEN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI

A. Pengertian Manajemen

Melayu S.P. Hasibuan pernah mengatakan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, *to manage*, yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³⁷ Melayu S.P. Hasibuan, mengutip pendapat Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan bahwa; “*Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plants, organizes, staffs, direct, and control the activities other people*”³⁸ (Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan mengendalikan).

Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, istilah *manage* diartikan sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*” (untuk berhasil melakukan sesuatu yang sulit ... Manajemen merupakan tindakan menjalankan dan mengendalikan suatu organisasi).³⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen

³⁷Lihat Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

³⁸*Ibid.*, hlm. 3.

³⁹A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2000).

diartikan sebagai “proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran”.⁴⁰

Sebetulnya telah banyak ahli yang memberikan pengertian mengenai manajemen, tentu dengan pendekatan dan formulasi yang berbeda-beda. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

1. Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.⁴¹
2. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, meliputi; perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.⁴²
3. Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.⁴³
4. *The most comporehensive definition views management as an integrating process by which authorized individual create, maintain,*

⁴⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

⁴¹Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 124.

⁴²George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 4.

⁴³Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 5.

and operate an organization in the selection an accomplishment of it's aims (Definisi komprehensif, manajemen merupakan proses pengintegrasian di mana individu yang berwenang membuat, memelihara, dan mengoperasikan organisasi dalam pencapaian tujuan).⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa perbedaan pendapat di atas disebabkan sudut pandang yang berbeda. Tetapi, pada prinsipnya sama, di mana manajemen diartikan sebagai seluruh aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada. Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang nampaknya menjadi benang merah mengenai pengertian manajemen, yakni; manajemen merupakan suatu kegiatan; manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain; dan kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Melihat pengertian manajemen di atas, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi, termasuk Prodi Magister Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang sebagai organisasi perguruan tinggi, akan sangat memerlukan manajemen karena sesuai dengan pengertiannya, organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pengertian organisasi yang dikemukakan oleh James D. Mooney, dikutip dari Sutarto, bahwa "*organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*" (organisasi adalah bentuk setiap asosiasi/perkumpulan manusia untuk pencapaian tujuan bersama).⁴⁵

⁴⁴Lester Robert Bittel, (ed), *Encyclopedia of Professional Management*, Vol 2, (Connecticut: Grolier International, 1978), hlm. 640.

⁴⁵Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980), hlm. 22.

Kerjasama akan berjalan dengan baik apabila ditata dan dikelola dengan tepat, untuk itu pengelolaannya mesti berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dengan diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya. Dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas, karena manajemen itu sendiri mempunyai fungsi-fungsi yang dapat membantu proses tersebut.

B. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Titik tolak proses manajemen adalah menentukan *objective* atau tujuan-tujuan organisasi. *Objective* itu ditujukan untuk memberikan kepada suatu organisasi dan anggota-anggotanya arah dan maksud. Tujuan-tujuan haruslah didefinisikan dan dikomunikasikan sedemikian rupa, sehingga tujuan-tujuan itu dapat dipergunakan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. Tujuan-tujuan yang didefinisikan dan dikenal dengan baik dapat mempunyai kekuatan motivasi didalamnya dan dengan sendirinya tujuan-tujuan tersebut dapat membawa kepada tindakan membimbing usaha-usaha manajemen secara efektif dan menolong untuk meniadakan usaha-usaha manajemen secara efektif dan menolong untuk meniadakan usaha-usaha yang sia-sia.

Pada hakikatnya tujuan manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tidak menutup kemungkinan tujuan manajemen tidaklah tunggal, tetapi bisa tujuannya banyak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusan, keuntungan atau profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, tanggung jawab, dan lain-lain. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau

dikenal dengan SWOT. Meskipun banyak tujuan yang dapat dirumuskan, namun pada intinya yang senantiasa ingin dicapai adalah produktivitas dan kepuasan.

Produktivitas merupakan ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas itu sangat dipengaruhi juga oleh perkembangan teknologi dan kinerja manusianya. Pemahaman mengenai konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Dalam pengertian teknis, produktivitas mengacu pada derajat keefektifan, efisien dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang yang berkaitan dengan sikap perilaku manusia.

Dalam hal pengukuran produktivitas setidaknya terdapat dua standar utama yang sering digunakan, yakni produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Berkaitan dengan pengukuran standar fisik, produktivitas dapat diukur secara kuantitatif, misalnya; kebanyakan keluaran (alumnus/lulusan). Sedangkan pada aspek nilai standar pengukuran didasarkan atas nilai-nilai motivasi, sikap, perilaku, kemampuan, disiplin, dan komitmen terhadap pekerjaan dan tugas yang diembannya. Dengan demikian pengukuran tingkat produktivitas tidaklah mudah, selain ukuran yang bervariasi, juga banyaknya variabel.⁴⁶

Selanjutnya, kata Budhy Ibrahim,⁴⁷ tujuan manajemen secara total agar menghasilkan produk berkualitas yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggan (masyarakat konsumen) yang berkelanjutan

⁴⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 15.

⁴⁷Budhy Ibrahim, *TQM (Total Quality Management): Panduan untuk Menghadapi Persaingan Global*, (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 23.

(*sustainable satisfaction*). Pada gilirannya akan menimbulkan kesinambungan (*continuitas*), sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam mencapai skala pendidikan tertentu. Kondisi demikian berimplikasi manajemen perlu memiliki visi, misi dan kemampuan antisipatif, dalam artian untuk mengembangkan apa yang sudah ada maupun mengantisipasi kebutuhan masa depan. Dengan demikian proses manajemen merupakan pekerjaan yang antisipatif dan kerja yang sangat panjang. Sasaran yang diharapkan atau yang ingin dicapai untuk peningkatan kualitas, produktivitas dan daya saing organisasi agar dapat bertahan hidup dalam era kompetisi, baik persaingan global, regional maupun lokal.

Penjelasan di atas menghantarkan kita pada pemahaman bahwa strategi mencapai tujuan manajemen tidak terlepas dari komitmen dan kesungguhan yang penuh tanggung jawab dari pimpinan organisasi yang didukung oleh seluruh manajemen puncak, tingkat manajemen madya dan manajemen operasional. Kaitannya dengan pencapaian strategi tujuan manajemen di perguruan tinggi perlu didukung oleh semua komponen yang ada.

Berkaitan dengan fungsi manajemen sebagaimana dikutip dari H. Siagian,⁴⁸ dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut G.R Terry
 - a) *Planning* (Perencanaan)
 - b) *Organizing* (Pengorganisasian)
 - c) *Actuating* (Pelaksanaan)
 - d) *Controlling* (Pengawasan)
2. Menurut Henri Fayol
 - a) *Planning* (Perencanaan)

⁴⁸H. Siagian, *Management, Suatu Pengantar*, (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 79.

- b) *Organizing* (Penorganisasian)
 - c) *Commanding* (Pengaturan)
 - d) *Coordinating* (Pengkoordinasian)
 - e) *Controlling* (Pengawasan)
3. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel
- a) *Planning* (Perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Staffing* (Penentuan Staf)
 - d) *Directing* (Pengarahan)
 - e) *Controlling* (pengawasan)
4. Menurut L Gullick
- a) *Planning* (Perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Staffing* (penentuan Staf)
 - d) *Directing* (Pengarahan)
 - e) *Coordinating* (Pengkoordinasian)
 - f) *Reporting* (Pelaporan)
 - g) *Budgeting* (Penggangan)

Dengan melihat fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh empat orang ahli tersebut meskipun secara keseluruhan tidak persis sama, tetapi terdapat beberapa fungsi yang sama, misalnya; *planning* dan *organizing* terdapat dalam setiap pendapat tersebut. Sementara fungsi *staffing* dan *directing* terdapat dalam pendapat Harold Koontz dan L. Gulick. Untuk *coordinating* terdapat persamaan antara Henri Fayol dan L. Gluck. Sedangkan *reporting* dan *budgeting* hanya terdapat pada fungsi manajemen menurut L. Gulick. Namun demikian secara umum terdapat kecenderungan pemikiran dan arah yang sama dalam melihat fungsi-fungsi

manajemen. Sementara itu Sondang P. Siagian setelah membagi fungsi-fungsi manajemen ke dalam *fungsi organik* dan *fungsi tambahan*, dan membandingkan berbagai pendapat para ahli akhirnya menyimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah terdiri atas; a) Perencanaan (*Planning*); b) Pengorganisasian (*Organizing*); c) Pemberian motivasi (*Motivating*); d) Pengawasan (*Controlling*); dan e) Penilaian (*Evaluating*).⁴⁹

Sementara itu C. Turney (et.al) menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi manajemen (*manager role*) “... *planning, communicating, organizing, motivating, and controlling*”.⁵⁰ Lebih lanjut dikatakan bahwa kelima fungsi tersebut satu dengan lainnya saling berhubungan atau tidak terpisah-pisah dan dalam prakteknya bersifat saling terkait bahkan terkadang tumpang tindih pada saat manajer menjalankan pekerjaannya.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam kenyataannya merupakan suatu proses yang mencakup tahapan-tahapan tertentu, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut belum menjamin suatu keberhasilan bila tahapan-tahapan tidak dijalankan dengan baik. Untuk itu berikut ini akan dikemukakan tahapan-tahapan atau bidang-bidang kegiatan dari masing-masing fungsi tersebut dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G. R Terry, sebagai berikut;

Pertama, perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen yang pertama. Menurut Louis E Boone dan David L. Kurtz; “*planning may be defined as the proicess by which manager set objective, asses the future,*

⁴⁹Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 107.

⁵⁰C. Turney, et al, *The School Manager*, (Australia: Allen and Unwin, 1992), hlm. 99.

and develop course of action designed to accomplish these objective".⁵¹ Berdasarkan penjelasan ini nampak bahwa dalam proses perencanaan tercakup penentuan tujuan yang layak serta bagaimana tujuan itu dicapai. Secara lebih rinci proses perencanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu; *setting organizational objective, developing planning premises, dan developing methods to control the operation of the plan.*⁵² Penentuan tujuan merupakan syarat mutlak dalam sebuah rencana, sebab tujuan itu adalah sesuatu yang harus dicapai, maka diperlukan penentuan cara mencapainya sesudah memahami tentang kondisi lingkungan di mana organisasi itu berada.

Dengan melihat tugas langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan perencanaan tampaknya semua itu harus dilakukan secara hirarkis--terurut. Penetapan visi dan misi harus dilakukan sebelum menentukan kebijakan dan penentuan tujuan kemudian diikuti dengan pembuatan program sesudah itu baru menentukan pengalokasian sumber daya, akhirnya dilakukan evaluasi yang kemudian dilakukan modifikasi kebijakan dan rencana jika dianggap perlu.

Kedua, pengorganisasian (organizing). Perencanaan yang sudah dibuat pada dasarnya untuk dilaksanakan. Di sinilah perlunya pengaturan hubungan-hubungan di antara berbagai sumberdaya yang ada. Dalam hal ini langkah pengorganisasian mutlak diperlukan. Pengorganisasian dapat dikatakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁵³

⁵¹Louis E. Boone & David L Kurtz, *Principles of Management*, (New York: Random House, 1984), hlm. 101.

⁵²*Ibid.* hlm. 102.

⁵³George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hlm. 233.

Berkaitan dengan hal di atas, Louis E. Boone mendefinisikan, pengorganisasian “...as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplish organizational objective”.⁵⁴ Di sini terlihat bahwa pengorganisasian merupakan penentuan siapa pihak-pihak yang akan diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun serta bagaimana mekanismenya. Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam proses pengorganisasian, meliputi; *developing and modifying organizational structure, orienting participant and establishing high expectations, assigning task and, where appropriate in delegating authority,* dan *coordinating and sustaining contribution*.⁵⁵

Ketiga, pelaksanaan (*actuating*). Menurut George R Terry, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁵⁶ Apa yang dikemukakan oleh George R. Terry ini menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab dengan fungsi ini, maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Kendati demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu bagian integral dalam pencapaian tujuan masing-masing, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar tanpa ada konflik orientasi dalam pencapaian tujuan tersebut.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 233.

⁵⁵C. Turney, et al, *The School Manager*, hlm. 200.

⁵⁶George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hlm. 313.

Keempat, pengawasan (controlling). Pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Menurut C. Turney, pengawasan adalah “...*the activities used by manager to ensure that activities of an organization are consistent with plan and organizational objectives are achieved*”.⁵⁷ Sementara itu Louis E Boone mendefinisikan pengawasan sebagai “...*the process by which manager determine whether organizational objectives are achieved and whether actual operation are consistent with plans*”.⁵⁸ Dari sini dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan serta untuk memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Karena rencana merupakan patokan atau kriteria penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif perlu adanya langkah-langkah dalam pengawasan, meliputi; *establishing standard of performance, influencing the performance of staff, monitoring and evaluating progress, dan initiating correrctive action where performance below standard*.⁵⁹ Untuk membandingkan antara hasil aktual dengan rencana diperlukan suatu standar tertentu hal itu agar pengawasan dapat dilakukan secara obyektif, sehingga dapat diketahui apakah suatu hasil menunjukkan kemajuan atau tidak. Selain itu, pengawasan juga perlu dibarengi oleh tindakan koreksi jika dipandang perlu dan apabila terjadi penyimpangan yang akan berdampak pada terganggunya proses pencapaian tujuan organisasi.

⁵⁷C. Turney, et al, *The School Manager*, hlm. 240.

⁵⁸Louis E. Boone & David L Kurtz, *Principles of Management*, hlm. 412.

⁵⁹C. Turney, et al, *The School Manager*, hlm. 248.

C. Pentingnya Manajemen Mutu dan Akreditasi Perguruan Tinggi

Saat ini telah terjadi persaingan global semakin ketat di tengah derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Semua negara berlomba-lomba untuk melahirkan inovasi dengan memperkuat riset dan mutu pendidikan tinggi. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi menjadi kunci untuk memenangkan kompetisi di era Revolusi Industri 4.0 ini. Seperti diungkapkan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir bahwa semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi 4.0 ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. “Menyediakan sumber daya manusia yang unggul adalah hal terpenting dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, mutu pendidikan tinggi juga harus terus ditingkatkan”, ungkap Menristekdikti saat memberikan Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis Universitas Islam Jember (1/4/2018).⁶⁰

Pernyataan Menristekdikti ini mengisyaratkan bahwa tantangan sebuah negara untuk menjadi negara yang maju sudah bergeser. Artinya, negara yang maju tidak lagi diukur dari jumlah sumber daya alam yang dimiliki, tetapi dari seberapa banyak jumlah inovasi yang mampu dihasilkan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara. Untuk menghasilkan inovasi dibutuhkan kualitas peneliti yang “mumpuni”, baik di perguruan tinggi maupun di lembaga penelitian lainnya. Tentunya, kita tidak menghendaki SDM Indonesia kalah bersaing dengan SDM dari negara-negara lain. SDM Indonesia diharapkan tidak hanya dapat menjadi

⁶⁰“Menristekdikti: Persaingan Global di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Ketat”. Lihat <https://www.ristekdikti.go.id/menristekdikti-persaingan-global-di-era-revolusi-industri-4-0-semakin-ketat-2/#xdZjTrHYQmA2QPe7.99>. Diakses 21 Mei 2018, pukul 08:20 WIB.

tuan rumah di negara sendiri, namun juga dapat berkiprah di dunia internasional.

Agar perguruan tinggi mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0, tentunya membutuhkan penerapan manajemen yang baik. Dalam konteks inilah dapat dikatakan perguruan tinggi dalam menjalankan kegiatannya musti menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara umum dalam manajemen perguruan tinggi, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan baik. Pada aspek perencanaan di perguruan tinggi sangatlah penting karena melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, prosedur, program serta dapat memberikan cara atau pedoman pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut.⁶¹

Proses perencanaan pada perguruan tinggi didasarkan pada tridarma perguruan tinggi, yakni pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Perencanaan dibidang pendidikan-pengajaran, misalnya, berkaitan dengan visi akademik perguruan tinggi. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen perguruan tinggi, sehingga sasaran peningkatan kualitas akademik perguruan tinggi dapat dicapai dengan baik. Perencanaan dalam rangka peningkatan mutu akademik, meliputi; perencanaan peningkatan kualitas tenaga pengajar (dosen), kualitas lulusan, pengelolaan program studi, perencanaan keuangan, perencanaan peningkatan sarana pendukung akademik, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan berbagai sarana prasarana akademik lainnya.⁶²

⁶¹Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 98.

⁶²*Ibid.*, hlm. 98-99.

Selanjutnya, perencanaan pada dimensi penelitian menggambarkan kegiatan perguruan tinggi dalam bidang riset. Perencanaan dalam bidang penelitian ini meliputi peningkatan kualitas hasil riset, kuantitas, kebermanfaatan hasil riset, peningkatan daya saing riset, peningkatan kualitas peneliti dan jaringan kerja, dan seterusnya. Kemudian, perencanaan dalam bidang pengabdian masyarakat merupakan serangkaian penyusunan aktivitas perguruan tinggi dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Perencanaan pada aspek ini mengarah pada komitmen perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.⁶³

Uraian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan pada perguruan tinggi bersifat holistik dan integral. Perencanaan holistik merupakan perencanaan menyeluruh dan perencanaan integral dimaksudkan bahwa perencanaan itu terintegrasi dalam ruang lingkup tridarma perguruan tinggi.

Pada aspek pengorganisasian dalam manajemen perguruan tinggi dititikberatkan pada empat hal pokok, yakni; karyawan akademik, karyawan administrasi, karyawan penunjang akademik, dan karyawan penunjang lainnya. Tugas utama pengorganisasian dan staf, termasuk perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan sebagainya. Kemudian dalam hal penggerakan di perguruan tinggi bertugas memanfaatkan dan menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar bekerja sesuai yang ditugaskan dengan semangat dan kemampuan yang maksimal.⁶⁴ Dan yang terakhir pengawasan. Pengawasan pada perguruan tinggi dilakukan terhadap seluruh perencanaan tridarma. Pengawasan dilakukan untuk memastikan terlaksana tidaknya perencanaan secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga bermanfaat untuk mengetahui kendala-kendala

⁶³ *Ibid.*, hlm. 99.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 101-102.

yang dihadapi perguruan tinggi dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam perencanaan. Dengan adanya pengawasan, maka dapat dilakukan tindakan perbaikan, tetapi bukan bermaksud mencari-cari kesalahan.⁶⁵

Uraian di atas menghantarkan kita pada pemahaman bahwa penerapan manajemen di perguruan tinggi pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu dan terakreditasinya perguruan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi yang bermutu dan terakreditasi harus mampu mengantarkan para lulusannya memiliki seperangkat pengetahuan, *life skill* (keterampilan hidup), berkarakter serta mampu menguasai dan diterima dalam persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif atau mampu menciptakan lapangan kerja secara kreatif dan produktif.

Selaras dengan pernyataan di atas, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Indonesia, sebagaimana dikutip Safrudin Aziz menegaskan bahwa perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visi melalui misinya (aspek deduktif) dan perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* (aspek induktif) yang berupa kebutuhan kemasyarakatan (*social needs*), dunia kerja (*industrial needs*), dan profesional (*professional needs*).⁶⁶

Dalam konteks inilah, mutu sebuah perguruan tinggi sangat ditentukan oleh manajemen mutu yang di dalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu sebagai upaya melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan organisasi perguruan tinggi dalam menyelenggarakan tridarmanya yang memenuhi

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 102-103.

⁶⁶Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, Koreksi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 26.

standar mutu. Manajemen mutu ini secara praktis menjadi bagian pokok dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Internal (SPMI) yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Pencapaian tujuan penjaminan mutu dilakukan melalui SPMI untuk kemudian memperoleh akreditasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).⁶⁷

Sehubungan dengan penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi sebetulnya terdapat banyak cara yang dapat dilakukan, di antaranya; melalui *Total Quality Management* (TQM) dan akreditasi BAN-PT. TQM adalah suatu prosedur di mana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. TQM bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku, tetapi merupakan proses-proses dan prosedur-prosedur untuk memperbaiki kinerja sebuah perguruan tinggi. Manajemen mutu pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencari perubahan fokus perguruan tinggi, dari kelayakan jangka pendek menuju ke arah perbaikan mutu jangka panjang, serta dampaknya terhadap perubahan nilai-nilai budaya di perguruan tinggi. Seperti dikatakan Edward Sallis yang dikutip dari Linda Setiawati bahwa manajemen mutu adalah seperti lingkaran perbaikan yang bersifat berkelanjutan dan sangat menekankan pada *improvement* dan *change*”, sebagaimana terlihat pada gambar berikut;⁶⁸

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 28-29.

⁶⁸Linda Setiawati, “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)”. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober (Bandung: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 5.



Gambar 1: *Quality Circle* (Lingkaran Mutu)

Ditinjau dari aspek landasan filosofis TQM merupakan sebuah perangkat (alat) untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan (*stakeholder*). Penerapan TQM ini sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi atas pertimbangan layanan pendidikan yang baik untuk kepuasan pelanggan (*user*).⁶⁹

Meskipun penerapan TQM di perguruan tinggi sangat penting sebagai manifestasi layanan pendidikan untuk kepuasan pelanggan. Tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga layanan pendidikan itu tidak maksimal. Di antaranya; 1). Rendahnya kesadaran SDM di perguruan tinggi yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi *user*; 2).

⁶⁹ Lilik Huriyah, Endraswari, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya". Dalam *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 304

Masih tumpang tindihnya *job deskripsi*, sehingga prosedur kerja (SOP) belum serasi; 3). Masih rendahnya *funishment*, menyebabkan layanan yang diberikan tidak maksimal dan lebih disibukkan dengan pekerjaan sampingan lainnya; dan 4). Rendahnya kompetensi pegawai, misalnya, tenaga administrasi akademik, dan lainnya untuk mengerjakan tugas yang diembakan kepadanya.

Berkaitan hal di atas terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Menurut Margono Slamet setidaknya terdapat “Segitiga Sistem Manajemen Mutu” yang terbagi menjadi tiga tingkatan. Pada tingkat pertama, berupa perencanaan dan kebijakan. Pada tahap perencanaan dapat dilihat apa saja yang perlu ditingkatkan dan apa yang menjadi kebutuhan pelanggan. Sementara itu pada tingkatan kedua, berupa manajemen dan prosedur. Kemudian pada tingkatan ketiga meningkatkan mutu. Pada tingkatan ketiga ini sangat diperlukan upaya meningkatkan mutu, yakni mengikuti prosedur, adaptasi, serta penyesuaian dengan kondisi lapangan.⁷⁰

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mewujudkan strategi di atas, misalnya, dengan menumbuhkan tekad diseminasi konsep dan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT), melakukan pelatihan (*workshop*) kepemimpinan organisasi dan sebagainya. Tak kalah pentingnya adalah membongkar atau mendekonstruksi *mindset* berpikir semua elemen perguruan tinggi. Ditanamkan kesadaran bahwa perguruan tinggi bukanlah lembaga yang harus dilayani. Tetapi sebaliknya dengan asas tridarmanya perguruan tinggi harus melayani konsumen. Di sinilah perguruan tinggi harus “turun gunung” dari “menara gading”-nya. Hal ini dalam upaya meningkatkan standar mutu pendidikan bagi perguruan

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 313-314.

tinggi yang bersangkutan, baik dalam skala jangka pendek, menengah dan panjang.⁷¹

Dalam konteks yang lain, TQM pendidikan tinggi terwujud dalam interaksi antara pengajar dan mahasiswa di kelas, atau dalam penyesuaian dengan standar akreditasi atau penilaian. Sistem yang terstruktur tersebut dapat menciptakan organisasi pembelajar. Sudah saatnya organisasi pendidikan tinggi menerapkan prinsip prinsip TQM, karena dapat mendatangkan manfaat dari inovasi yang ditemukan melalui praktek-praktek TQM. Kesulitan penerapan TQM pada berbagai institusi pendidikan tinggi disebabkan para staf tidak dapat mengerti bagaimana elemen-elemen kunci TQM seperti *statistical process control*, keterlibatan mahasiswa, kerja tim, dan sebagainya tersebut dapat digunakan dalam perkuliahan di kelas.⁷²

Dalam pendidikan tinggi, filosofi TQM ini juga akan membantu meningkatkan moral, mengurangi biaya, memperbaiki performansi organisasi, dan menanggapi kebutuhan pelanggannya. Untuk itulah maka diperlukan efektivitas organisasi, partisipasi karyawan dalam penyelesaian masalah dan pembuatan keputusan, komunikasi efektif staf senior dan bawahannya, pendidikan dan pelatihan secara luas, desain yang baik dalam mengenal dan memberi penghargaan untuk memotivasi karyawan, visi yang berorientasi kualitas, *benchmarking* sebagai alat dalam *continuous improvement* untuk mewujudkan mahasiswa yang peduli, berpengetahuan, dan dapat melayani masyarakat, serta dukungan dari pimpinan.⁷³

⁷¹*Ibid.*, hlm. 315.

⁷²C. Novi Primiani, "Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi". Dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2005, hlm. 179-180.

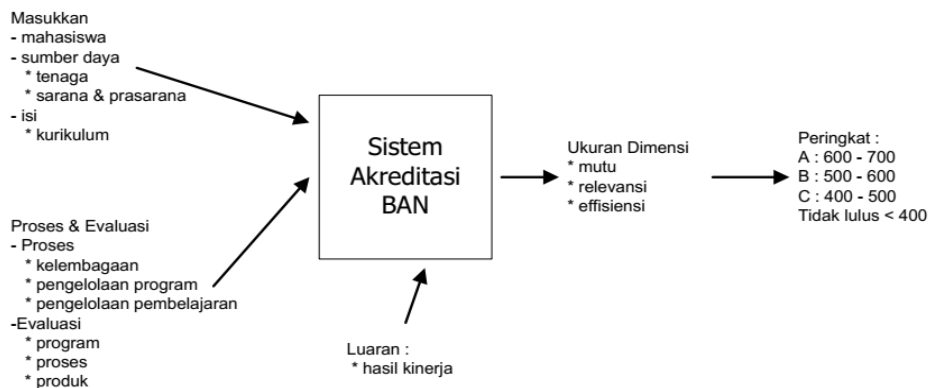
⁷³*Ibid.*, hlm. 180.

Harus disadari bersama bahwa *TQM* merupakan suatu proses dan sekaligus filosofi dasar yang akan berhasil bila diterapkan secara serentak pada semua level dalam organisasi. Penerapan *TQM* tidak memerlukan peralatan atau sistem manajemen baru. Yang diperlukan adalah komitmen bersama merubah budaya kerja yang berorientasi pada kualitas (*mutu*) dan perbaikan secara menyeluruh dan bersifat kontinyu. Selain melalui *TQM*, upaya peningkatan mutu perguruan tinggi dapat pula melalui sistem akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah, baik melalui peraturan yang ada maupun akreditasi yang dilakukan oleh BAN.

Sistem akreditasi melalui BAN-PT pada umumnya lebih berupa pengamatan sesaat yang berorientasi pada pengukuran sumber daya dan isi. Bila pengamatan terhadap proses dilakukan, lebih banyak ditujukan pada pengukuran hasil proses itu dan tidak banyak diamati tentang prosesnya sendiri.⁷⁴ Di sini sistem akreditasi perguruan tinggi lebih dititikberatkan sebagai institusi membentuk SDM berkualifikasi dan mampu bersaing di dunia kerja. Sebab itu, dalam sistem akreditasi BAN dikembangkan dengan dasar 5 tema pokok, yakni relevansi, keterkaitan, kesepadanan, mutu, dan efisiensi. Selanjutnya disederhanakan menjadi tiga tema pokok. Pertama, *relevansi*, artinya terdapat konektivitas antara *core* kurikulum dengan tuntutan keilmuan dan profesi dengan tujuan pendidikan dan lapangan kerja. Kedua, *mutu*, adanya sinkronisasi antara program studi dengan kurikulum, dan *out put* lembaga pendidikan tinggi. Ketiga, *efisiensi* dimaksudkan untuk menilai mutu dan proses pengelolaan perguruan tinggi, sehingga memberikan arah mengenai mutu pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari Model Sistem Akreditasi BAN sebagai berikut.⁷⁵

⁷⁴Th. Widia Soerjaningsih, "Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000". Dalam *Journal The Winners*, Vol. 5 No. 2, September 2004, hlm. 80.

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 82-83.



Gambar 2: Model Sistem Akreditasi BAN-PT

Dengan demikian, akreditasi perguruan tinggi merupakan proses penilaian terhadap institusi secara keseluruhan untuk mengevaluasi komitmen institusi terhadap penyelenggaraan akademik dan manajemen institusi, yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), Akreditasi dilakukan oleh BAN-PT terhadap semua perguruan tinggi di Indonesia. Evaluasi terhadap rencana pendirian institusi perguruan tinggi dilakukan melalui asesmen terhadap instrumen akreditasi oleh tim asesor yang bersala dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dan memahami hakikat penyelenggaraan perguruan tinggi, baik dalam bidang akademik maupun bidang manajemen perguruan tinggi.

Instrumen adalah format dokumen untuk mengungkapkan data dan hasil analisa data serta informasi. Instrumen tersebut digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan usulan pendirian institusi perguruan tinggi baru oleh asesor yang mendapat tugas dari Kementerian dan BAN-PT. Tim asesor melakukan asesmen kecukupan terhadap instrumen yang disusun oleh badan penyelenggara institusi perguruan tinggi untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan asesmen lapangan.

BAB III
PROFIL PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM PASCASARJANA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Program Magister Studi Islam

Sebelum membahas sejarah berdirinya Program Magister Studi Islam terlebih dahulu akan dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya program S2 Pascasarjana IAIN Raden Fatah.

Sebagaimana diketahui, sejak dibukanya Program Pascasarjana di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1982 dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1983, setiap tahun IAIN Raden Fatah mengirimkan dosen-dosennya untuk mengikuti program S2 dan S3 di dua lembaga PT tersebut. Setelah beberapa orang dosen menyelesaikan program S3 (Doktor) dan kembali bertugas di IAIN Raden fatah, timbul keinginan dan gagasan pimpinan IAIN Raden Fatah untuk menata dan meningkatkan mutu penyelenggaraan akademik yang dapat meningkatkan mutu SDM lulusan, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam melaksanakan pengabdian di tengah masyarakat.

Peningkatan mutu tersebut membutuhkan kuantitas dan kualitas dosen berpendidikan S2 dan S3 yang cukup. Diyakini bahwa hal ini dapat dilakukan apabila IAIN Raden Fatah membuka program pendidikan S2, untuk membuka kesempatan yang luas bagi dosen-dosen dan alumni untuk meningkatkan kualifikasi ke sarjanaan mereka. gagasan ini diagendakan dalam sidang Senat IAIN Raden Fatah pada tahun 1996 dan disetujui serta didukung sepenuhnya oleh para anggota senat. Melalui sidang tersebut, Senat Institut menugaskan Rektor untuk menyusun proposal pendirian Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah.

Pada Temu Alumni S3 Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah dan Peringatan 70 Tahun Prof. Dr. Harun Nasution (Direktur Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 1996, Harun Nasution dalam sambutannya menyatakan bahwa IAIN Raden Fatah telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program S2. Kemudian pada kesempatan lain, Prof. Dr. Jalaluddin dan Dr. J. Suyuthi Pulungan MA, mengadakan konsultasi dengan Prof. Dr. Harun Nasution. Dalam konsultasi tersebut, ia mengulangi pernyataannya bahwa IAIN Raden Fatah sudah boleh membuka program S2 dan menyarankan agar segera diusulkan, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama program tersebut sudah berjalan. Ia juga menyatakan kesediaannya untuk turut memperjuangkan usulan tersebut.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Prof. Dr. Jalaluddin sebagai pembantu rektor I meminta Dr. J. Suyuthi Pulungan menyusun proposal Pendirian Program Pascasarjana S2. Setelah proposal yang disusun dikoreksi dan disempurnakan oleh Prof. Dr. Jalaluddin, pada tahun 1997 dikirimkan ke Departemen Agama bersamaan dengan proposal pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Untuk usulan S2 tidak mendapat jawaban dari pihak Departemen Agama dan karena berbagai kendala, IAIN Raden Fatah juga mendiampkannya.

Pada tahun 1999 setelah Prof. Dr. Jalaluddin terpilih menjadi Rektor menggantikan Drs. H. Moh. Said, MA, keinginan membuka program S2 dimunculkan kembali. Untuk itu, ia meminta Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA agar menyempurnakan proposal yang sudah ada dan menyesuaikannya dengan buku “Pedoman Penyusunan Portofolio Program Studi Pascasarjana Tahun 1998”. Kemudian pada tahun 1999 proposal tersebut dikirimkan kembali ke Departemen Agama. Pihak Departemen Agama menginformasikan agar proposal tersebut dilengkapi lagi, seperti susunan

panitia pembukaan, rencana personil pengelola dan rekomendasi Gubernur serta MoU kerjasama dengan Universitas Sriwijaya (Unsri).

Untuk memantapkan penyempurnaan proposal tersebut, dibentuklah panitia persiapan pembukaan program pascasarjana S2 Magister Agama oleh Rektor IAIN Raden Fatah melalui Surat Keputusan rektor Nomor XCVI Tahun 1999 tanggal 09 November 1999 yang dipimpin oleh Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA sebagai Ketua dan Drs. M. Sirozi, MA, Ph.D., sebagai Sekretaris. Panitia tersebut diberi tugas utama untuk menyempurnakan proposal yang telah ada.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, maka panitia melakukan beberapa kegiatan. *Pertama*, melakukan survei pengguna lulusan dan survei tanggapan para pakar tentang rencana pembukaan program S2. Survei dikelola oleh Drs. Ahmad Zainal (Kepala Pusat Penelitian) dan Drs. Zulkifli, MA (Dekan Fakultas Adab). *Kedua*, melaksanakan sarasehan dengan mengundang para pakar dan praktisi pada tanggal 6 Desember 1999. *Ketiga*, mengupayakan rekomendasi dukungan dari berbagai instansi, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sumatera Selatan, Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, dan Wali Kotamadya Palembang. *Keempat*, mengupayakan kerjasama dengan Unsri yang diwujudkan dalam MoU. *Kelima*, pengadaan buku perpustakaan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka melengkapi/menyempurnakan proposal.

Untuk memperkuat alasan pembukaan program pada proposal dilakukan penajaman yang meliputi; kebutuhan akan tenaga pengajar berkualifikasi pascasarjana, antisipasi kebutuhan SDM yang berkualitas di daerah pada era otonomi, mendukung visi IAIN Raden Fatah, yaitu menjadikannya sebagai *research university* dan *centre of exccellence* dalam ilmu-ilmu keislaman untuk Sumatera Selatan khususnya dan besarnya minat

para dosen dan alumni di wilayah ini untuk pasca S1. Semua aspek penajaman alasan tersebut dilengkapi dengan data pendukung hasil survei.

Atas kerjasama dan dukungan yang baik dari semua personil panitia, penyempurnaan proposal tersebut dapat diselesaikan sesuai rencana. Kemudian proposal tersebut dikirim ke Departemen Agama melalui surat Rektor Nomor IN/4/1.2/KP.07.6/111/2000 tanggal 27 Januari 2000. Pihak Departemen Agama, dalam hal ini Dirjen Binbaga Islam menjawab, agar proposal dipresentasikan di depan Tim Guru Besar Departemen Agama. Presentasi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2000. Tim presentasi IAIN Raden Fatah berjumlah 7 orang, yaitu semua dosen yang berkualifikasi Doktor, yakni Prof. Dr. Jalaluddin, Prof. Dr. Wardini Ahmad, Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA, Dr. Aflatun Muchtar, MA, Dr. Cholidi Zainuddin, dan Drs. M. Sirozi, MA, Ph.D. Juga hadir mantan Rektor IAIN Raden Fatah, Drs. Moh. Said., MA. Dalam acara presentasi tersebut, Tim Guru Besar Departemen Agama menyarankan agar proposal disempurnakan.

Pada proses selanjutnya, pada tanggal 10 Juli 2000, Tim Guru Besar Departemen Agama bertemu kembali dengan Rektor bersama ketua dan sekretaris panitia di Departemen Agama untuk mendiskusikan proposal yang sudah disempurnakan tersebut. Sebagai *follow up* dari pertemuan itu, maka pada tanggal 2-3 Agustus 2000, Departemen Agama mengirimkan *tim visitasi* yang terdiri dari Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed, Prof. Dr. Yuhara Sukra, dan Dr. Muharam Marzuki ke IAIN Raden Fatah. Misi utama tim tersebut adalah untuk mencocokkan data dan informasi yang tercantum dalam proposal dengan kenyataan di lapangan.

Mengacu pada hasil visitasi, melalui laporan tertanggal 3 Agustus 2000, tim menyetujui IAIN Raden Fatah membuka Program Pascasarjana

S2 mulai tahun 2000. Tim menilai bahwa dari segi tenaga dosen, prasarana dan sarana belajar mengajar serta buku-buku perpustakaan serta SDM pengelola IAIN Raden Fatah sudah siap. Tim juga menyetujui usul program studi yang akan diselenggarakan, yaitu Program Studi Ilmu Pendidikan Islam dengan tiga konsentrasi keahlian, meliputi; Pemikiran, Metodologi, dan Manajemen. Tim juga merekomendasikan kepada Dirjen Binbaga Departemen Agama agar segera mengeluarkan izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah. Untuk menyikapi hasil penilaian dan saran tim visitasi tersebut, Rektor IAIN Raden Fatah melaksanakan sidang Senat IAIN Raden Fatah pada tanggal 16 Agustus 2000 untuk memilih calon Direktur PPs IAIN Raden Fatah. Dalam sidang tersebut secara aklamasi disetujui bahwa Drs. M. Sirozi, MA, Ph.D sebagai calon Direktur PPs IAIN Raden Fatah. Pemantapan tahap akhir tentang izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah dilakukan dalam pertemuan calon Direktur dengan Dirjen Binbaga Islam, Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam bersama staf di Departemen pada tanggal 25 Agustus 2000. Dalam pertemuan tersebut dinyatakan bahwa Departemen Agama akan segera mengeluarkan izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah pada tahun 2000.

Komitmen tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor: E/175/2000 tentang Penyelenggaraan Program Pascasajana Magister Agama (S2) IAIN Raden Fatah. Berdasarkan surat keputusan tersebut, maka dilakukan penerimaan mahasiswa perdana melalui kegiatan pendaftaran calon mahasiswa baru pada tanggal 1-16 September 2000, seleksi peserta pada tanggal 20-21 September 2000. Selanjutnya, peresmian pendirian PPs IAIN Raden Fatah diawali dengan kegiatan perdana dalam bentuk acara Kuliah Iftitah yang disampaikan oleh Bapak Dr. Husni Rahim yang pada saat itu menjabat

sebagai Dirjen Binbaga Islam. Kegiatan Kuliah Iftitah itu dilaksanakan tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2000 dan dihadiri oleh 26 orang mahasiswa baru PPs IAIN Raden Fatah.

Pada perkembangan berikutnya, setelah memasuki tahun ketiga, yakni tahun akademik 2003-2004, PPs IAIN Raden Fatah mulai meluluskan sarjana magister, ditambah dengan semakin meningkatnya keinginan dosen-dosen IAIN Raden Fatah sendiri untuk meneruskan kuliah ke jejang S2, terutama bagi para dosen yang berlatarbelakang non kependidikan, maka mulai periode Juni 2003 PPs menambah dua program studi aru, yakni; Program Studi Hukum Islam dengan konsentrasi Hukum Tata Negara, Ekonomi Syari'ah dan Peradilan Agama dengan SK Dirjen Pendis Nomor: DJ.II/176/2004 tanggal 8 Juni 2004. Sedangkan Program Studi Sejarah Peradaban Islam dengan konsentrasi Islam Indonesia, Tafsir Hadits, dan Politik Islam berdasarkan SK Nomor: DJ.II/382/2004 tanggal 21 Oktober 2004.

Pada tahun 2013, melalui SK Dirjen Pendis Nomor: 2255, tanggal 19 Agustus 2013, program studi (S2) pada PPs IAIN Raden Fatah mengalami perubahan terdiri dari: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi al-Qur'an dan Hadits, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Program Studi Hukum Tata Negara dan Program Studi Ekonomi Syari'ah. Semula hanya terdiri dari tiga program studi, yaitu; Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Hukum Islam (HI) dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dengan memperluas program studi dan konsentrasi baru tersebut menambah kajian keislaman dalam rangka merespon kebutuhan masyarakat.⁷⁶

⁷⁶Lihat *Rencana Strategis Program Magister Studi Islam Pascasarjana UIN Raden Fatah*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

Selanjutnya, sesuai dengan data Dirjen Dikti tahun 2011, peningkatan APK pendidikan tinggi di Sumatera Selatan baru mencapai 13% dan memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian target peningkatan APK pendidikan tinggi secara nasional dalam jangka waktu 20 tahun (2010-2030) dari 18% menjadi 40%. Kenaikan APK PT Indonesia menjadi 40% memungkinkan Indonesia memenuhi salah satu persyaratan untuk menjadi negara ke-5 terkaya di dunia pada tahun 2030 sebagaimana diprediksikan oleh berbagai kalangan.

Kondisi demikian membuka peluang Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah untuk memainkan peran penting dan lebih besar dalam meningkatkan APK pendidikan tinggi dan mencapai peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualifikasi sarjana dari 5% ke 35% dalam jangka waktu 15 tahun ke depan di Sumsel khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Dengan fakultas dan prodi yang ada saat ini, minat calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan di IAIN Raden Fatah terus meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir, dengan rata-rata kenaikan 75% pertahun. Dengan jumlah fakultas dan prodi serta dukungan sarana akademik yang masih terbatas, jumlah calon mahasiswa baru IAIN Raden Fatah terus meningkat dari 800 orang pada tahun 1997, menjadi 1.650 orang pada tahun 1998, 2.100 orang pada tahun 1999, 2.650 pada tahun 2010 dan 3.200 orang pada tahun 2011.

Setelah menjadi UIN pada akhir 2014 dengan menambah 11 studi prodi baru, maka peminat UIN Raden Fatah sampai dengan penerimaan mahasiswa baru melalui lima jalur sampai tahun 2016 meningkat pesat menjadi 32.000 pendaftar dari seluruh Indonesia.

Dari jumlah hanya 4.200 mahasiswa yang dapat diterima di UIN Raden Fatah. Sampai tahun 2016 jumlah mahasiswa UIN Raden Fatah

adalah 16.000 mahasiswa. Sayangnya, jumlah dosen tetap Aparat Sipil Negara (ASN) yang dimiliki 290 orang dosen. Jumlah ini tentu masih jauh dari memadai jika diukur dari rata-rata ideal dosen dan mahasiswa sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi di Indonesia. Inilah yang menjadi salah satu alasan pentingnya usulan formasi penambahan dosen tetap ASN baru di UIN Raden Fatah Palembang. Seperti dikatakan salah seorang dosen Program Magister Studi Islam, K.A. Buchori, “kan idealnyo rasio dosen dan mahasiswa 60:6 atau 1:10. Artinya, satu orang dosen membimbing maksimal sepuluh orang mahasiswa”.⁷⁷

Menghadapi era perdagangan bebas (*free trade era*) sebagai konsekuensi logis dari penetrasi globalisasi mampu menghilangkan sekat-sekat dan batas pergaulan antar negara juga berimbas pada sektor pendidikan. Dunia pendidikan tidak bisa mengisolasi dirinya dengan berkuat pada tujuan dan orientasi pendek, tetapi harus memasuki persaingan global dengan tuntutan kualitas dan *world qualification* yang lebih terbuka.

Berbagai kebijakan pendidikan dalam negeri (*national policy*) selalu menunjuk tantangan global sebagai salah satu isu penting yang harus direspon otoritas pendidikan di Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 77 tahun 2007 secara tegas memasukkan pendidikan sebagai bidang usaha yang terbuka untuk penanaman modal asing, tentu saja menyiratkan tugas berat perguruan tinggi untuk bersaing memenangkan kompetisi keunggulan antar perguruan tinggi di tanah air.

Beberapa regulasi penting yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan tinggi

⁷⁷Wawancara dengan K. A. Buchori, tanggal 22 September 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang.

tampak mempengaruhi *performance* dan kinerja sistem di kalangan perguruan tinggi untuk memperlihatkan keunggulan penyelenggaraan pendidikannya. Setidaknya sejak tahun 1990 Ditjen Dikti telah mempunyai beberapa program untuk meningkatkan daya saing global perguruan tinggi seperti program *University Research for Graduate Education (URGE)*, *Development of Undergraduate Education (DUE)*, *Quality for Undergraduate Education (QUE)*, *Semi-QUE*, *Technology and Professional Skills Development Projects (TPSDP)*, dan seterusnya. semua program di atas menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk meningkatkan mutu layanan dan daya saing perguruan tinggi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pembangunan bangsa.

Mengacu pada dokumen *Higher Education Long Terms Strategy (HELTS)* 2003-2010 yang dikeluarkan Dirjen Dikti dicantumkan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia diarahkan pada tiga fokus pengembangan, yaitu: peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi, perluasan akses pada pendidikan tinggi, dan otonomi perguruan tinggi. Dalam konteks perluasan akses pada perguruan tinggi, pemerintah melalui pembinaan atas peran perguruan tinggi perlu meningkatkan angka partisipasi pada pendidikan tinggi. Masyarakat Indonesia perlu diberi peluang dan akses untuk mendapatkan layanan pendidikan bermutu dan relevan baik bagi mahasiswa maupun calon mahasiswa potensial.

Upaya pemerintah untuk memastikan kalangan perguruan tinggi memiliki komitmen pada mutu layanan pendidikan dibuktikan dengan beberapa regulasi terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi ditegaskan bahwa Kementerian Pendidikan juga memiliki tugas dan wewenang meliputi antara

lain: a) Pemberian dan pencabutan izin pendirian Perguruan Tinggi dan izin pembukaan Program Studi, selain Pendidikan Tinggi Keagamaan (meliputi izin pendirian dan perubahan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) serta pencabutan izin PTS, dan izin pembukaan Program Studi dan pencabutan izin Program Studi pada PTN); b) Penetapan biaya operasional Pendidikan Tinggi dan subsidi kepada Perguruan Tinggi Negeri (PTN); dan c) Pemberian kesempatan yang lebih luas kepada calon mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, dan calon mahasiswa dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 ini juga menegaskan bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Otonomi dimaksud terdiri atas: a) Otonomi di bidang akademik (meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat); b) Otonomi di bidang nonakademik (meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagakerjaan, dan sarana prasarana).

Sedangkan pada regulasi terbaru yakni Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada Kualifikasi Kerangka Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum pendidikan tinggi diharuskan untuk didesain sebagai kelanjutan dari pengembangan kurikulum level sarjana di mana untuk kurikulum tingkat magister wajib untuk pencapaian level 8 dari level-level kualifikasi yang ditetapkan KKNI. Regulasi ini diimplementasikan untuk memastikan kompetensi dan mutu alumni

magister pada perguruan tinggi mampu mencapai kualifikasi yang standar dan terukur secara akademik, kemampuan (*skill*), dan sikap.

Kualifikasi dan kompetensi yang diperoleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas dan kemampuan tenaga pengajar, selain faktor lain seperti fasilitas belajar, desain kurikulum yang baik, kualitas layanan administrasi, serta sistem manajemen program yang profesional dan terstandar. Sistem penjaminan mutu program juga menjadi faktor menentukan kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi. Sistem layanan pendidikan tinggi berbasis akreditasi di satu sisi memacu perguruan tinggi untuk memastikan kualitas layanan akademik berdasarkan standar operasional yang lebih menjanjikan kepastian layanan bagi para mahasiswa dan *stakeholders* lainnya.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang dibentuk pemerintah telah menunjukkan efektivitas keberadaannya secara fungsional melalui perannya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja perguruan tinggi untuk memastikan setiap perguruan tinggi berada pada jalur mutu, efektif, dan memiliki relevansi yang kuat terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam konteks demikian, PT selalu dituntut untuk berperan secara aktif dalam menunjukkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma PT, yakni proses pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Ketersediaan para dosen dan peneliti di PT menjadi keniscayaan untuk mendorong gerak percepatan pengembangan mutu PT. Amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing serta melatih para peserta didik”. Aspek profesionalitas

menjadi kata kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Pembinaan dan pengembangan potensi tenaga profesional terdidik tentu menjadi peran dan fungsi perguruan tinggi secara institusional.

Peran PT seperti yang disinyalir di atas, tentu memberikan peluang yang sangat besar bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang sebagai salah satu lembaga PT besar di Sumatera Selatan yang berstatus “negeri” untuk terlibat secara *massif* dalam menjalankan peran sebagai agen pengembangan kualitas SDM dalam berbagai disiplin keilmuan yang akhirnya menjadi ujung tombak perubahan sosial menuju kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sejak dikonversi dan dialihstatuskan “IAIN” menjadi “Universitas”, UIN Raden Fatah Palembang telah menetapkan komitmen yang serius untuk menjadi sebuah PT unggul dan dapat bersaing dengan berbagai perguruan tinggi bermutu di tanah air dalam waktu yang tidak terlalu lama. Secara umum, konversi “IAIN” menjadi “UIN”, tandas, Abuddin Nata ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya konversi IAIN menjadi UIN. *Pertama*, di madrasah sudah terdapat mata pelajaran umum yang dimuat dalam kurikulumnya. Ini berbeda dengan kondisi IAIN yang masih menyediakan sekolah agama. Lulusan madrasah akan merasa kesulitan untuk masuk UIN. Di samping itu konversi ini juga untuk menyambut tamatan sekolah menengah umum dapat masuk IAIN apabila telah menjadi UIN, karena dapat menyediakan jurusan dan fakultas umum. Perubahan ini juga merupakan misi untuk pemberdayaan masyarakat/umat di masa depan.⁷⁸

Kedua, adanya dikhotomi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Masalah dikotomi ini solusinya adalah program integrasi ilmu pengetahuan

⁷⁸Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 56.

antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan anggapan bahwa kalau IAIN hanya menyelenggarakan ilmu-ilmu agama. Ini akan melestarikan dikotomi tersebut,⁷⁹ maka dengan ini IAIN harus menjadi UIN untuk dapat mendirikan fakultas-fakultas umum.

Ketiga, perubahan IAIN menjadi UIN merupakan peluang bagi para lulusan untuk memasuki lapangan kerja yang lebih luas.⁸⁰ Selama ini, arah lulusan IAIN adalah lembaga pendidikan Islam, kegiatan keagamaan, dakwah dan pada tataran departemen agama. Maka dengan perubahan menjadi UIN akan lebih meluas lingkup kerja dan eksistensi lulusan IAIN. Dengan perubahan menjadi UIN juga sebagai upaya konvergensi ilmu umum dan agama, seperti yang diungkapkan oleh Harun Nasution bahwa perubahan IAIN menjadi universitas dirancang untuk menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan.⁸¹

Keempat, perubahan IAIN menjadi UIN adalah dalam rangka memberikan peluang bagi lulusan IAIN untuk melakukan mobilitas vertikal. Yakni, kesempatan gerak dan peran dan memasuki medan yang lebih luas. Lulusan IAIN akan memasuki wilayah dan lingkungan yang lebih luas, bervariasi dan bergengsi. Perubahan ini juga ingin kembali menaruh harapan umat Islam menjadi pelopor peradaban manusia yang dulu pernah dicapai Islam zaman klasik.⁸²

Kelima, perubahan IAIN menjadi UIN juga merupakan tuntutan akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, berkualitas tinggi dan menawarkan banyak pilihan. Apalagi dengan sambutan arus globalisasi

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 58.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 59.

⁸¹Kusmana dan Yudi Munadi (ed.), *Proses Perubahan IAIN Menjadi UIN* Syarif Hidayatullah Jakarta, (Ciputat: Jakarta UIN Press, 2002), hlm. 28.

⁸²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 60.

yang melahirkan lingkungan persaingan dan kompetisi. Sehingga IAIN dengan menjadi UIN merupakan bagian dari upaya menghadapi tantangan dan menangkap peluang.

Selanjutnya, Abuddin Nata menambahkan ada beberapa permasalahan yang muncul baik itu terkait dengan legal formal, kelembagaan, filosofis, histori, psikologis dan bahkan politis.⁸³ Ia menjelaskan bahwa dari segi legalitas, penambahan fakultas-fakultas umum atau non agama akan terbendung dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, ada yang ditekankan dalam peraturan tersebut yakni institut. Istitut yang dijelaskan dalam peraturan tersebut adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam satu kelompok bidang Studi tertentu, seperti kelompok bidang Studi agama saja, hukum saja, pertanian saja dan seterusnya. Masalah berikutnya adalah kelembagaan, setelah perubahan IAIN menjadi Universitas apakah kelembagaannya berada di bawah naungan departemen Agama atau berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Persoalan lain yang muncul adalah latar belakang filosofis-historis. Di mana IAIN memiliki akar filosofis visi dakwah dan pengkajian keislaman. Adanya kekhawatiran tokoh Islam akan dihapuskannya hasil perjuangan pendahulu mereka atas IAIN. Sisi lain juga ada masalah yang timbul dengan perubahan IAIN menjadi UIN yakni masalah yang bersifat politik. Di mana berdirinya IAIN tidak terlepas dari bentuk akomodir dan penghargaan pemerintah atas peran dan kontribusi umat Islam dalam perjuangan bangsa ini.⁸⁴

Bila berpijak pada pandangan Azyumardi Azra, sebagaimana dikutip Abuddin Nata, bahwa gagasan dan konsep dasar pengembangan IAIN

⁸³ *Ibid.*, hlm. 62.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

menuju UIN tak lepas dari beberapa masalah yang dihadapi IAIN dalam perkembangannya selama ini. *Pertama*, IAIN belum berperan secara optimal dalam dunia akademik, birokrasi dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. IAIN lebih banyak berperan di masyarakat karena dalam konteks dakwah. *Kedua*, kurikulum IAIN belum mampu merespon perkembangan Iptek dan perubahan masyarakat yang semakin kompleks.⁸⁵ Kendati demikian, perubahan status dari IAIN ke UIN telah menimbulkan banyak problem epistemologis. Problem tersebut bermuara pada adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama di satu pihak dan ilmu umum di pihak lain. Untuk menghilangkan problem dikotomis tersebut, UIN Jakarta perlu menerapkan dan mengembangkan epistemologis yang Islami dan terpadu.

Pengembangan dan peningkatan kualitas sistem layanan, SDM dan sarana dan prasarana menjadi prioritas menuju universitas unggul. Modal demografi dan potensi pembangunan daerah Sumatera Selatan dan wilayah sekitarnya sangat memungkinkan untuk digerakkan dan diarahkan pengembangannya melalui peran UIN Raden Fatah Palembang melalui pendekatan pembangunan SDM berbasis pengembangan keilmuan Interdisipliner yang berakar pada substansi “peradaban” manusia yang bersifat universal.

Menjadi sangat penting mempersiapkan dan meningkatkan kualitas kinerja para profesional, pemangku kebijakan, dan kalangan terdidik (*educated society*) yang berkualifikasi magister sebagai tuntutan dari peradaban manusia modern. Dalam pada itu, paradigma modernitas dari SDM yang akan diwujudkan harus tetap berakar dan tidak boleh tercerabut dari akar nilai-nilai universalitas dari peradaban Islam sebagai inti (*core*)

⁸⁵Abuddin Nata (et.al.), *Dari Ciputat, Cairo, Hingga Colombia*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002), hlm. 23.

pengembangan semua karakter dari berbagai disiplin keilmuan secara luas. Di sinilah posisi penting sekaligus keunggulan paradigma keilmuan yang akan dikembangkan pada PPs UIN Raden Fatah Palembang.

UIN Raden Fatah Palembang melalui Program Pascasarjana (PPs) sebagai unit penyelenggara program pendidikan pada jenjang magister masih terbatas menawarkan program studi tertentu yang sebagian besar merupakan kelanjutan dari jenjang sarjana (S1) yang ada pada beberapa fakultas di UIN Raden Fatah Palembang. Keterbatasan tawaran program studi yang ada sangat dirasakan kurang mampu menampung animo dan respon masyarakat yang sangat besar terhadap peluang studi lanjut pada jenjang magister. Dengan demikian, tawaran program studi yang disediakan oleh PPs UIN Raden Fatah Palembang perlu dikembangkan dan diperluas dengan membuka program studi sebagai payung untuk menaungi beberapa konsentrasi keilmuan yang variatif dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam.

Di samping itu, problem atau masalah-masalah kemanusiaan modern tidak selalu mampu diselesaikan dengan pendekatan monodisipliner. Oleh karena itu, pendirian Program Magister Studi Islam ini menjadi salah satu solusi strategis dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Program ini diharapkan dapat melahirkan para alumni terdidik berkualifikasi magister yang menguasai konten akademik bidang keilmuan tertentu sesuai konsentrasi masing-masing, juga sekaligus memiliki wawasan (*insight*) keislaman yang kuat sebagai paradigma berpikir universal dalam melihat perkembangan peradaban manusia modern untuk konteks kekinian dan akan datang.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor: 4471 Tahun 2017, tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Islam

Interdisipliner (SII) dan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor: 1569 tahun 2018 Program Studi Islam Interdisipliner (SII) ditetapkan menjadi Program Studi, Studi Islam (SI) jenjang Magister. Maka program pascasarjana melakukan persiapan, baik secara akademik maupun administratif. Kemudian dalam sidang MPA tanggal 12 September 2017 ditetapkanlah 12 (dua belas) konsentrasi pada Program Studi Islam (SI), yaitu Konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Syari'ah (EKS), Konsentrasi Hukum Islam (HI), Konstransi Teknologi Pendidikan (TP), Konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Publik (AKP), Konsentrasi Pendidikan Guru dan Pedagogik (PGP), Konsentrasi Bahasa Arab (BA), Konsentrasi Pengembangan Kurikulum (PK), Konsentrasi Kajian Budaya dan Media (KBM), Konsentrasi Kajian Gender dan Anak-Anak (KGA), Konsentrasi Politik dan Pemerintahan (PP), Konsentrasi Sosiologi Islam (SI), dan Konsentrasi Kependudukan dan Keluarga (KK).

Untuk merealisasikan hasil sidang MPA dalam menetapkan konsentrasi yang ada di Program Magister Studi Islam, melalui Surat Keputusan ektor UIN Raden Fatah pada tahun 2017 ada delapan konsentrasi yang resmi dibuka di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, meliputi;

1. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.925/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Ekonomi (IE)
2. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.926/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Pedagogi (IP)
3. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.927/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Gender (IG)
4. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.928/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Kebijakan Publik (IKP)

5. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.929/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Teknologi (IT)
6. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.930/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Komunikasi Massa (IKM)
7. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.931/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan kajian Keluarga (Family Studies) (IKK)
8. SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.932/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Peradaban Islam Melayu (PIM).⁸⁶

B. Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah relatif baru. Merujuk pada pendapat Syahrizal Abbas bahwa pembukaan program studi baru, termasuk di dalamnya Program Magister Studi Islam di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, dimaksudkan untuk menjawab tantangan keilmuan, teknologi, dan seni, serta sekaligus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lulusan suatu program studi. Karena itu, pembukaan suatu prodi harus benar-benar mempertimbangkan signifikansi akademis maupun praktis.⁸⁷

Pernyataan Syahrizal Abbas ini memang cukup beralasan. Karena membuka Program Magister Studi Islam tanpa pertimbangan yang matang dan cenderung tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan aspek akademis dan praktis berdampak fatal sebab akhirnya akan menghasilkan lulusan (alumni) yang tidak kompetibel dan berkualitas. Apalagi untuk jenjang magister

⁸⁶Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 3 dan 75.

⁸⁷Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, hlm. 149.

Prodi Studi Islam kalau tidak mempertimbangan aspek akademis dan praktis pada akhirnya akan melahirkan lulusan yang tidak berkualitas sebagai akibat kurangnya tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi, tidak memiliki sarana yang memadai, termasuk bahan referensi yang terbatas, yang berdampak pada hasil riset yang kurang relevan dengan Program Magister Studi Islam.

Berdasarkan penuturan Kepala Program Magister Studi Islam UIN Raden Fatah, Ahmad Zainuri, sebagai langkah awal, Program Magister Studi Islam telah menyusun visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai turunan dari visi dan misi UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini sangat penting mengingat dalam hal pencapaian suatu tujuan (*goal*) suatu Program Magister Studi Islam, tak dapat dilepaskan dari perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkan hal tersebut.⁸⁸

Adapun visi Program Magister Studi Islam adalah “*Menjadi Program Studi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan keilmuan Studi Islam berbasis nilai-nilai universal Islam, secara nasional dan internasional pada tahun 2025*”.⁸⁹ Visi Program Magister Studi Islam dapat dikatakan merupakan sebuah harapan tentang masa depan (*future*) yang bersifat realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, visi adalah pernyataan, baik yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

⁸⁸Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 10 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

⁸⁹Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam Jenjang Magister*, (Palembang, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 11.

Mengutip pendapat Akdon,⁹⁰ visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan alasan eksistensi sebuah organisasi, dalam hal ini Program Magister Studi Islam, yang mencakup tujuan dan tugas pokok. Selain itu, visi juga menggambarkan kerangka kerja Program Magister Studi Islam dalam kaitannya dengan *stakeholders* dan (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait). Bagi Program Magister Studi Islam visi merupakan imajinasi moral yang harus dimiliki oleh prodi SI yang menggambarkan keinginan di masa datang dengan memperhatikan kondisi serta perkembangan dan tantangan masa yang akan datang.

Selain visi, Program Magister Studi Islam juga memiliki misi yang sangat strategis. Adapun misi Program Magister Studi Islam, sebagai berikut;

1. Menyelenggarakan program studi berkualitas pada jenjang magister dalam pengembangan Studi Islam berbasis Islam universal.
2. Mengembangkan tradisi penelitian melalui peningkatan kualitas hasil penelitian melalui publikasi nasional dan internasional.
3. Mengaplikasikan kebermanfaatannya pengembangan ilmupengetahuan interdisipliner bagi kepentingan masyarakat secara luas sebagai cermin nilai-nilai Islam Rahmatan lil Alamin.
4. Mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama keilmuan dengan berbagai universitas yang memiliki reputasi di dalam dan di luar negeri dalam rangka pengembangan Studi Islam berbasis nilai-nilai Islam universal.⁹¹

⁹⁰Akdon, *Strategis Managemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta. 2006).

⁹¹Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam Jenjang Magister*, (Palembang, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 12.

Misi Program Magister Studi Islam juga sangat penting dalam rangka menjelaskan kepada *stakeholder* atau publik agar mereka mengetahui berbagai hal mengenai mengenai capaian Program Magister Studi Islam di masa yang akan datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan pelayanan yang ditawarkan. Dengan demikian, dapat dikatakan misi secara eksplisit bentuk konkrit dari misi yang telah dirumuskan.⁹²

Sedangkan tujuan Program Magister Studi Islam dapat dibagi menjadi dua bagi. *Pertama*, tujuan umum. Pada tujuan umum mengacu pada tujuan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yakni bertujuan untuk membimbing, membina serta menyiapkan para magister yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam aspek akademik intelektual, sikap moral, dan keterampilan secara holistik. Selain itu mampu melakukan penelitian, pengembangan akademik, berintegritas, kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi sehingga mampu berpikir secara inklusif, menguasai metodologi Studi Islam secara matang, bertindak dan menilai setiap perbuatan yang dilakukan dalam rangka menjadi sosok cendekiawan, intelektual, dan akademisi yang berwawasan Islam universal

Kedua, tujuan khusus. Pada tujuan khusus ini, PPs UIN Raden Fatah Palembang bertujuan untuk menyiapkan magister (S2) yang;

- 1) Terlaksananya program studi berkualitas pada jenjang magister dalam pengembangan Studi Islam Interdisipliner berbasis Islam universal.
- 2) Terealisasinya tradisi penelitian melalui peningkatan kualitas hasil penelitian melalui publikasi nasional dan internasional.

⁹²Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. Dalam *Jurnal Saindikom*, Vol.15, No. 1, Januari, (Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STMIK Triguna Dharma, 2016), hlm. 57-58.

- 3) Teraplikasinya kebermanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan interdisipliner bagi kepentingan masyarakat secara luas sebagai cermin nilai-nilai universalitas Islam.
- 4) Terlaksananya kerjasama keilmuan dengan berbagai universitas yang memiliki reputasi di dalam dan di luar negeri dalam rangka pengembangan Studi Islam Interdisipliner berbasis nilai-nilai Islam universal.⁹³

Sementara itu, sasaran dan strategi pencapaian Program Magister Studi Islam, sebagai berikut;

1. Sikap

- 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman yang mencakup ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, internalisasi nilai dan norma.
- 2) Menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik.
- 3) Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas profesionalannya sebagai seorang Magister Studi Islam.

2. Pengetahuan

- 1) Menguasai pengetahuan substantif dan nilai-nilai Studi Islam.
- 2) Menguasai pengetahuan mengenai konsep dan teori Studi Islam, baik yang berasal ilmuwan Studi Islam maupun ilmuwan Studi-studi Agama pada umumnya.
- 3) Memiliki wawasan Studi Islam secara lokal, nasional dan global.
- 4) Menguasai pengetahuan tentang pendekatan strategi Studi Islam (pendekatan, model, metode, teknik, dan taktik).

⁹³Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam Jenjang Magister*, (Palembang, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 12-13.

- 5) Menguasai pengetahuan tentang fasilitas dan media pembelajaran Studi Islam.
3. Keterampilan
 - 1) Mampu merancang program dan aktivitas Studi Islam yang adaptif dan inovatif sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.
 - 2) Mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Studi Islam (SI).
 4. Strategi Pembelajaran
 - 1) Tutorial
 - 2) Pengajaran Sejawat
 - 3) Diskusi
 - 4) Tugas Mandiri/Kelompok
 5. Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Tes tertulis/lisan
 - 2) Observasi
 - 3) Analisis tugas (dokumen/Portofolio).⁹⁴

Selanjutnya, Direktur PPs UIN Raden Fatah, Duski Ibrahim, mengatakan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaiannya dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki unsur kejelasan, realistik, berkaitan, dan terdapat unsur keterlibatan.

1. *Kejelasan*, maksudnya adalah visi misi Pascasarjana jelas tergambar dan tercantum di dalam buku Pedoman Akademik Program Pascasarjana terutama terbitan terbaru tahun 2018 yang menggambarkan format struktur kurikulum Prodi Magister Studi Islam.

⁹⁴Wawancara dengan Direktur PPs UIN Raden Fatah, Duski Ibrahim, tanggal 14 Juni 2018, di Ruang Kerja Direktur UIN Raden Fatah.

2. *Realistik*, maksudnya adalah memiliki kejelasan rentang waktu yang cukup panjang yaitu sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2025; kemudian memiliki sumber daya manusia atau tenaga pengajar yang berkualitas sesuai dengan kompetensi dan lulusan universitas terkemuka dalam dan luar negeri, jumlah dosen tetap yang ada sekarang enam orang yaitu Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A, Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed, Prof. Dr. Amin Suyitno, M. Ag, Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd, Dr. K.A. Bukhori, M. Hum, Dr. Kusnadi, M.A dan dosen tidak tetap adalah Prof. Ris'an Rusli, M. Ag, Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M. Si, Dr. Akmal Hawi, M. Ag, Dr. Rifai'i Abun, M.A, Dr. Munir, M. Ag, Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag, Dr. Muhammad Noupal, M. Ag, Dr. Kms. Badaruddin, M. Ag, Dr. Muhajirin, M. Pd, Dr. Dian Erlina, M. Pd, Dr. Welly Ardiansyah, M. Pd, Dr. Ahmad Zainuri, M. Pd. I. Selain itu, sudah terdapat sarana dan prasarana yang sangat memadai seperti perpustakaan yang koneksi yang dapat menjangkau secara online dengan perpustakaan luar negeri, memiliki ruang kerja mahasiswa multi media yang multi media terkoneksi dengan perpustakaan, ruang dosen yang dilengkapi dengan jaringan wifi.
3. *Keterkaitan satu sama lain* maksudnya adalah terbukti bahwa visi, misi, tujuan, saran dan strategi pencapaian merupakan salah satu implementasi turunan dari visi umum UIN Raden Fatah; dimana visi Prodi Magister Studi Islam sangat erat kaitannya karena dan mengacu kepada visi UIN Raden Fatah dan juga terkait dengan visi pendidikan nasional.
4. *Keterlibatan* maksudnya bahwa dalam penyusunan visi misi telah melibatkan berbagai unsur baik melalui rapat secara langsung maupun seminar visi misi. Unsur yang dilibatkan antara lain Majelis

Pertimbangan Akademik (MPA), tenaga pengajar, tenaga kependidikan, dan *stakeholder*.⁹⁵

Dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran tentu tidak terlepas dari landasan yuridis yang jelas. Karena dalam penyusunan ini, Program Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang didasari oleh:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2010 Tanggal 2 Februari 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 85 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tanggal 28 September 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa,

⁹⁵Wawancara dengan Direktur PPs UIN Raden Fatah, Duski Ibrahim, tanggal 14 Juni 2018, di Ruang Kerja Direktur UIN Raden Fatah.

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
12. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang
13. Rencana Strategis Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.⁹⁶

Visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Studi Islam (SI) dirumuskan berdasarkan turunan visi, misi dan tujuan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang tercantum dalam Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 10 Desember 2014. Perumusan visi misi telah melalui beberapa tahap yang melibatkan berbagai unsur:

1. Tahap pertama dimulai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam telah melalui rapat dengar pendapat terlebih dahulu antara pimpinan pascasarjana dan Ka. Prodi PPs, Ketua dan para anggota MPA (Majelis Pertimbangan Akademik) dan para dosen homebase yang ada di PPs untuk memperoleh masukan guna pencapaian kompetensi, pengayaan, performa serta profil lulusan.
2. Telah diadakannya workshop visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 14 Desember

⁹⁶*Ibid.*, hlm. 8.

2017 yang melibatkan berbagai unsur atau stekholder baik internal maupun eksternal berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Nomor : B.321/Un.09/VII.I/PP/12/2017

3. Setelah workshop dilakukan barulah diadakan rapat kembali yang membahas finalisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam yang dihadiri oleh pimpinan dan Ka. Prodi PPs, staf PPs, Ketua dan anggota MPA serta para dosen yang berkompeten di bidangnya.
4. Setelah visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam telah dirumuskan dan dipahami oleh masing-masing pihak maka hasil rumusan tim perumus kemudian diajukan untuk diputuskan dalam sidang Senat UIN Raden Fatah.

Setelah diputuskan dalam sidang senat, maka diadakanlah sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam pada tanggal 04 Januari 2018 yang dihadiri oleh pimpinan dan Ka.Prodi PPs, Staf Pendidik dan Kependidikan PPs, Anggota MPA, Dosen dan Mahasiswa Prodi Magister Studi Islam.

5. Pada saat sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam, pihak Prodi menyebarkan angket kepada yang hadir guna mengetahui sejauh mana pemahaman akan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam.
6. Setelah melalui proses yang panjang perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam telah final maka diterbitkan lah SK Direktur yang berisi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi.

Dalam proses penyusunannya melibatkan berbagai komponen atau unsur, baik dari pihak akademik, para guru besar dengan memperhatikan masukan dari Majelis Pertimbangan Akademik (MPA) yang kemudian kita sosialisasikan dengan mahasiswa melalui seminar visi misi dan penyebaran

angket visi misi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami visi misi Program Studi. Disinilah peran MPA sangat besar bagi pascasarjana dalam membuat dan menyusun rumusan mimpi besar Pascasarjana waktu membuka Prodi Magister Studi Islam, baik dalam perumusan Pembukaan Program Studi maupun visi misi Program Studi. Apalagi setelah adanya linearitas untuk lingkungan perguruan tinggi maka Program Pascasarjana mendirikan Program Studi Magister yang keilmuannya terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Adapun Stakeholder yang dimaksud dalam penjelasan diatas adalah :

a. Stakeholder Internal antara lain:

1. Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang,
2. Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang
3. Ketua Lembaga Penjamin Mutu,
4. Ketua Prodi Magister Studi Islam,
5. Dosen Tetap Prodi Magister Studi Islam
6. Tenaga Kependidikan
7. Mahasiswa.

A. Stakeholder Eksternal antara lain:

1. Pakar,
2. Alumni,
3. Pengguna.

Berdasarkan masukan dari stakeholder, mekanisme internal perumusan visi, misi dan tujuan Program Magister Studi Islam adalah sebagai berikut:

1. Membentuk tim perumus visi, misi dan tujuan Prodi Magister Studi Islam yang terdiri dari ketua prodi, dosen, staf tenaga kependidikan, ketua MPA.

2. Tim perumus merumuskan visi, misi, dan tujuan Prodi Studi Islam berdasarkan visi, misi, dan tujuan Program Pascasarjana dan Universitas serta masukan dari stakeholders,
3. Tim perumus mengajukan hasil rumusan ke Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang,
4. Direktur mengesahkan visi, misi yang telah dirumuskan oleh tim perumus dengan menerbitkan Surat Keputusan Direktur,
5. Program Pascasarjana mensosialisasikan visi, misi dan tujuan Prodi Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana kepada semua staf, dosen dan mahasiswa melalui pertemuan, banner, x-banner serta brosur PPs agar mudah dipahami dan dimengerti oleh semua staf, dosen dan mahasiswa Program Pascasarjana.

C. Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

1. Pengelolaan

Dalam sistem pengelolaan fungsional dan operasional Prodi Magister Studi Islam tidak dapat dilepaskan dari manajemen pendidikan tinggi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran. Sistem pengelolannya dilakukan secara berjenjang dan bertahap. Pengelolannya dilakukan mengikuti alur masing-masing bagian sesuai yang tercantum dalam standar operating prosedur (SOP) tahun 2016. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional pada Prodi Magister Studi Islam mencakup:

a. *Planning*

Planning atau perencanaan dilakukan dengan melalui koordinasi antara pimpinan, staf pascasarjana dengan Ka. Prodi Magister Studi Islam tentang jadwal kuliah, dosen, usulan anggaran tentang kegiatan prodi

ditujukan untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik berstandar internasional, berwawasan nasional, dan berkarakter Islami. Dan untuk Prodi Magister Studi Islam untuk jangka waktu sampai 2035 diarahkan memiliki keunggulan dalam kajian Islam Melayu untuk kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, dalam rapat kerja senantiasa dirumuskan rencana bisnis anggaran yang sesuai untuk mendukung visi dan misi program studi dituangkan dalam RBA.

b. *Organizing*

Organisasi kerja Prodi Magister Studi Islam dilakukan berdasarkan pengelompokan dan distribusi kinerja berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Karenanya, organisasi program studi adalah mengejawantahkan rumusan yang terdapat dalam renstra UIN untuk menjadi universitas yang berstandar internasional pada tahun 2035. Dalam kegiatan operasional Prodi Magister Studi Islam dibantu oleh seorang Kasubag umum dan tenaga kependidikan.

c. *Staffing*

Pelaksanaan kerja Prodi Magister Studi Islam dibantu oleh berbagai pihak, seperti bagian akademik kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian dan bagian administrasi umum dalam pelaksanaannya. Prodi Magister Studi Islam terkadang menugaskan dosen untuk mengikuti kegiatan baik di dalam kampus UIN Raden Fatah maupun di luar, juga menugaskan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan, seperti pelatihan perpustakaan, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan peningkatan kemampuan bahasa.

d. *Leading*

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan Prodi Magister Studi Islam, maka pengambilan keputusan di tingkat prodi dilakukan oleh ketua, staf ,

dan dosen-dosen prodi untuk diusulkan kepada pimpinan pascasarjana sesuai dengan bidang kerjanya.

e. *Controlling*

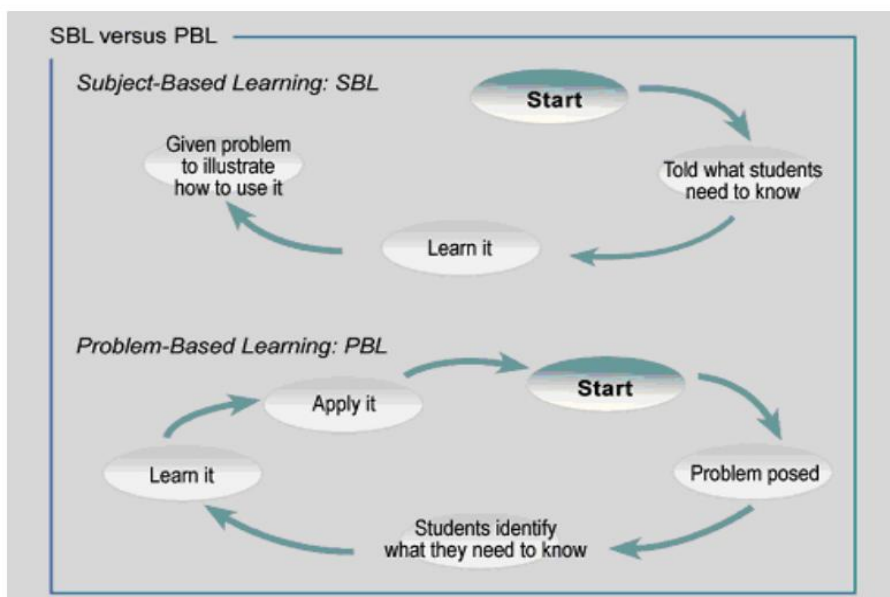
Dalam melakukan pelaksanaan program kerja dan kegiatan akademik, Prodi Magister Studi Islam beserta unit pengendalian mutu melakukan kontrol, misalnya sistem perkuliahan. Untuk mewujudkan tujuan dan target program yang menekankan pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik SDM peserta yang mampu berfikir rasional, kritis, analitis dan mandiri, maka kegiatan perkuliahan Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah menerapkan pendekatan belajar mendalam (*deep approach*) yang berorientasi pada makna.

Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa terus membaca, meneliti dan menganalisis secara sistematis dan mandiri melalui kegiatan pemahaman teks, penulisan karya ilmiah, seminar kelas, dan hubungan dialogis-dialektis dengan para dosen. Untuk menunjang terlaksananya pendekatan belajar tersebut, maka pola mengajar para dosen diarahkan pada penerapan metode-metode presentasi, diskusi, praktik, pemberian tugas dan simulasi terpadu.

Dengan pola pembelajaran tersebut, maka kegiatan perkuliahan Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah merupakan perpaduan antara *subject-based learning* dan *problem-based learning* yang diharapkan dapat mendorong sikap *open-minded*, *reflective*, kritis dan *active learning* di kalangan mahasiswa. Perpaduan model pembelajaran *subject-based learning* dan *problem-based learning* akan memotivasi para mahasiswa Prodi Magister Studi Islam agar berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan berbagai masalah dari berbagai konsep esensial dari materi

perkuliahan, sehingga model pembelajaran ini juga disebut *discovery learning*,⁹⁷ sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini;⁹⁸

Subject-Based Learning vs. Problem-Based Learning



Gambar 3: *Subject-based learning vs Problem-based learning*

Berdasarkan gambar di atas, memang terdapat perbedaan antara *subject-based learning* dan *problem-based learning*. Pada aspek pembelajaran *subject-based learning* para mahasiswa hanya memiliki sedikit informasi yang mereka pelajari (akhir siklus), mahasiswa jarang bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari, mahasiswa tidak dipaksa untuk berpikir sendiri atau membingkai masalah yang menarik bagi mereka, dan

⁹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 68.

⁹⁸Dikutip dari https://teach.its.uiowa.edu/sites/teach.its.uiowa.edu/files/docs/docs/SBL_v_PBL_0_ed.pdf. Diakses 25 September 2018. Pukul. 09.00 WIB.

mahasiswa biasanya tidak menikmati proses ini. Sementara dan *problem-based learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memeriksa dan menerapkan informasi yang mereka pelajari (proses siklus), membantu mengembangkan kerja tim dan keterampilan kolaboratif, meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara, mahasiswa diperkenalkan pada gagasan mendefinisikan masalah dan menyajikan bukti mendukung solusi, lebih fleksibel dalam pembelajaran mereka, dan mahasiswa biasanya menikmati lingkungan belajar jenis ini.

Selanjutnya, dalam upaya memperluas wawasan keilmuan mahasiswa, akan diusahakan penyelenggaraan kuliah dalam bentuk, Kuliah Iftitah, Kuliah Umum dan Kuliah Tatap Muka dengan mendatangkan pakar ilmu-ilmu keislaman sebagai nara sumber khusus.

D. Profil Lulusan

Berbicara mengenai profil lulusan Prodi Magister Studi Islam tentu selalu merujuk pada visi Prodi Magister Studi Islam itu sendiri. Sebab visi merupakan cermin imajinasi moral masa depan hendak dibawa mahasiswa Prodi Magister Studi Islam akan dibawa. Sesuai dengan visi di atas, Prodi Magister Studi Islam PPsUIN Raden Fatah menghendaki profil lulusannya memiliki kemampuan di bidang manajer pendidikan, sebagai pendidik (Guru atau Dosen), seorang ahli pemikir Islam yang unggul, ahli dalam bidang penelitian sosial keagamaan dan ahli dalam bidang desain kurikulum/akademik pendidikan Islam, dan serta mengetahui peradaban Islam yang berwawasan luas, berpikir obyektif, kritis, inovatif, inklusif dan berakhlak mulia. Sehingga profil lulusan ini dapat bersaing secara lokal, nasional dan internasional dalam bidang Pendidikan Islam dan Peradaban Islam dengan perguruan tinggi lainnya.

Karena itu, setidaknya terdapat empat (4) kualifikasi lulusan Prodi Magister Studi Islam, yaitu;

1. Mampu mengembangkan kajian Islam secara interdisipliner pada lembaga-lembaga negeri atau swasta;
2. Mampu melakukan riset di bidang agama dan keagamaan yang mendapatkan pengakuan secara nasional dan Internasional;
3. Mampu melakukan inovasi dan pengembangan studi Islam interdisipliner di masyarakat;
4. Mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan masyarakat dalam bidang agama dan keagamaan.

Sedangkan indikator kompetensi lulusan Prodi Magister Studi Islam, meliputi;

1. Mampu mengembangkan studi Islam secara Interdisipliner pada lembaga-lembaga negeri atau swasta:
 - a. Menguasai sumber pokok ajaran Islam secara komprehensif;
 - b. Memahami strategi pembelajaran Islam di Perguruan Tinggi;
 - c. Memiliki kemampuan dalam penguasaan literatur Islam klasik dan kotenporer.
2. Mampu melakukan riset di bidang agama dan keagamaan yang mendapatkan pengakuan secara nasional dan internasional:
 - a. Menjadi filosofi pengembangan keilmuan dan keagamaan;
 - b. Memahami metodologi penelitian sosial dan agama;
 - c. Memiliki kemampuan dalam mendesain penelitian agama sosial kemasyarakatan;
 - d. Memiliki kemampuan dalam publikasi karya ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional;

3. Mampu melakukan inovasi dan pengembangan studi Islam di masyarakat:
 - a. Mampu mengembangkan materi keislaman yang kontekstual dan sistematis;
 - b. Terampil menyampaikan pesan-pesan Islam yang kreatif dan inovatif;
 - c. Mampu merekayasa nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan masyarakat yang multikultural.
4. Mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan masyarakat dalam bidang agama dan keagamaan:
 - a. Memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan masya;
 - b. Mampu dalam melakukan analisis sosial;
 - c. Mampu dalam melakukan resolusi konflik;
 - d. Mampu dalam memotivasi dan mengembangkan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai islam dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk kompetensi pendukung, meliputi; 1). Mampu terlibat secara akademis maupun praktis; 2). Bertanggungjawab, profesional dan beretika; dan 3). Mampu berinteraksi dengan lingkungan kerja dan berdaya saing tinggi. Sedangkan kompetensi lainnya, meliputi; 1). Mampu melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang berbagai disiplin ilmu yang dapat diimplementasikan dalam masyarakat; 2). Mampu mengelola pekerjaan dengan baik; 3). Mampu mengembangkan karier dan menilai kinerjanya sendiri; dan 4). Mampu meningkatkan profesionalismenya.

Upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusannya, Prodi Magister Studi Islam, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, telah menerapkan kurikulum KKNI sejak tahun 2017. Program Magister Studi Islam didesain untuk ditempuh selama 4 semester (2 tahun). Untuk mencapai gelar

Magister, beban studi Program Magister mahasiswa harus menyelesaikan 49 sks. Sebaran kurikulum dapat dilihat sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Mata kuliah Lintas Disiplin (Kompetensi Dasar) | : 9 SKS |
| 2. Mata kuliah Konsentrasi (Kompetensi Utama) | : 18 SKS |
| 3. Mata kuliah Pilihan (Kompetensi Penunjang) | : 3 SKS |
| 4. Penelitian dan Penulisan Tesis | : <u>13 SKS</u> |
| Jumlah | : 43 SKS |
| 5. Bahasa | : |
| a. Bahasa Indonesia (TOIFL) | : 0 SKS |
| b. Bahasa Inggris (TOEFL) | : 3 SKS |
| c. Bahasa Arab (TOAFL) | : 3 SKS |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Akreditasi Program Magister Studi Islam

Perguruan Tinggi (PT) diyakini oleh banyak kalangan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan investasi masa depan bagi pembangunan bangsa. Selama ini PT telah banyak melahirkan kaum terdidik dan intelektual yang mampu menata kehidupan bangsa menuju arah yang lebih baik dan maju. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki SDM berkualitas, sehingga mampu melahirkan inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kemanusiaan.⁹⁹

Terlebih, saat ini Indonesia telah masuk dalam pusaran persaingan global semakin ketat di tengah derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Semua negara berlomba-lomba untuk melahirkan inovasi dengan memperkuat riset dan mutu pendidikan tinggi. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi menjadi kunci untuk memenangkan kompetisi di era Revolusi Industri 4.0 ini. Seperti diungkapkan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir bahwa semua pihak harus menyikapi tantangan Revolusi 4.0 ini dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. “Menyediakan sumber daya manusia yang unggul adalah hal terpenting dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, mutu pendidikan tinggi juga harus terus ditingkatkan”, ungkap Menristekdikti

⁹⁹Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. xi.

saat memberikan Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis Universitas Islam Jember (1/4/2018).¹⁰⁰

Pernyataan Menristekdikti ini mengisyaratkan bahwa tantangan sebuah negara untuk menjadi negara yang maju sudah bergeser. Artinya, negara yang maju tidak lagi diukur dari jumlah sumber daya alam yang dimiliki, tetapi dari seberapa banyak jumlah inovasi yang mampu dihasilkan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara. Untuk menghasilkan inovasi dibutuhkan kualitas peneliti yang “mumpuni”, baik di perguruan tinggi maupun di lembaga penelitian lainnya. Tentunya, kita tidak menghendaki SDM Indonesia kalah bersaing dengan SDM dari negara-negara lain. SDM Indonesia diharapkan tidak hanya dapat menjadi tuan rumah di negara sendiri, namun juga dapat berkiprah di dunia internasional.

Dalam konteks demikian, seluruh PT, baik negeri maupun swasta, mau tidak mau, harus mampu meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu upaya meningkatkan mutu PT adalah melalui akreditasi. Akreditasi merupakan pengakuan terhadap perguruan tinggi atau program studi yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut dalam melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkannya, telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).¹⁰¹

Sedangkan BAN-PT adalah satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh pemerintah RI untuk melaksanakan akreditasi pada pendidikan

¹⁰⁰“Menristekdikti: Persaingan Global di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Ketat”. Lihat <https://www.ristekdikti.go.id/menristekdikti-persaingan-global-di-era-revolusi-industri-4-0-semakin-ketat-2/#xdZjTrHYQmA2QPe7.99>. Diakses 21 Mei 2018. Pukul 08:20 WIB.

¹⁰¹Lihat Albert Mandagi, “Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi: Tantangan Terhadap Penjaminan Mutu dan Kualitas Pelayanan di Era Globalisasi”. Dalam *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, Vol. 02, No. 07, Juli-September, 2013, hlm. 307-308.

tinggi. BAN-PT berdiri pada tahun 1994, berlandaskan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. BAN-PT memiliki wewenang melaksanakan akreditasi bagi semua institusi pendidikan tinggi, baik untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Agama (PTA) dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) maupun program-program pendidikan jarak jauh lainnya.¹⁰²

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 118/U/2003, BAN-PT memiliki fungsi utama untuk membantu Menteri Pendidikan Nasional dalam melaksanakan salah satu kewajibannya, yaitu penilaian mutu perguruan tinggi. Fungsi BAN-PT ditegaskan lagi pada Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 55 ayat 4, 5 dan 6 yang menyatakan (4) Akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (5) Akreditasi Program Studi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh lembaga akreditasi mandiri. (6) Lembaga akreditasi mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan lembaga mandiri bentukan Pemerintah atau lembaga mandiri bentukan Masyarakat yang diakui oleh Pemerintah atas rekomendasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.¹⁰³

Dalam hal penetapan akreditasi PT oleh BAN-PT dilakukan dengan menilai proses dan kinerja serta keterkaitan antara tujuan, masukan, proses

¹⁰²Sugiyono, Sutopo, dan Apri Nuryanto, "Laporan Penelitian Studi Evaluasi Performance Program Studi PGSD Pasca Akreditasi", (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Tahun 2012, 2012), hlm. 2.

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 2.

dan keluaran suatu perguruan tinggi atau program studi, yang merupakan tanggung jawab perguruan tinggi atau program studi masing-masing. Akreditasi memberikan gambaran tingkat kinerja PT yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan PT, baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya. Dengan demikian dapat dikatakan akreditasi adalah salah satu bentuk penilaian (evaluasi) mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Bentuk penilaian mutu eksternal yang lain adalah penilaian yang berkaitan dengan akuntabilitas, pemberian izin, pemberian lisensi oleh badan tertentu.

Berbeda dengan bentuk penilaian mutu lainnya, akreditasi BAN-PT dilakukan oleh pakar sejawat dan mereka yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi sebagai tim atau kelompok asesor. Keputusan mengenai kualitas didasarkan pada penilaian terhadap berbagai bukti yang terkait dengan standar yang ditetapkan dan berdasarkan nalar dan pertimbangan para pakar sejawat tersebut. Bukti-bukti yang diperlukan, termasuk laporan tertulis yang disiapkan oleh institusi perguruan tinggi dan program studi yang akan diakreditasi yang diverifikasi dan divalidasi melalui kunjungan para pakar sejawat ke tempat kedudukan perguruan tinggi.¹⁰⁴

Dengan kata lain, akreditasi PT atau program studi merupakan proses pengakuan bahwa suatu program studi atau institusi perguruan tinggi memiliki sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan standar yang disepakati dan pemenuhan terhadap pertanggungjawaban publik dan *stakeholder*, serta penjaminan mutu eksternal. Selain itu, akreditasi program

¹⁰⁴BAN-PT: *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011), hlm. 1

studi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmennya terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma PT, guna menentukan kelayakan program studi untuk menyelenggarakan program akademiknya.¹⁰⁵

Sebagai suatu proses dan hasil, akreditasi BAN-PT setidaknya terdapat tiga tujuan yang hendak dicapai; *pertama*, memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar. *Kedua*, mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi. *Ketiga*, hasil akreditasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam transfer kredit, usulan bantuan dan alokasi dana, serta mendapat pengakuan dari badan atau instansi yang berkepentingan.¹⁰⁶

Bagi Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang proses penilaian akreditasi menjadi sangat penting sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kualitas program studi. Karena itu, dalam proses perencanaan akreditasi Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah Palembang terdapat beberapa tahapan yang musti dilalui, yakni;

Pada tahap *pertama*, menyiapkan Surat Keputusan Tim Akreditasi. Tim inilah yang bertugas menyusun berbagai persiapan akreditasi, misalnya menyusun borang dan hal-hal teknis lainnya;

Pada tahap *kedua*, mengadakan rapat-rapat persiapan penyusunan borang. Rapat ini diikuti oleh seluruh tim yang telah ditetapkan dalam Surat

¹⁰⁵Sugiyono, Sutopo, dan Apri Nuryanto, "Laporan Penelitian Studi Evaluasi Performance Program Studi PGSD Pasca Akreditasi", hlm.5-6.

¹⁰⁶BAN-PT: *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, hlm. 1.

Keputusan Rektor. Pada saat rapat persiapan ini setiap anggota tim dibagi beri tugas untuk mencari data sesuai dengan *job description* masing-masing;

Pada tahap *ketiga*, tim borang mengadakan rapat internal untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan di-*input* dalam borang sesuai dengan standar masing-masing;

Pada tahap *keempat*, setiap anggota tim mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk akreditasi dan sumbernya sesuai dengan standar yang ditugaskan ke masing-masing tim;

Pada tahap *kelima*, setelah data semua data terkumpul mulai melakukan proses *input* data borang;

Pada tahap *keenam*, setelah data ter-*input* pada borang baru bisa mendeteksi kekurangan data tersebut;

Pada tahap *ketujuh*, anggota tim kembali melakukan pencarian data untuk melengkapi kekurangan data pada borang.

B. Pelaksanaan Pengembangan Program Magister Studi Islam

Pada tahap pelaksanaan pengembangan akreditasi Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu;

Pada **standar pertama**, menginput data borang mulai dari visi, misi, sasaran, dan strategi pencapaian. Pada tahap ini penyusunan visi, misi, sasaran, dan strategi Program Magister Studi Islam ini, menurut Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Muhammad Sirozi, tidaklah gampang, tetapi melalui mekanisme yang jelas dan terukur. Sebab visi, misi, sasaran, dan strategi Program Magister Studi Islam ini merupakan turunan dari visi, misi dan tujuan UIN Raden Fatah Palembang yang tercantum dalam Statuta

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 10 Desember 2014.¹⁰⁷

Seperti tergambar dalam Buku III A, Borang Akreditasi Prodi Islam Jenjang Magister untuk mermuskan visi misi ini telah melalui beberapa tahap yang melibatkan berbagai unsur;

1. Pada tahap pertama dimulai perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam setelah melalui rapat dengar pendapat terlebih dahulu antara pimpinan pascasarjana dan Ka. Prodi PPs, Ketua dan para anggota MPA (Majelis Pertimbangan Akademik) dan para dosen *homebase* yang ada di PPs untuk memperoleh masukan guna pencapaian kompetensi, pengayaan, performa serta profil lulusan.
2. Telah diadakannya workshop visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 14 Desember 2017 yang melibatkan berbagai unsur atau stekholder baik internal maupun eksternal berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Nomor: B.321/Un.09/VII.I/PP/12/2017.
3. Setelah workshop dilakukan barulah diadakan rapat kembali yang membahas finalisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam yang dihadiri oleh pimpinan dan Ka. Prodi PPs, staf PPs, Ketua dan anggota MPA serta para dosen yang berkompeten di bidangnya.
4. Setelah visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam telah dirumuskan dan dipahami oleh masing-masing pihak maka hasil rumusan tim perumus kemudian diajukan untuk diputuskan dalam sidang Senat UIN Raden Fatah.

¹⁰⁷Wawancara dengan Muhammad Sirozi, Rektor UIN Raden Fatah Palembang, tanggal 25 September 2018 di Ruang Rektorat UIN Raden Fatah Palembang.

5. Setelah diputuskan dalam sidang senat maka diadakanlah sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam pada tanggal 04 Januari 2017 yang dihadiri oleh pimpinan dan Ka. Prodi PPs, Staf Pendidik dan Kependidikan PPs, Anggota MPA, Dosen dan Mahasiswa Prodi Studi Islam.
6. Pada saat sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam, pihak Prodi menyebarkan angket kepada yang hadir guna mengetahui sejauh mana pemahaman akan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam.
7. Setelah melalui proses yang panjang perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Magister Studi Islam telah final maka diterbitkan lah SK Direktur yang berisi visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi.¹⁰⁸

Dalam hal proses penyusunannya melibatkan berbagai pihak, baik dari kalangan akademik dan para guru besar dengan memperhatikan masukan dari Majelis Pertimbangan Akademik (MPA) yang selanjutnya disosialisasikan dengan mahasiswa melalui seminar dan penyebaran angket visi, misi untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa memahami visi misi Program Magister Studi Islam.

Di sinilah terlihat MPA sangat berperan bagi Pascasarjana dalam membuat dan menyusun rumusan mimpi besar Pascasarjana waktu membuka Prodi Magister Studi Islam, baik dalam perumusan Pembukaan Program Studi maupun visi misi Program Magister Studi Islam. Apalagi setelah adanya linearitas untuk lingkungan perguruan tinggi, maka Program Pascasarjana mendirikan Program Studi Magister yang keilmuannya terdiri dari berbagai disiplin ilmu.

¹⁰⁸Lihat *Buku III A, Borang Akreditasi Prodi Islam Jenjang Magister*, (Palembang: BAN-PT: Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018), hlm. 9-10.

Berdasarkan masukan dari *stakeholder*, baik *stakeholder* internal maupun eksternal, maka segera dibentuk tim perumus visi, misi dan tujuan Prodi Studi Islam yang terdiri dari ketua prodi, dosen, staf tenaga kependidikan, ketua MPA. Langkah berikutnya, tim perumus merumuskan visi, misi, dan tujuan Prodi Magister Studi Islam berdasarkan visi, misi, dan tujuan Program Pascasarjana dan Universitas serta masukan dari stakeholders. Hasil tim perumus mengajukan hasil rumusan ke Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dan diterbitkan Surat Keputusan Direktur. Kemudian, dilakukan sosialisasi kepada semua staf, dosen dan mahasiswa melalui pertemuan, banner, x-banner serta brosur PPs agar mudah dipahami dan dimengerti oleh semua staf, dosen dan mahasiswa Program Pascasarjana.

Permumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian pada standar 1 (satu) di atas sangat penting untuk mencapai Program Magister Studi Islam, baik jangka pendek, menengah, dan panjang.

Pada **standar kedua**, yakni sistem tata pamong. Sistem tata pamong program studi harus mencerminkan pelaksanaan *good university governance* dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan program studi. Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tatacara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio). Sistem tata pamong (*input*, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang

menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Berdasarkan keterangan Ketua Prodi Studi, Ahmad Zainuri, sistem tata pamong pada Program Magister Studi Islam dibangun dari suatu proses yang sangat baik dan sangat selektif mulai dari proses seleksi, pengangkatan, dan pemberhentian. Sistem tata pamong UIN Raden Fatah tertuang dalam ORTAKER UIN Raden Fatah mengikuti aturan berdasarkan Peraturan Presiden R.I Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bagian tujuh pasal 93 yaitu Ketua program studi diangkat dan diberhentikan oleh Rektor.¹⁰⁹

Selanjutnya, Ahmad Zainuri mengatakan terkait dengan pengangkatan, pemberhentian dan masa jabatan dari ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi telah diatur secara lebih terperinci berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 63 Tahun 2015 tentang statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bagian tujuh pasal 52 yaitu: 1) Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi diangkat dan diberhentikan oleh Rektor berdasarkan atas pemilihan senat universitas; 2) Masa jabatan Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi dibatasi selama 4 tahun; dan 3) Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi dapat diangkat kembali dengan ketentuan tidak boleh lebih dua kali berturut-turut. Mekanisme sistem tata. Sebelum calon ketua Program Studi ditetapkan oleh Rektor dan mendapat pertimbangan senat universitas, maka pemilihan ketua Program Studi dilakukan terlebih dahulu melalui rapat pimpinan Program Pascasarjana dan penawaran terhadap

¹⁰⁹Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 10 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

dosen yang kompeten.¹¹⁰ Masa jabatan diatur dan dibatasi selama 4 tahun dan dapat diangkat kembali. Mekanisme sistem tata pamong yang ada di Prodi studi Islam, merujuk kepada hirarki ortala UIN Raden Fatah Palembang. Secara rinci uraian tugas dan fungsi pokok ketua program studi selaku pimpinan di program studinya dibuat berdasarkan STATUTA dan Surat Keputusan Rektor, dalam pelaksanaannya bertanggung jawab langsung kepada Direktur program Pascasarjana.¹¹¹

Menjadi seorang tata pamong Program Studi Magister Studi Islam tidaklah mudah, tetapi haruslah memenuhi berbagai kriteria. *Pertama*, tata pamong harus kredibel. Seorang tata pamong, dalam hal ini Ketua Prodi diangkat berdasarkan SK Rektor dan haruslah lulusan S3, memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas sebagai Ketua Prodi. Proses pelaksanaan kegiatan akademik dilaksanakan secara kredibel ditetapkan dengan memperhatikan bidang keilmuannya.

Kedua, tata pamong harus transparan. Prodi Magister Studi Islam sangat transparan dalam pelaksanaannya, karena telah dilakukan audit oleh Inspektorat Kementerian Agama, audit terakhir telah dilaksanakan pada tahun 2018. Prodi Magister Studi Islam telah berusaha mewujudkan keterbukaan bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan untuk memperoleh informasi secara akurat dan tepat. Informasi tersebut dapat diakses melalui internet/website dan jejaring sosial lainnya, serta pengumuman dan forum-forum seperti rapat ketua program studi (setiap minggu), rapat rektorat dengan seluruh dosen (sebulan sekali), *coffe morning* dan *sharing session* (seminggu sekali).

¹¹⁰*Ibid.*,

¹¹¹Lihat *Buku III A, Borang Akreditasi Prodi Islam Jenjang Magister*, (Palembang: BAN-PT: Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018), hlm. 18-19.

Prodi Magister Studi Islam mengelola keuangan merujuk pada pengelolaan Pascasarjana karena pengelolaannya satu atap yaitu dibawah naungan Pelaksanaan audit dilakukan menyeluruh termasuk program studi yang ada dalam lingkup UIN Raden Fatah. Usaha yang dilakukan oleh semua unit maupun fakultas dan Program Pascasarjana dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik semua telah dilakukan dengan transparan dan sudah menjadi komitmen semua pihak. Semua setoran mahasiswa dilakukan melalui mekanisme *Billing*. Mahasiswa setor ke bank yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Pihak UIN Raden Fatah sebagai tempat pembayaran resmi di UIN Raden Fatah. Administrasi akademik dilakukan melalui sistem administrasi *full* SIMAK (Sistem Informasi Manajemen Akademik), dan media informasi dilakukan melalui situs atau web resmi homepage UIN RF: www.uinradenfatah.ac.id, jejaring social lainnya seperti facebook Pasacasarjana, Whatsapp, maupun Instagram.

Ketiga, tata pamong yang akuntabel. Prodi Magister Studi Islam telah berusaha mewujudkan kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari setiap anggotanya. Pada bidang keuangan, sistem audit dilakukan dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan dan etika bisnis. Audit keuangan menggunakan auditor luar dan intern yang profesional. Audit kinerja karyawan dilakukan oleh atasan langsung karyawan sebagai kepala sub bidang Tata Usaha. Contoh lain dari keakuntabelan Prodi adalah Laporan kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Pascasarjana yang dibuat setiap tahun dengan proses Prodi membuat beberapa laporan kegiatan ke Direktur Pascasarjana sebagai bentuk pertanggungjawaban dan diteruskan ke UIN.

Selain itu Prodi Magister Studi Islam bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu untuk mengevaluasi kinerja dosen melalui laporan Beban

Kerja Dosen (LBKD). Pascasarjana secara berkala setiap tahun rutin menyampaikan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan proses dan prosedur yang berlaku di lingkungan UIN Raden Fatah serta dilakukan umpan balik untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan. Audit kinerja karyawan dilakukan oleh atasan langsung yang dalam hal ini adalah kasub TU.

Keempat, tata pamong yang bertanggungjawab. Ketua Prodi Magister Studi Islam bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, memperhatikan pedoman aturan yang berlaku sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan *Term of Reference (ToR)*. Dalam pelaksanaan pelayanan kepada mahasiswa dilakukan sangat adil dan transparan, karena semua mahasiswa telah mendapatkan pelayanannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Kewajiban dan tanggung jawab pada mekanisme tata pamong prosesnya dimulai dari staf administrasi dan akademik melalui Kasub TU kemudian diteruskan ke Direktur, mekanismenya dilalui secara bertahap. Pedoman kerja Program Studi tercantum dalam STATUTA dan RENSTRA UIN Raden Fatah. Tanggung jawab setiap program studi tertuang dalam rencana kegiatan dan anggaran (RKA). Karenanya, setiap kegiatan yang dilakukan telah dibuat laporan kegiatannya sesuai dengan satuan kegiatannya secara lengkap.

Kelima, tata pamong yang adil. Dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan keadilan dan tidak adanya intimidasi dari pihak manapun, mengingat adanya beberapa mahasiswa yang merupakan pegawai UIN Raden Fatah Palembang, tidak ada perlakuan khusus dari pihak Pascasarjana karena semua sama berstatus mahasiswa. Kemudian di Pascasarjana sangat terwakilkan peran gender misalnya dalam pembagian

tugas dan wewenang karena adanya kepemimpinan beberapa Prodi di UIN Raden Fatah yang terwakilkan gender. Selain itu, memperhatikan unsur senioritas sesuai dengan kompetensi bidang keilmuan.¹¹²

Prodi Magister Studi Islam dalam melaksanakan aktifitas akademik senantiasa mengacu pada visi dan misi. Karena itu, dalam penyusunan mata kuliah menggunakan mekanisme *team teaching*, mendorong mahasiswa untuk memiliki kemampuan berbahasa asing Arab dan Inggris, dan berusaha konsisten menerbitkan jurnal program studi. Mendorong mahasiswa untuk meneliti, dan mengusahakan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa.

Selain itu, Prodi Magister Studi Islam sebagai pelaksana amanat organisasi dan tata kerja sesuai dengan PMA Nomor 53 Tahun 2015 dan juga tercantum dalam PMA Nomor 93 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang. Karenanya, sebagai bagian dari unit paling bawah dan ujung tombak organisasi senantiasa mengadakan rapat-rapat dalam menjalankan aktifitasnya. Misalnya mengadakan rapat kerja di pascasarjana setiap tahun, rapat koordinasi juga setiap tahun, rapat penerimaan mahasiswa baru, rapat penyusunan matakuliah, rapat sosialisasi, melaksanakan evaluasi kegiatan, dan melaksanakan rapat evaluasi kegiatan perkuliahan.

Yang tak kalah pentingnya, Ketua Prodi Studi Islam haruslah berkiprah sebagai Ketua Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Sumatera Selatan, Ketua Bidang Humas Badan Wakaf Indonesia (BWI) Sumatera Selatan dan Pengurus PWNU Sumatera Selatan, Ketua Bidang Pengembangan Karir dan Profesi, Dewan Pengarah (A'wan) PW NU Sumatera Selatan, Ketua MKKM Sumatera Selatan

Dalam hal sistem pengelolaannya dilakukan secara berjenjang dan bertahap. Pengelolaannya dilakukan mengikuti alur masing-masing bagian

¹¹²*Ibid.*, hlm. 18-19.

sesuai yang tercantum dalam standar operating prosedur (SOP) Tahun 2016. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional pada Prodi studi Islam mencakup; **pertama**, *planning* dilakukan dengan melakukan koordinasi antara pimpinan, staf pascasarjana dengan Ka Prodi program studi tentang jadwal kuliah, dosen, usulan anggaran tentang kegiatan prodi ditujukan untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik berstandar internasional, berwawasan nasional, dan berkarakter Islami.

Kedua, *organizing*, yakni organisasi kerja Prodi dilakukan berdasarkan pengelompokan dan distribusi kinerja berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Karenanya, organisasi program studi adalah mengejawantahkan rumusan yang terdapat dalam renstra UIN untuk menjadi universitas yang berstandar internasional pada tahun 2035. Dalam kegiatan operasional program studi dibantu oleh seorang Kasubag umum dan tenaga kependidikan.

Ketiga, *staffing*. Pelaksanaan kerja program studi dibantu oleh berbagai pihak, seperti bagian akademik kemahasiswaan, keuangan, kepegawaian dan bagian administrasi umum dalam pelaksanaannya. Prodi terkadang menugaskan dosen untuk mengikuti kegiatan baik di dalam kampus UIN Raden Fatah maupun di luar, juga menugaskan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan seperti pelatihan perpustakaan, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan peningkatan kemampuan bahasa.

Keempat, *leading*. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan program studi, maka pengambilan keputusan di tingkat prodi dilakukan oleh ketua, staf, dan dosen-dosen prodi untuk diusulkan kepada pimpinan pascasarjana sesuai dengan bidang kerjanya.

Kelima, *controlling*. Dalam melakukan pelaksanaan program kerja dan kegiatan akademik, program studi beserta unit pengendalian mutu melakukan kontrol.

Berkaitan dengan sistem penjaminan mutu di Prodi Magister Studi Islam dilakukan berdasarkan standar mutu yang sudah ada dan dalam pelaksanaannya di bawah koordinasi Lembaga Pemjamin Mutu (LPM) UIN Raden Fatah yang secara berkala mengadakan pengawasan melalui kegiatan audit internal. Sistem penjaminan mutu dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh LPM. LPM dalam tugasnya mengawal 24 standar Pendidikan tinggi sesuai dengan PERMEN RISTEK DIKTI Nomor 44 tahun 2015 yang terdiri dari delapan standar pendidikan, delapan standar penelitian, dan delapan standar pengabdian kepada masyarakat. Di samping itu, kata K. A. Buchori, Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah juga selain berkoordinasi dengan LPM juga telah mengacu pada Total Manajemen Quality (TQM). “Prodi Magister Studi Islam juga telah mengacu pada TQM”.¹¹³ Lebih jauh, Akmal Hawi menegaskan bahwa dalam “pengembangan manajemen mutu haruslah bersifat terintegrasi antar semua komponen atau elemen”.¹¹⁴

Untuk standar pendidikan mencakup; 1). standar kompetensi lulusan; 2). standar isi pembelajaran; 3). standar proses pembelajaran; 4). standar penilaian pembelajaran; 5). standar dosen dan tenaga kependidikan; 6). standar sarana dan prasarana pembelajaran; 7). standar pengelolaan pembelajaran; dan 8). standar pembiayaan pembelajaran. Sedangkan untuk standar penelitian, meliputi; 1). standar hasil penelitian; 2). standar isi

¹¹³Wawancara dengan K. A. Buchori, tanggal 22 September 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang.

¹¹⁴Wawancara dengan Akmal Hawi, tanggal 15 Juli 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang.

penelitian; 3). standar proses penelitian; 4). standar penilaian penelitian; 5). standar peneliti; 6). standar sarana dan prasarana penelitian; 7). standar pengelolaan penelitian; dan 8). standar pendanaan dan pembiayaan penelitian. Yang terakhir adalah standar pengabdian kepada masyarakat, meliputi; 1). standar hasil pengabdian kepada masyarakat; 2). standar isi pengabdian kepada masyarakat; 3). standar proses pengabdian kepada masyarakat; 4). standar penilaian pengabdian kepada masyarakat; 5). standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat; 6). standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat; 7). standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat; dan 8). standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Prodi Magister Studi Islam juga telah melaksanakan kajian tentang proses pembelajaran melalui umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan mengenai harapan dan persepsi mereka. "Upaya umpan balik ini sangat penting agar jangan sampai mahasiswa atau lulusannya hanya mendapat gelar akademik saja, tanpa memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang mereka tekuni".¹¹⁵

Hal yang sama juga diakui oleh Istiqomah dan Dewision bahwa "pembelajaran melalui umpan balik sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas keilmuan mahasiswa".¹¹⁶ Lebih jauh, Yuri Andropa mengatakan "dosen diharapkan menggunakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan multimedia yang telah disediakan agar proses

¹¹⁵Wawancara dengan mahasiswa PPs UIN Raden Fatah, Ahmad Jauhari, tanggal 22 September 2018.

¹¹⁶Wawancara dengan mahasiswa PPs UIN Raden Fatah, Istiqomah dan Dewision, tanggal 22 September 2018.

pembelajaran lebih baik”.¹¹⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1, berikut ini;

Tabel 1: Umpan Balik Proses Pembelajaran

Umpan Balik dari	Isi Umpan Balik	Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)
Dosen	Meminta untuk diadakan pertemuan rutin antar dosen.	Diadakan Pertemuan rutin antara dosen dengan pimpinan Pascasarjana
	Meminta diadakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan pembelajaran multimedia	Dilakukan pelatihan pembelajaran multimedia secara internal
	Sistem administrasi pendukung akademik seperti KRS dan KHS	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki sistem secara <i>online</i> dalam pengisian KRS dan KHS serta ketepatan (waktu & validasi) dalam memasukkan nilai. • Akan dibuat <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk ketepatan penyerahan nilai
	Penambahan fasilitas pendukung proses belajar mengajar.	Saat ini semua kelas telah memiliki PC, dimana PC yang ada telah memiliki koneksi internet wifi.
	Dukungan dana pendamping untuk kegiatan penelitian dan pembuatan modul.	Perlu tindak lanjut dan penajakan untuk kerjasama.
Mahasiswa	Profesionalitas Dosen yang dilihat dari : <ol style="list-style-type: none"> Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan tepat waktu. Dosen selalu hadir melaksanakan perkuliahan. Bila berhalangan, dosen selalu memberi kabar sebelumnya. Bila berhalangan, dosen selalu mengganti jadwal kuliah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan profesional staf dosen dalam pendidikan dan proses pembelajaran termasuk <i>soft skill</i> melalui pelatihan dan <i>workshop</i> Pemberian izin menghadiri dan atau mengadakan diskusi ilmiah, workshop dan seminar baik di level nasional maupun di level internasional.

¹¹⁷Wawancara dengan mahasiswa PPs UIN Raden Fatah, Yuri Andropa, tanggal 22 September 2018.

	<p>Penyampaian Materi Pembelajaran oleh dosen diharapkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi perkuliahan diberikan sesuai dengan kontrak kuliah. Dosen tampak menguasai materi perkuliahan yang diberikan. Dosen mampu mentransfer ilmu kepada mahasiswa dengan baik. Dosen dapat menunjukkan contoh kasus aktual dan faktual yang sesuai dengan materi perkuliahan. Dosen mengajak mahasiswa untuk aktif bertanya atau berdiskusi. Dosen menyampaikan materi dengan menjadi pemsandu diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Dosen telah meminta kepada mahasiswa untuk memperbanyak kontrak kuliah dan silabus sebelum perkuliahan dilaksanakan. Karena pada ruang perkuliahan telah disediakan sarana <i>LCD</i>, dosen diharapkan menggunakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan multimedia yang telah disediakan.
	<p>Etika Dosen dan Interaksi dengan Mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dosen bersikap sopan dan santun dalam mengajar. Dosen menegakkan disiplin dan etika dalam proses pembelajaran. Dosen memberikan waktu di luar perkuliahan untuk menjelaskan materi perkuliahan. 	
	<p>Evaluasi/Monitoring Proses Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dosen melakukan tes atau evaluasi dari perkuliahan yang dilaksanakan secara terencana. Dosen memberikan tugas, tes atau evaluasi yang sesuai dengan materi perkuliahan. Dosen memberikan koreksi, penilaian atas tes atau evaluasi yang dilakukan tersebut, dan mengumumkan secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem penilaian telah dilakukan se-transparan mungkin. Telah ada Buku Panduan Sistem Penilaian Fak. Ushuluddin UIN Suska Riau Sistem KHS telah terfasilitasi secara online. Adanya fasilitas perbaikan nilai
	<p>Kinerja dosen dalam kegiatan perkuliahan, bimbingan proposal dan skripsi dan pembimbingan akademik.</p>	<p>Pengembangan staf dosen dalam pendidikan dan proses pembelajaran termasuk <i>soft skill</i></p>

	Kemudahan dalam penggunaan sarana, prasarana dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Dibuat SOP untuk mengatur penggunaan fasilitas serta pelaksanaan kegiatan
	Kesulitan biaya pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Beasiswa dari berbagai pihak (khususnya beasiswa dari Dinas Pendidikan Propinsi Riau, Bidik Misi, Baznas Kabupaten dan Propinsi Riau dan Prestasi Akademik. • Fasilitas dispensasi pembayaran SPP dan Uang SKS
	Pengguna lulusan.	Keahlian <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> secara terintegrasi dan terkoneksi

Selanjutnya, pada **standar ketiga**, yakni; kemahasiswaan dan lulusan. Dilihat dari sistem rekrutmen mahasiswa dilakukan sesuai tahapan, yaitu administrasi, ujian tulis, dan wawancara. Seperti tertuang dalam pedoman akademik dan SOP penerimaan mahasiswa baru bahwa setelah masing-masing tahapan dilakukan, maka peserta yang diterima sebagai mahasiswa adalah yang memenuhi persyaratan akademik, administrasi, dan keuangan; lulus ujian tulis meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab; dan lulus wawancara, yaitu rencana atau proposal tesis, meliputi kedalaman kajian dan kesesuaian antara proposal tesis dengan program studi.

Mahasiswa yang lulus itu kemudian diusulkan kepada rektor untuk dituangkan dalam surat keputusan rektor. Kemudian nama-nama yang ada dalam lampiran oleh pascasarjana dimumkan secara langsung melalui papan pengumuman dan melalui website pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Prodi Magister Studi Islam adalah satu-satunya Program Studi Magister yang ada pada Program Pascasarjana. Prodi ini berdiri tahun 2017 dengan perjuangan yang cukup panjang. Setelah adanya peralihan Program Studi lainnya yang sebelumnya ada pada Program Pascasarjana berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: B-104/Un.09/1.2/Kp.00.3/01/2018, maka pimpinan merumuskan untuk mendirikan prodi baru yang berbasis berbagai

disiplin ilmu. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tentang izin pendirian Program Studi Studi Islam maka berdirilah Prodi Studi Islam, sehingga Prodi ini belum memiliki alumni.

Standar keempat, sumber daya manusia. Sistem rekrut dosen pada prinsipnya mengikuti aturan dari KemenPAN dan Kemenag RI, di mana usulan tetap dari pihak UIN, diajukan sesuai dengan kebutuhan dosen yang dibutuhkan keahliannya. Pengangkatan tersebut berpedoman pada Statuta dan Ortaker.

Seperti diungkapkan Ketua Prodi, Ahmad Zainuri, bahwa sistem seleksi atau perekrutan direktur, Ka. Prodi, dosen dan tenaga kependidikan mengacu kepada PMA Nomor 53 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang dan Surat Keputusan Rektor tentang pedoman pengadaan, pengangkatan, pembinaan dan pemberhentian pegawai/dosen kontrak. Proses rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan diawali dari rapat pimpinan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang kemudian setelah didapati keputusan diusulkan ke Rektorat mengenai jumlah kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan.

Setelah pihak pimpinan rektorat memutuskan penempatan dosen dan tenaga kependidikan pada pascasarjana dengan mengeluarkan Surat Keputusan Rektor, jika dinilai masih diperlukan penambahan jumlah dosen dan tenaga kependidikan, maka Direktur membuat usulan kepada Rektor untuk merekrut dosen dengan keahlian yang diperlukan dan tenaga kependidikan dengan spesifikasi yang diperlukan.

Usulan direktur ini diperoleh dari hasil analisis Program Studi terhadap kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan. Selanjutnya Rektor menyelenggarakan rapat untuk membahas usulan Rektor dan merekap kebutuhan tambahan dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan hasil

pembahasan rapat, untuk diusulkan kepada Kementerian Agama RI. Selanjutnya Kemenag RI memproses usulan ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Sistem seleksi atau perekrutan dosen dan tenaga kependidikan didasarkan kepada aturan dan ketentuan yang berlaku. Jumlah dan seleksi perekrutan dosen mengikuti peraturan yang ditetapkan secara lokal dan nasional. Calon dosen harus lulus kriteria administrasi dan ujian tertulis. Setelah lulus, tahap kedua adalah untuk penyeleksian melalui interview serta test praktek mengajar yang kemudian dievaluasi dan diusulkan ke Universitas untuk diteruskan ke pusat.¹¹⁸

Dalam kaitannya dengan penempatan dosen sesuai dengan usulan perencanaan sehingga setelah dinyatakan lulus, dosen yang bersangkutan menempati *homebase* sesuai yang diajukan. Penempatan dosen *homebase* dan tenaga kependidikan didasarkan pada rapat Baperjakat (Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan) sesuai dengan kebutuhan dan keahlian dan spesifikasi mereka masing-masing. Di kalangan tenaga kependidikan, diadakan rotasi intern dalam rangka penyegaran dan peningkatan kinerja dalam waktu tertentu. Mereka ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan bidang keahlian dan spesifikasi mereka masing-masing.

Saat ini Program Magister Studi Islam, sesuai dengan SK Rektor Nomor 981 Tahun 2016 telah ada tujuh (7) dosen tetap, yakni;

¹¹⁸Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 15 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 2: Daftar Dosen Tetap Program Magister Studi Islam

No	Nama Dosen Tetap	NIDN* *	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Prodi Studi Islam (Magister)							
1	Prof. Dr. Aflatus Muchtar, M.A	2001065202	Lahat, 01 Juni 1952	Guru Besar	Prof., Dr., MA.	S1-IAIN Raden Fatah Palembang S2-IAIN Syarif Hidayatullah S3-IAIN Syarif Hidayatullah	S1-Perbandingan Agama S2-Ilmu Agama Islam S3-Kajian Islam
2	Prof. Abdullah Idi, M.Ed	2027098501	Sampang Bangka, 27 September 1965	Guru Besar	Prof., Dr., M. Ed.	S1-IAIN Raden Fatah Palembang S2-University Of Tasmania S3-Universitas Gadjah Mada	S1-Pendidikan Agama Islam S2-Education S3-Sosiologi
3	Prof. Dr. Amin Suyitno, M. Ag	2016076902	Tulung Agung, 16 Juli 1969	Direktur Kemenag RI Sub.madr asah	Prof., Dr., M. Ag	S1-IAIN Raden Fatah Imam Bonjol S2-IAIN Imam Bonjol S3-UIN Syarif Hidayatullah	S1-Peradilan Agama S2-Kajian Islam S3-Kajian Islam
4	Dr. Amir Rusdi, M.Pd	2014015902	Tanjung Atap, 14 Januari 1959	Dosen	Dr., M. Pd.	S1-IAIN Raden Fatah S2-Universitas Pendidikan Indonesia S3-Universitas Pendidikan Indonesia	S1-Pendidikan Agama Islam S2-Pengembangan Kurikulum S3-Pengembangan Kurikulum

5	Dr. Kusnadi, M.A	201910 7102	Palembang, 19 Agustus 1971	Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunik asi	Dr., MA	S1-IAIN Raden Fatah S2-UIN Syarif Hidayatullah S3-UIN Syarif Hidayatullah	S1-Tafsir Hadist S2-Kajian Islam S3-Kajian Islam
6	Dr. K.A. Bukhori, M. Hum	202204 7002	Palembang, 22 April 1970	Dosen	Dr., M.Hum	S1-IAIN Raden Fatah S2-Universitas Sriwijaya S3-Universitas Sriwijaya	S1-Peradilan Agama S2-Ilmu Hukum S3-Ilmu Hukum
7	Dr. Ahmad Zainuri, M. Pd. I	200708 6601	Lamongan, 07 Agustus 1966	Dosen	Dr., M. Pd.I	S1-IAIN Raden Fatah S2-Universitas Sriwijaya S3-Universitas Sriwijaya	S1-Peradilan Agama S2-Ilmu Hukum S3-Ilmu Hukum

** NIDN : Nomor Induk Dosen Nasional

Standar kelima, kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Berkaitan dengan penelitian serta mengutarakan dan menuliskan pikiran-pikirannya serta menyampaikan pendapatnya dalam batas wajar. Hal ini mengacu pada Keputusan Senat Akademik UIN Raden Fatah tentang norma dan etika kehidupan kampus bagi mahasiswa UIN Raden Fatah. Keputusan menyebutkan bahwa kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki oleh civitas akademika universitas untuk secara mandiri dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan iptek yang berpedoman pada norma dan kaidah keilmuan.

Program Magister Studi Islam menjalankan kebijakan kebebasan akademik dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan topik-topik penelitian sesuai dengan minat mahasiswa. Dosen Program Magister Studi Islam diberikan kebebasan untuk memberikan

materi kuliah yang disesuaikan dengan perkembangan keilmuan. Demikian juga dengan metode yang digunakan dalam proses perkuliahan.

Selain itu, Program Magister Studi Islam memberikan kemudahan, menyediakan sarana dan prasarana dalam melakukan mimbar akademik sesuai dengan kompetensi akademik dan tidak melanggar ketentuan dan perundangan-undangan yang berlaku. Kebebasan mimbar akademik dalam Program Magister Studi Islam berupa dengar pendapat dalam Forum Komunikasi Mahasiswa, komunitas Karya Ilmiah. Saling bertukar ilmu dalam Kegiatan mahasiswa Englis Club dan Arabic Club.

Di samping itu, setiap awal semester, Program Studi Studi Islam bersama Direkur memberikan kesempatan kepada civitas akademika untuk menyuarkan aspirasi dan pendapat-pendapatnya. Setiap perkuliahan, mahasiswa diberikan kebebasan dalam menyampaikan keilmuan dan pendapatnya dalam perkuliahan baik dalam penyajian makalah oleh mahasiswa secara individu maupun kelompok. Dalam setiap kegiatan seminar yang berskala nasional atau internasional, mahasiswa pasca dilibatkan sebagai panitia dan peserta. Mahasiswa dilibatkan juga dalam kegiatan penelitian dosen. Kegiatan Mahasiswa di luar proses pembelajaran:

Bersama dengan para mahasiswa, dosen serta para civitas akademika yang lain bergerak di bidang pengembangan jaringan berupa kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, yang kegiatannya antara lain (1) mengadakan seminar, pelatihan, dan workshop berskala nasional dan internasional antarperguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri; (2) mengadakan kunjungan edukasi ke perguruan tinggi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berkaitan dengan alumni, kegiatan antara dosen dengan alumni maupun antara mahasiswa dengan alumni antara lain: (1) seminar-seminar

yang dipanitiai oleh para alumni dengan melibatkan mahasiswa sebagai pesertanya; (2) pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh alumni, (3) Alumni membuat group yang selalu up to date memberikan info tentang adanya lowongan kerja, dan info lainnya kepada mahasiswa yang masih aktif.

Karena itu, di sinilah pentingnya menjalin kerjasama dengan *stakeholder* di luar Program Magister Studi Islam. seperti dikatakan Aisiyah bahwa “keahlian *soft skill* dan *hard skill* harus terintegrasi dan terkoneksi dengan kebutuhan *stakeholder* (pemangku kepentingan)”.¹¹⁹ Sebab *stakeholder* sangat berkepentingan keahlian alumni lulusan pascasarjana, baik itu masyarakat pengguna maupun pihak lainnya”.¹²⁰

Standar keenam, pembiayaan, prasarana, sarana, dan sistem informasi. Sistem alokasi dan pengelolaan dana program studi dilakukan oleh Pascasarjana. Program Magister Studi Islam membuat membuat rencana kegiatan dalam bentuk *term of reference* (ToR) yang diajukan melalui Direktur ke bagian perencanaan UIN Raden Fatah. Proses berikutnya bahwa TOR yang sudah melalui pembahasan melalui rapat kerja lengkap setelah dibahas dan disepakati kemudian menjadi RKA, RKA inilah kemudian menjadi acuan bagi PPs dalam melaksanakan kegiatan akademik.

Pemanfaatannya disesuaikan dengan program kerja yang diusulkan dan diatur dalam Rapat Kerja Tahunan Pascasarjana yang mencakup kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan administrasi. Pengelolaan dana dan akuntabilitas penggunaan dana dilakukan secara sentral oleh bendahara Fakultas, merujuk pada peraturan yang dikeluarkan oleh UIN RF. Untuk

¹¹⁹Wawancara dengan *stakeholder* PPs UIN Raden Fatah, Aisiyah, tanggal 22 September 2018.

¹²⁰Wawancara dengan *stakeholder* PPs UIN Raden Fatah, Siti Aisiah dan Agus Solihin, tanggal 22 September 2018.

menjaga akuntabilitas penggunaan dana didasarkan pada RKA yang diterbitkan dalam bentuk SK Rektor. Dengan demikian setiap penggunaan dana dilakukan SPJ dengan mengacu RKA tersebut.

Terdapat ruang kerja untuk mahasiswa program doktor prodi Peradaban Islam di lantai 4 dengan fasilitas *multy media rooms* dilengkapi dengan sarana internet yang sangat memadai. Dilengkapi Hotspot dan WIPI dengan kapasitas *bandwith* UIN Raden Fatah sebesar 300 MB, dialokasikan khusus untuk Pascasarjana sebesar Up to 40 MB/s yang sangat memadai, ruangan ini juga sangat dekat dengan perpustakaan pascasarjana yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa setiap saat terpasang dilingkungan pascasarjana. Selain itu, terdapat hotspot UIN Raden Fatah yang dapat diakses oleh mahasiswa yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Standar ketujuh, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama. Pada Prodi Magister Studi Islam, dalam proses pembelajaran maupun dalam penelitian dosen dan mahasiswa pada umumnya, menggunakan pendekatan dan pemikiran yang relatif baru, bila dibandingkan dengan pendekatan dan pemikiran pada umumnya di kalangan akademik perguruan tinggi Agama Islam di Indonesia (UIN/IAIN/STAI). Pemikiran baru yang muncul adalah penelitian tentang pemasaran jasa pendidikan. Penelitian dosen dan mahasiswa secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tetapi ada juga yang menggunakan pendekatan langsung dengan subjek yaitu *class action research*. Pada umumnya penelitian mahasiswa diarahkan sesuai dengan bidang keahlian, yakni berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam karena pada wilayah itu mahasiswa dianggap memiliki kompetensi yang memadai.

Penelitian dosen dan mahasiswa diarahkan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Beberapa kasus penelitian ada yang menggunakan penelitian kombinasi (*mix method*). Saat ini dan kedepan penelitian mahasiswa lebih diarahkan untuk menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) sehingga secara khusus lebih memberikan kontribusi bagi pengembangan Studi Islam. Setiap penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa penting untuk memastikan dalam kerangka kajian Studi Islam. Teori-teori sedapat mungkin dijadikan dasar bagi pengembangan khazanah Islam.

Dengan demikian beberapa tawaran dan paradigma baru dalam melihat masalah pendidikan dalam perspektif Islam dapat dilihat terutama melalui kaitannya dengan sisi normatif Islam melalui referensi tafsir, hadits, dan khazanah literatur Islam lainnya pada tema-tema pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas Program Magister Studi Islam telah menjalin kerjasama dengan berbagai PT dan berbagai pihak. Sebagaimana dikatakan K. A. Buchori saat ini Prodi Magister Studi Islam telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik PT atau lembaga lainnya. “Prodi sudah ada MoU dengan pihak lain”.¹²¹ Hal ini terlihat dari kerjasama dengan UIN Yogyakarta, Dirjen Pendis, STAIN Jurai Siwo Metro, STIT ak-Qur’an al-Ittifaqiyah, STIT Pagaralam, STAI As-Shidiqiyah Lempuing, STEBIS Pagaralam, STIT RU Sakatiga, STAI Baturaja, STIT YPI Lahat Iran, Negara Turkey, dan Malaysia.

Selain ketujuh standar pada tahap pelaksanaan pengembangan akreditasi Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang, terdapat permasalahan yang cukup krusial yang berkaitan dengan lulusan

¹²¹Wawancara dengan K. A. Buchori, tanggal 22 September 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang.

atau *out put* program studi ini. Saat ini kita melihat terdapat kesenjangan (*mislink* dan *mismatch*) antarakonsentrasi di Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang dengan dunia kerja, baik dunia usaha maupun sebagai PNS.

Saat ini MPA telah menetapkan konsentrasi yang ada di Program Magister Studi Islam, melalui Surat Keputusan Rektor UIN Raden Fatah pada tahun 2017 ada delapan konsentrasi yang resmi dibuka di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, meliputi; 1). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.925/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Ekonomi (IE); 2). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.926/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Pedagogi (IP); 3). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.927/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Gender (IG); 4). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.928/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Kebijakan Publik (IKP); 5). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.929/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Teknologi (IT); 6). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.930/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan Komunikasi Massa (IKM); 7). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.931/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Islam dan kajian Keluarga (Family Studies) (IKK); dan 8). SK Rektor UIN Raden Fatah Nomor: B.932/Un.09/1.2/KP.01.2/11/2017 tentang pembukaan Konsentrasi Peradaban Islam Melayu (PIM).¹²²

¹²²Lihat *Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 3 dan 75.

Dari ketujuh konsentrasi ini, terdapat beberapa konsentrasi yang mengalami kesenjangan (*mislink* dan *mismatch*) dengan dunia kerja. Hal ini menyebabkan alumni atau lulusan dari Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang akan mengalami kegamangan dan bahkan tidak bisa mengikuti tes CPNS di instansi pemerintah.

Kesenjangan (*mislink* dan *mismatch*) ini juga diakibatkan tidak jelasnya rumpun keilmuan atau landasan epistemologi ilmu pengetahuan. Karenanya, menarik memperhatikan hasil review ketika seminar hasil penelitian di mana ada usulan dari reviewer yang juga salah seorang dosen tetap Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah, Akmal Hawi, mengatakan;

“Agar konsentrasi tersebut disesuaikan dengan rumpun keilmuan atau induk pengetahuannya. Sebagai contoh, konsentrasi Islam dan Pedagogi (IP) menjadi Pendidikan Agama Islam atau Ilmu Pendidikan Islam, atau Pendidikan Bahasa Arab. Demikian pula, konsentrasi Islam dan Komunikasi Massa (IKM) menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Islam dan Teknologi (IT) menjadi Ilmu Agribisnis, konsentrasi Islam dan Kajian Keluarga (Family Studies) (IKK) dan Islam dan Gender (IG) menjadi Bimbingan dan Konseling atau Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiyah)”.¹²³

Usulan ini penting untuk segera ditindaklanjuti agar pemangku kebijakan di UIN Raden Fatah, termasuk di dalamnya Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah sama-sama duduk satu meja untuk membahas hal tersebut. Kalau tidak segera diselesaikan akan berdampak

¹²³Wawancara dengan Akmal Hawi, tanggal 15 Juli 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang

pada masa depan alumni atau lulusannya. Bisa dibayangkan alumni dari konsentrasi Islam dan Pedagogi tidak bisa mendaftar CPNS karena tidak ada formasi di Kementerian Agama atau instansi pemerintah lainnya, yang sesuai dengan konsentrasi tersebut. Atau alumni dari konsentrasi Islam dan Teknologi (IT) tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan doktor (S3) karena tidak konsentrasi tersebut di program doktor (S3), sehingga pendidikannya tidak linier.

C. Penilaian Pengembangan Program Magister Studi Islam

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ditingkat Prodi Magister Studi Islam, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, telah banyak yang mengikuti seminar, lokakarya, workshop maupun pelatihan-pelatihan dan untuk tenaga kependidikan juga telah sering mengikuti seminar, lokakarya maupun diklat-diklat. Perencanaan pengembangan kompetensi dosen dapat ditingkatkan melalui penelitian dengan mengikuti hibah kompetisi, anggaran DIPA, dan dana lainnya.

Pada aspek penilaian manajemen pengembangan Prodi Magister Studi Islam kali ini lebih dititikberatkan pada aspek pembelajaran. Hal ini penting karena aspek ini dapat dikatakan sebagai "urat nadi atau jantungnya" Prodi Magister Studi Islam. Ini terkait dengan Rencana Operasional Program Magister Studi Islam sebagai penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) PPs UIN Raden Fatah Palembang tahun 2015-2019 dan RPJM Universitas Negeri Raden Fatah 2015 – 2025 yang merupakan upaya untuk mewujudkan berbagai program pengembangan Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang yang unggul dalam pendidikan dan penelitian di Asia Tenggara.

Target strategis pengembangan program pada periode 2015-2019 adalah menjadikan Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang sebagai prodi yang memiliki kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan yang bermutu tinggi, sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan pendidikan nasional dan menjadi Prodi Magister Studi Islam yang unggul di kawasan Asia Tenggara, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik yang mencerminkan prinsip *good university governance*.

Rencana Operasional Program Magister Studi Islam ini juga menjadi acuan pengembangan program yang lebih spesifik sesuai dengan karakter dan keunggulannya, juga dapat secara bersama-sama dan bersinergi mencapai visi dan misi PPs UIN Raden Fatah Palembang. Rencana Operasional Program Magister Studi Islam ini telah dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan Rencana Operasional Program Magister Studi Islam ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur dalam lingkungan Rencana Operasional Program Magister Studi Islam PPs Universitas Negeri Raden Fatah, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan Rencana Operasional Program Magister Studi Islam ini juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa. Bagi segenap sivitas akademika Rencana Operasional Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renop ini, yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh seraya berdoa kepada Allah Swt.

Semua rencana pengembangan akreditasi dan pelaksanaan pengembangan manajemen Program Magister Studi Islam serta Renop tentunya tidak terlepas dari upaya monitoring atau evaluasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari manajemen pengembangan PT. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Program Magister Studi Islam, khususnya perkuliahan di program S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang dilakukan pada setiap akhir semester. Mahasiswa diberikan semacam angket/kuisisioner yang salah satu tujuannya adalah untuk menilai kinerja dosen selama proses perkuliahan. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut selanjutnya menjadi laporan kegiatan proses perkuliahan pada semester tersebut kemudian dilaporkan kepada tingkat fakultas dan universitas.

Secara umum kegiatan monitoring dan evaluasi perkuliahan/pembelajaran di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan proses perkuliahan/pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan, menggali informasi yang berkaitan dengan penatalaksanaan perkuliahan dan hasil-hasilnya, serta memperoleh bahan informasi untuk keberlanjutan proses perkuliahan/pembelajaran berikutnya, dan menggali informasi untuk pengambilan keputusan.

Hasil dari monitoring dan evaluasi ini dalam bentuk laporan yang dipaparkan hasil monitoring dan evaluasi semester 1 dan 2 Prodi Program Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang T.A genap 2017/2018. Adapun data yang dilaporkan meliputi kehadiran dosen dalam perkuliahan, kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, pencapaian materi mata kuliah serta evaluasi kinerja dosen dalam pembelajaran mata kuliah, baik pada semester 1 dan 2 genap 2017/2018.

Kehadiran dosen selama perkuliahan dinilai berdasarkan data yang ada pada absensi perkuliahan pada tiap mata kuliah. Sesuai buku pedoman akademik Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang, target kehadiran dosen setiap mata kuliah selama satu semester adalah 16 kali tatap muka (TM) dan minimal 14 kali tatap muka. Berikut ini adalah rekapitulasi kehadiran dosen selama perkuliahan semester 2 genap 2017/2018.

Tabel 3: Rekapitulasi kehadiran dosen selama perkuliahan semester I di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA ganjil 2017/2018

No	Mata Kuliah	Nama Dosen/Tim Pengajar	Jumlah Kehadiran (TM)	Presentase Kehadiran *)
1.	Bahasa Inggris (Studi Naskah Inggris)	Dr. Amir Rusdi, M.Pd	16	100%
2.	Bahasa Arab (Studi Naskah Arab)	Dr. Muhammad Nouval, M.A	16	100%
3.	Pendekatan dalam Studi Islam	Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag	16	100%
4.	Studi Hadis	Dr. Muhammad Adil, M.A	16	100%
5.	Studi Al-Qur'an	Prof. Dr. Aflatun Muchtar, M.Ag	16	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dosen di Prodi S2 Studi Islam sudah memenuhi syarat minimal jumlah tatap muka perkuliahan selama satu semester (16TM)

Tabel 4: Rekapitulasi kehadiran mahasiswa selama perkuliahan semester 1 di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA ganjil 2017/2018

No.	Mata Kuliah	Presentase Kehadiran *)
1.	Bahasa Inggris (Studi Naskah Inggris)	100%
2.	Bahasa Arab (Studi Naskah Arab)	90%
3.	Pendekatan dalam Studi Islam	100%
4.	Studi Hadis	95%
5.	Studi Al-Qur'an	100%

Tabel 5: Rekapitulasi pencapaian materi mata kuliah sesuai silabus selama perkuliahan semester 1 Prodi S2 studi islam UIN Raden Fatah Palembang TA ganjil 2017/2018

No.	Mata Kuliah	Nama Dosen/Tim Pengajar	Presentase Pencapaian Sesuai Silabus
1.	Bahasa Inggris (Studi Naskah Inggris)	Dr. Amir Rusdi, M.Pd	100%
2.	Bahasa Arab (Studi Naskah Arab)	Dr. Muhammad Nouval, M.A	100%
3.	Pendekatan dalam Studi Islam	Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag	100%
4.	Studi Hadis	Dr. Muhammad Adil, M.A	100%
5.	Studi Al-Qur'an	Prof. Dr. Aflatun Muchtar, M.Ag	100%

Tabel 6: Rekapitulasi evaluasi kinerja dosen dalam pembelajaran mata kuliah semester 1 di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang
TA ganjil 2017/208

No	Hasil Kinerja Dosen	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	12	100%
2.	Baik	-	-
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-

Tabel 7: Rekapitulasi evaluasi kinerja dosen dalam pembelajaran mata kuliah selama perkuliahan semester 1 di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA ganjil 2017/2018

No	Mata Kuliah	Nama Dosen/Tim Pengajar	Rata-Rata	Hasil Kinerja
1.	Bahasa Inggris (Studi Naskah Inggris)	Dr. Amir Rusdi, M.Pd	100	Baik Sekali
2.	Bahasa Arab (Studi Naskah Arab)	Dr. Muhammad Nouval, M.A	100	Baik Sekali
3.	Pendekatan dalam Studi Islam	Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag	100	Baik Sekali
4.	Studi Hadis	Dr. Muhammad Adil, M.A	100	Baik Sekali
5.	Studi Al-Qur'an	Prof. Dr. Aflatun Muchtar, M.Ag	100	Baik Sekali

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja dosen rata-rata semua baik sekali dalam proses pembelajaran mata kuliah selama perkuliahan semester 1.

Berikut ini adalah rekapitulasi kehadiran mahasiswa selama perkuliahan semester 2 genap 2017/2018.

Tabel 8: Rekapitulasi kehadiran mahasiswa selama perkuliahan semester 2 di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA genap 2017/2018

No.	Mata Kuliah	Presentase Kehadiran *)
1.	Model-model Evaluasi Pembelajaran	100%
2.	Metodologi Penelitian Islam dan Pedagogik	100%
3.	Perencanaan Pembelajaran	100%
4.	Pengembangan Kurikulum	100%
5.	Studi Kebijakan Pedagogik di Indonesia	100%
6.	Perkembangan Anak Didik	100%

Untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian materi mata kuliah hendaknya dilihat berdasarkan tatap muka perkuliahan dengan silabus setiap mata kuliah. Pada dasarnya, di Prodi S2 studi islam UIN Raden Fatah Palembang, pencapaian materi kuliah sudah baik. Mahasiswa sudah mendapatkan materi/kompetensi sesuai mata kuliah masing-masing. Meskipun terdapat sedikit kendala yang dilaporkan mahasiswa yakni ketidaktepatan jadwal mengajar dosen tertentu. Namun kendala tersebut bisa diatasi dengan menjadwalkan pada pertemuan lain.

Tabel 9: Rekapitulasi pencapaian materi mata kuliah sesuai silabus selama perkuliahan semester 2 di Prodi S2 studi islam UIN Raden Fatah Palembang TA genap 2017/2018

No.	Mata Kuliah	Nama Dosen/Tim Pengajar	Presentase Pencapaian Sesuai Silabus
1.	Model-model Evaluasi Pembelajaran	Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I	100%
		Dr. Fajri Ismail, M.Pd	100%
2.	Metodologi Penelitian Islam dan Pedagogik	Dr. Munir, M.Ag	100%
		Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A	100%
3.	Perencanaan Pembelajaran	Dr. Munir, M.Ag	100%
		Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si	100%
4.	Pengembangan Kurikulum	Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag	100%
		Dr. Amir Rusdi, M.Pd	100%
5.	Studi Kebijakan Pedagogik di Indonesia	Dr. Akmal Hawi, M.Ag	100%
		Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed	100%
6.	Perkembangan Anak Didik	Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag	100%

Untuk mengevaluasi kinerja dosen mata kuliah, kuosiner telah disebarkan kepada mahasiswa Prodi S2 Studi Islam semester 2 TA genap 2017/2018 sebanyak 12 mahasiswa. Kusioner yang digunakan mengacu pada kusioner yang sudah dibuat oleh fakultas. Ada 20 item pertanyaan

yang terdiri dari perencanaan perkuliahan, proses perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.

Dari aspek-aspek tersebut di atas, mahasiswa mengisi setiap aspek dengan jawaban a dan b yang artinya bisa dilihat pada lembar kusioner (terlampir). Dosen memiliki kinerja kurang apabila mendapatkan skor ≤ 70 , kinerja cukup 71-80, kinerja baik 81-85, dan kinerja baik sekali 86-100.

Berdasarkan kusioner yang sudah diisi oleh mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10: Rekapitulasi evaluasi kinerja dosen dalam pembelajaran mata kuliah semester 2 di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang
TA genap 2017/208

No	Hasil Kinerja Dosen	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik Sekali	12	100%
2.	Baik	-	-
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas, 100% mahasiswa semester genap yang mengisi kuosiner memberikan penilaian bahwa kinerja dosen di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang tergolong baik sekali.

Tabel 11: Rekapitulasi evaluasi kinerja dosen dalam pembelajaran mata kuliah selama perkuliahan semester 2 di Prodi S2 Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA genap 2017/2018

No	Mata Kuliah	Nama Dosen/Tim Pengajar	Rata-Rata	Hasil Kinerja
1.	Model-model Evaluasi Pembelajaran	Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I	100	Baik Sekali
		Dr. Fajri Ismail, M.Pd		
2.	Metodologi Penelitian Islam dan Pedagogik	Dr. Munir, M.Ag	100	Baik Sekali
		Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A		
3.	Perencanaan Pembelajaran	Dr. Munir, M.Ag	100	Baik Sekali
		Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si		
4.	Pengembangan Kurikulum	Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag	100	Baik Sekali
		Dr. Amir Rusdi, M.Pd		
5.	Studi Kebijakan Pedagogik di Indonesia	Dr. Akmal Hawi, M.Ag	100	Baik Sekali
		Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed		
6.	Perkembangan Anak Didik	Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag	100	Baik Sekali

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja dosen rata-rata semua baik sekali dalam proses pembelajaran mata kuliah selama perkuliahan semester 2

Tabel 12: Rekapitulasi kehadiran dosen selama perkuliahan semester 2 di Prodi Magister Studi Islam UIN Raden Fatah Palembang TA Genap 2017/2018

No	Mata Kuliah	Nama Dosen/Tim Pengajar	Jumlah Kehadiran (TM)	% Kehadiran *)
1.	Model-model Evaluasi Pembelajaran	Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I	16	100%
		Dr. Fajri Ismail, M.Pd	16	100%
2.	Metodologi Penelitian Islam dan Pedagogik	Dr. Munir, M.Ag	16	100%
		Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A	16	100%
3.	Perencanaan Pembelajaran	Dr. Munir, M.Ag	16	100%
		Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si	16	100%
4.	Pengembangan Kurikulum	Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag	16	100%
		Dr. Amir Rusdi, M.Pd	16	100%
5.	Studi Kebijakan Pedagogik di Indonesia	Dr. Akmal Hawi, M.Ag	16	100%
		Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed	16	100%
6.	Perkembangan Anak Didik	Dr. Kms. Badaruddin, M.Ag	16	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dosen di Prodi Magister Studi Islam sudah memenuhi syarat minimal jumlah tatap muka perkuliahan selama satu semester (16 TM). Evaluasi kinerja dosen ini penting dilakukan untuk mengukur dan melihat seberapa besar ketercapaian pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh setiap dosen, baik berkaitan dengan kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, prakarsa serta kemampuan dan komunikasi.¹²⁴ Dalam konteks itulah penilaian kinerja dosen idealnya

¹²⁴Tim Fakultas Ilmu Pendidikan, *Pedoman Penilaian Kinerja Dosen*, (Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hlm. 3.

dilakukan secara berkala dalam periode waktu yang telah ditentukan. Seperti yang dilakukan Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah selama satu tahun dilakukan evaluasi kinerja dosen sebanyak dua kali, yakni pada semester ganjil dan genap setiap tahunnya.

Secara umum evaluasi atau penilaian kinerja dosen di Prodi Magister Studi Islam memiliki tujuan secara administratif, pengembangan SM atau tujuan strategis lainnya. Tujuan administratif dapat dipahami bahwa seorang dosen yang memiliki kinerja unggulan patut diberikan semacam *reward*, penghargaan dan sebaliknya bagi kinerja dosen yang rendah dilakukan penutusan hubungan kerja. Tujuan pengembangan berarti setiap dosen, khususnya yang memiliki penilaian kinerja kurang baik atau biasa-biasa saja dapat diberikan pelatihan dan pengembangan, *workshop*, motivasi, bimbingan, dan sebagainya. Sedangkan tujuan strategi dilakukan untuk menilai karakteristik, perilaku dan hasil kerja dosen apakah sudah berorientasi pada pencapaian tujuan, mendiagnosa masalah-masalah serta mengabsahkan tes yang dipergunakan dalam seleksi rekrutmen dosen.¹²⁵

Sementara itu, menurut Liche Seniati Chairy, penilaian kinerja dosen secara teknis untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan diri dosen, meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan pengajaran yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan, mencapai tujuan program studi, serta penilaian masyarakat terhadap program studi.¹²⁶

Pendek kata, kata Safruddin Aziz, penilaian atau evaluasi kinerja dosen pada hakikatnya merupakan proses analisis intrinsik dalam pelaksanaan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

¹²⁵Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, Koreksi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 113-114

¹²⁶Liche Seniati Chairy, *Evaluasi Dosen Sebagai Bentuk Penilaian Kerja, Workshop Evaluasi Kerja Dosen oleh Mahasiswa*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005), hlm. 3.

secara berkualitas. Pengajaran yang bermutu tentunya dapat membantu mahasiswa untuk mencapai pembelajaran berkualitas baik. Kualitas pengajaran dan standar akademik perlu untuk selalu dievaluasi dan ditingkatkan karena pendidikan tinggi merupakan puncak kegiatan akademik memerlukan pemikiran dan biaya besar.¹²⁷

Sementara itu, kehadiran mahasiswa bisa dievaluasi berdasarkan absensi kehadiran pada tiap mata kuliah. Sesuai dengan buku pedoman akademik, mahasiswa yang diperkenankan mengikuti ujian akhir semester adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan sebanyak >90% kehadiran. Jika kehadiran mahasiswa sejumlah 75-90% maka mahasiswa diperkenankan mengikuti UAS dengan syarat mendapatkan penugasan. Apabila persentase kehadiran <75% maka mahasiswa tersebut tidak diperkenankan mengikuti UAS.

Jika melihat rekapitulasi hasil monitoring dan evaluasi semester 2 Prodi S2 Studi Islam UIN raden Fatah Palembang TA genap 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen di Prodi S2 Studi Islam sudah memenuhi syarat minimal jumlah tatap muka perkuliahan selama satu semester (14-16TM). Demikian pula sebagian besar mahasiswa Prodi S2 Studi Islam semester 2 sudah memenuhi syarat kehadiran perkuliahan selama satu semester. Artinya, kinerja dosen di Prodi Magister Studi Islam pada umumnya sudah sangat baik. Pencapaian materi di Prodi S2 Studi Islam UIN raden Fatah Palembang, sudah baik. Mahasiswa sudah mendapatkan materi/kompetensi sesuai mata kuliah masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan Prodi Magister Studi Islam sudah sejalan dengan proses

¹²⁷Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, Koreksi dan Implementasi*, hlm. 115

akreditasi prodi ini karena sudah memenuhi standar BAN-PT. Sebab sudah memenuhi ketujuh standar yang telah ditetapkan dalam borang akreditasi, mulai dari aspek kepemimpinan hingga kebijakan pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan visi-misi yang ditetapkan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan menjadi daya dorong bagi unit pengelola Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Akreditasi merupakan pengakuan terhadap perguruan tinggi atau program studi yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut dalam melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkannya, telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Bagi Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang proses penilaian akreditasi menjadi sangat penting sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kualitas program studi. Karena itu, dalam proses perencanaan akreditasi Program Magister Studi Islam di PPs UIN Raden Fatah Palembang terdapat beberapa tahapan yang musti dilalui, yakni;
 - a) Pada tahap *pertama*, menyiapkan Surat Keputusan Tim Akreditasi. Tim inilah yang bertugas menyusun berbagai persiapan akreditasi, misalnya menyusun borang dan hal-hal teknis lainnya;
 - b) Pada tahap *kedua*, mengadakan rapat-rapat persiapan penyusunan borang. Rapat ini diikuti oleh seluruh tim yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Rektor. Pada saat rapat persiapan ini setiap anggota tim dibagi beri tugas untuk mencari data sesuai dengan *job description* masing-masing;
 - c) Pada tahap *ketiga*, tim borang mengadakan rapat internal untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan di-*input* dalam borang sesuai dengan standar masing-masing;

- d) Pada tahap *keempat*, setiap anggota tim mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk akreditasi dan sumbernya sesuai dengan standar yang ditugaskan ke masing-masing tim;
 - e) Pada tahap *kelima*, setelah data semua data terkumpul mulai melakukan proses *input* data borang;
 - f) Pada tahap *keenam*, setelah data *ter-input* pada borang baru bisa mendeteksi kekurangan data tersebut;
 - g) Pada tahap *ketujuh*, anggota tim kembali melakukan pencarian data untuk melengkapi kekurangan data pada borang.
2. Pada tahap pelaksanaan pengembangan Program Magister Studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu;
- a) Pada **standar pertama**, menginput data borang mulai dari visi, misi, sasaran, dan strategi pencapaian.
 - b) Pada **standar kedua**, yakni sistem tata pamong. Sistem tata pamong program studi harus mencerminkan pelaksanaan *good university governance* dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku kepentingan program studi.
 - c) Pada **standar ketiga**, yakni; kemahasiswaan dan lulusan. Dilihat dari sistem rekrutmen mahasiswa dilakukan sesuai tahapan, yaitu administrasi, ujian tulis, dan wawancara.
 - d) Pada **Standar keempat**, sumber daya manusia. Sistem rekrut dosen pada prinsipnya mengikuti aturan dari KemenPAN dan Kemenag RI, di mana usulan tetap dari pihak UIN, diajukan sesuai dengan kebutuhan dosen yang dibutuhkan keahliannya. Pengangkatan tersebut berpedoman pada Statuta dan Ortaker.

- e) Pada **Standar kelima**, kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki oleh civitas akademika universitas untuk secara mandiri dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan iptek yang berpedoman pada norma dan kaidah keilmuan.
 - f) Pada **Standar keenam**, pembiayaan, prasarana, sarana, dan sistem informasi.
 - g) Pada **Standar ketujuh**, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.
3. Pada tahap evaluasi pengembangan manajemen Program Magister Studi Islam lebih ditekankan pada aspek evaluasi kinerja dosen dan mahasiswa. Evaluasi atau penilaian kinerja dosen dan kehadiran mahasiswa bisa dievaluasi berdasarkan absensi kehadiran pada tiap mata kuliah. Kinerja dosen di Prodi Magister Studi Islam pada umumnya sudah sangat baik. Pencapaian materi perkuliahan juga baik. Kehadiran mahasiswa juga sudah baik dan mahasiswa sudah mendapatkan materi/kompetensi sesuai mata kuliah masing-masing.
- Karena secara keseluruhan evaluasi pengembangan Prodi Magister Studi Islam sudah sejalan dengan proses akreditasi prodi ini karena sudah memenuhi standar BAN-PT, mulai dari aspek kepemimpinan hingga kebijakan pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan visi-misi yang ditetapkan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan menjadi daya dorong bagi unit pengelola Prodi Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi menyusun borang akreditasi Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.
2. Hasil penelitian ini juga menjadi masukan bagi pihak UIN dan Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka menyusun rencana strategis (Renstra), baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
3. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori POAC George Terry bahwa manajemen, khususnya manajemen PT memang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang, sehingga mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan di Program Magister Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Data Buku, Jurnal Ilmiah, dan Hasil Penelitian

- Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014)
- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2006)
- Abidin, Zainal, “Islamic Studies Dalam Konteks Global dan Perkembangannya di Indonesia” Dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 20, No. 01 Januari – Juni, (Metro: Center for Research and Community Service (LPPM) State Islamic Institute (IAIN) Metro, 2015).
- Akdon, *Strategis Managemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta. 2006).
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992)
- Atmosudirdjo, Prajudi, *Administrasi dan Manajemen Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982)
- Aziz, Safrudin, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, Koreksi dan Implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- BAN-PT: *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku II, Standar dan Prosedur*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011)
- Bittel, Lester Robert, (ed), *Encyclopedia of Professional Management*, Vol 2, (Connecticut: Grolier International, 1978)

- Boone, Louis E., & David L Kurtz, *Principles of Management*, (New York: Random House, 1984)
- Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam Jenjang Magister*, (Palembang, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018)
- Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018)
- Buku III A Borang Akreditasi Prodi Studi Islam S2 Pascasarjana UIN Palembang Tahun 2018*, (Palembang: Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2018)
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. Dalam *Jurnal Saintikom*, Vol.15, No. 1, Januari, (Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STMIK Triguna Dharma, 2016)
- Chairy, Liche Seniati, *Evaluasi Dosen Sebagai Bentuk Penilaian Kerja, Workshop Evaluasi Kerja Dosen oleh Mahasiswa*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005)
- Daniel C., *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*, (Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Effendi, Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1986)
- Evelopment Country*, “Definisi Pengembangan”. Dalam *Blongspot Evelopment Country.co.id*. Diakses 27 September 2018.

- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Hasibuan, Melayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hasibuan, S.P. Malayu, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta. Bumi Aksara, 1999)
- Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2000).
- Huriyah, Lilik, Endraswari, "Penerapan Toral Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya". Dalam *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016
- Ibrahim, Budhy, *TQM (Total Quality Management): Panduan untuk Menghadapi Persaingan Global*, (Jakarta: Djambatan, 2000)
- Kurniasih, Apri, "Pendekatan Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam". Dalam *As-Salam*, Vol III, No.1,(Lampung: STAI Darussalam 2013).
- Kusmana dan Yudi Munadi (ed.), *Proses Perubahan IAIN Menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Ciputat: Jakarta UIN Press, 2002)
- Mandagi, Albert, "Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi: Tantangan Terhadap Penjaminan Mutu dan Kualitas Pelayanan di Era Globalisasi". Dalam *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, Vol. 02, No. 07, Juli-September, 2013
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996)
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- Nata, Abuddin (et.al.), *Dari Ciputat, Cairo, Hingga Colombia*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002)
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Prayoto, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan IPTEK”. Panel Acience, Seminar Nasional Dies Natalis ke-45 UGM, 20-21 Desember 1994.
- Primiani, C. Novi, “Total Quality Management dan Service Quality dalam Organisasi Pendidikan Tinggi”. Dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2005
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Salinan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Setiawati, Linda, “Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University)”. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).
- Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997)

- Siagian, Sondang P., *Managemnent, Suatu Pengantar*, (Bandung: Alumni, 1977)
- Soerjaningsih, Th. Widia, “Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000”. Dalam *Journal The Winners*, Vol. 5 No. 2, September 2004
- Sugiharto, Toto, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Pasar Modal: Is Entrepreneurial University the Answer?”. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pasar Modal ”Dunia Akademis Sebagai Jembatan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal”, Auditorium Universitas Gunadarma Jakarta, 17 Desember 2008.
- Sugiyono, Sutopo, dan Apri Nuryanto, “Laporan Penelitian Studi Evaluasi Performance Program Studi PGSD Pasca Akreditasi”, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Tahun 2012)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980)
- Syarif, Maryadi, “Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam”, Dalam *Jurnal Media Akademika*, Vol. 28, No. 3, Juli, (Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2013).
- Terry, George R., *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 1986)

Terry, George. R dan L. W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan G. A Ticoalu, (Jakarta: Bina Aksara, 1985)

Tim Fakultas Ilmu Pendidikan, *Pedoman Penilaian Kinerja Dosen*, (Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia, 2009)

Turney, C., et al, *The School Manager*, (Australia: Allen and Unwin, 1992)

Vredendregt, Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980).

Data Internet

M. Sirozi, “Sambutan Rektor Pada Wisuda Sarjana Ke-62 Tanggal 09 Desember 2017”. Dalam <http://radenfatah.ac.id/pimpinan/1/sambutan-rektor-pada-wisuda-sarjana-ke-62>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.30 WIB.

“Menristekdikti: Persaingan Global di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Ketat”. Lihat <https://www.ristekdikti.go.id/menristekdikti-persaingan-global-di-era-revolusi-industri-4-0-semakin-ketat-2/#xdZjTrHYQmA2QPe7.99>. Diakses 21 Mei 2018. Pukul 08:20 WIB.

“Visi Misi Dan Tujuan”. Dalam <http://radenfatah.ac.id/2/visi-misi-dan-tujuan>. Diakses 1 April 2018, pukul 09.00 WIB.

https://teach.its.uiowa.edu/sites/teach.its.uiowa.edu/files/docs/docs/SBL_v_PBL_0_ed.pdf. Diakses 25 September 2018. Pukul. 09.00 WIB.

Khamami Zada, “Orientasi Studi Islam di Indonesia”. Dalam <http://www.uinjkt.ac.id/id/orientasi-studi-islam-di-indonesia/>. Diakses 2 April 2018, pukul 19.00 WIB.

Mukhsinuddin, “Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Islam”. Dalam <http://staindirundeng.ac.id/2016/09/peluang-dan-tantangan-perguruan-tinggi-islam/>. Diakses 2 April 2018, pukul 17.00 WIB.

Data Wawancara

Wawancara dengan Muhammad Sirozi, Rektor UIN Raden Fatah Palembang, tanggal 25 September 2018 di Ruang Rektorat UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Duski Ibrahim, Direktur PPs UIN Raden Fatah, tanggal 14 Juli 2018, di Ruang Direktur PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Akmal Hawi, tanggal 15 Juli 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang

Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 10 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Ketua Prodi Studi Islam, Ahmad Zainuri, tanggal 15 Oktober 2018 di Ruang Ketua Prodi Studi Islam PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan K. A. Buchori, tanggal 22 September 2018 di Ruang Dosen PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara Agus Solihin, *stakeholder*, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara Aisiyah, *stakeholder*, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara Siti Asiah, *stakeholder*, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Yuri Andropo, mahasiswa PPs Prodi Magister Studi Islam, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Devision, mahasiswa PPs Prodi Magister Studi Islam, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Ahmad Jauhari, mahasiswa PPs Prodi Magister Studi Islam, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Wawancara dengan Istiqomah, mahasiswa PPs Prodi Magister Studi Islam, tanggal 22 September 2018 di PPs UIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI PERTANYAAN

NO	MASALAH PENELITIAN	ITEM PERTANYAAN	NARASUMBER
1	Bagaimana proses perencanaan akreditasi program studi (prodi) studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya Prodi Studi Islam di UIN Raden Fatah Palembang? 2. Bagaimana perencanaan Prodi Studi Islam, baik berkaitan dengan; <ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan Kurikulum? b. Rekrutmen Tenaga Dosen sesuai dengan persyaratan yang berlaku? c. Bagaimana rasio dosen dan mahasiswa? d. Rekrutmen Mahasiswa (apakah ada persyaratan khusus)? e. Sarana dan prasana (fasilitas) pendidikan yang ada saat ini? f. Pendanaan/Alokasi anggaran 3. Apakah pendirian Prodi Studi Islam telah memperhatikan dengan kebutuhan lokal, nasional, dan internasional? 4. Sejauh ini, bagaimana minat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Direktur 3. Ketua Prodi SI 4. Dosen Prodi SI

		<p>mahasiswa memilih Prodi Studi Islam?</p> <p>5. Apakah pendirian Prodi Studi Islam mengacu pada standar ISO?</p> <p>6. Apakah Prodi Studi Islam telah terakreditasi di BAN-PT?</p> <p>a. Kalau belum, mengapa?</p> <p>b. Kalau sudah, bagaimana follow-up selanjutnya untuk mempertahankan akreditasi tersebut?</p> <p>7. Apakah pendirian Prodi Studi Islam mengacu pada Total Quality Management (TQM)?</p> <p>8. Bagaimana peluang atau keberadaan Prodi Studi Islam di masa yang akan datang?</p> <p>9. Bagaimana peluang lulusan Prodi Studi Islam bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya di Sumsel?</p> <p>10. Ketika merencanakan pembukaan Prodi Studi Islam, apa permasalahan mendasar yang dihadapi?</p> <p>11. Bagaimana solusinya?</p>	
2	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan program studi (prodi) studi Islam di</p>	<p>1. Saat ini Prodi Studi Islam sudah berjalan berapa tahun?</p> <p>2. Apakah ada kendala yang dihadapi, baik berkaitan dengan</p>	<p>1. Rektor</p> <p>2. Direktur</p> <p>3. Ketua Prodi SI</p> <p>4. Mahasiswa S2</p>

	<p>Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?</p>	<p>SDM maupun infrastruktur lainnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saat ini, apakah Prodi Studi Islam telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan BAN-PT? 4. Apakah Prodi Studi Islam UIN Raden Fatah melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka memperkuat basis Prodi Studi Islam? Seperti apa kerjasama dimaksud? 5. Bagaimana kerjasama antar unit pada Prodi Studi Islam UIN Raden Fatah? 6. Bagaimana peran pihak rektorat, direktur PPs, dan Ketua Prodi Studi Islam serta stakeholder lainnya dalam melaksanakan tupoksi Prodi Studi Islam? 7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum, khususnya berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan penelitian di Prodi Studi Islam? 8. Apakah Prodi Studi Islam telah melakukan integratif-interkoneksi keilmuan? Seperti apa integratif-interkoneksi tersebut? 	<p>Prodi Studi Islam</p>
--	---	---	--------------------------

		<p>9. Bagaimana kualitas layanan akademik dalam bentuk perkuliahan kelas dan bimbingan tesis di Prodi Studi Islam ini?</p> <p>10. Apakah Prodi Studi Islam saat ini telah dilengkapi dengan perpustakaan yang representatif, jurnal ilmiah yang terakreditasi, serta pengadaan sarana teknologi informasi yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat seperti implementasi <i>e-learning</i></p>	
3	<p>Bagaimana penilaian pengembangan program studi (prodi) studi Islam di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Prodi Studi Islam telah memberikan layanan berkualitas dan tepat waktu pada mahasiswa? 2. Apakah Prodi Studi Islam telah memiliki dosen yang berkualitas dan kompeten di bidang keilmuannya? 3. Apakah Prodi Studi Islam telah didukung oleh para pegawai yang bermutu tinggi dan terlatih? 4. Apakah Prodi Studi Islam telah memiliki sistem pengajaran yang efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Direktur 3. Ketua Prodi SI 4. Mahasiswa S2 5. Stakeholder

		<p>dan efisien?</p> <p>5. Apakah Prodi Studi Islam telah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang baik?</p> <p>6. Apakah Prodi Studi Islam telah memiliki mengimplementasikan <i>e-learning</i>?</p> <p>7. Upaya apa yang dilakukan Prodi Studi Islam agar dapat berkembang di masa yang akan datang?</p> <p>8. Seperti apa profil lulusan yang dihasilkan oleh Prodi Studi Islam?</p> <p>9. Apakah Prodi Studi Islam telah menetapkan standar kerja bagi dosen dan karyawan?</p> <p>10. Sejauhmana capaian Prodi Studi Islam melakukan kerjasama dengan pihak atau lembaga lainnya?</p> <p>11. Pada aspek apa saja yang perlu dibenahi agar Prodi Studi Islam memperoleh akreditasi BAN-PT?</p>	
--	--	--	--